

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA MASA PASCA PANDEMI
DI SMP NEGERI 16 SEMARANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan dalam
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Arina Fika Iftinan

2003018030

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arina Fika Iftinan
NIM : 2003018030
Judul : Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam (PAI) pada Masa Pasca Pandemi di SMP
Negeri 16 Semarang
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA MASA PASCA PANDEMI DI
SMP NEGERI 16 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali beberapa bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Arina Fika Iftinan
NIM. 2003018030



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus II) Km. 02 Kampus II Ngaliyan
Telp. 7601295 Fax 7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah tesis berikut ini :

Nama lengkap : Arina Fika Iftinan

NIM : 2003018030

Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian : **Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
pada Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 16 Semarang**

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pada pendidikan agama Islam.

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag.
Ketua Sidang/ Penguji

05-09-2023

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
Sekretaris Sidang/ Penguji

05-09-2023

Dr. Ikhrom, M.Ag.
Pembimbing/ Penguji

28-03-2023

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
Penguji

29-3-2023

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
Penguji

21-3-2023




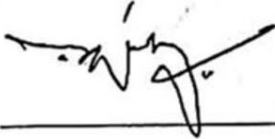

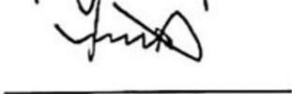
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus II) Km. 02 Kampus II Ngaliyan
Telp. 7601295 Fax 7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL OLEH MAJELIS PENGUJI
UJIAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Proposal Tesis mahasiswa Magister :

Nama lengkap : **Arina Fika Iftinan**
NIM : 2003018030
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian : **Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pasca Pandemi Di Smp Negeri 16 Semarang**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran penguji yang diberikan pada saat Ujian Seminar Proposal Tesis yang diselenggarakan pada 16 November 2022 dan dinyatakan LULUS

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Ketua Sidang/ Penguji	<u>25 - 11 - 2022</u>	
Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd. Sekretaris Sidang/ Penguji	<u>25 - 11 - 2022</u>	
Dr. H. Raharjo, M.Ed. St. Pembimbing/ Penguji	<u>25 - 11 - 2022</u>	
Dr. Darmu'in, M. Ag. Penguji	<u>28 - 11 - 2022</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 8 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Arina Fika Iftinan**

NIM : 2003018030

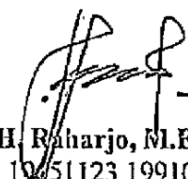
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 16 Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.
NIP. 1951123 199103 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 8 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Arina Fika Iftinan**

NIM : 2003018030

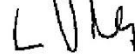
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 16 Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. H. Ichrom, M.g.
NIP. 19650329 199403 1 002

ABSTRACT

Title : Transformation Of Islamic Religious Education Learning in the Post- Pandemic at SMP Negeri 16 Semarang
Author : Arina Fika Iftinan
NIM : 2003018030

Learning transformation is a renewal in the implementation of learning that needs to be carried out on an ongoing basis, to create a better education system. This study aims to be able to analyze the transformation of PAI learning materials, processes, and outcomes in the post-pandemic period. Qualitative research with this phenomenological approach refers to structured interview data, documentation, and observation. The subjects of this study were the principal, deputy head of curriculum, PAI teachers, and students of SMP Negeri 16 Semarang. The data is analyzed using Miles and Hubberman's theory which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that PAI learning in the post-pandemic period which includes materials, processes, and results has undergone a transformation that occurs from the pre-pandemic, pandemic, and post-pandemic period. This is triggered by problems and adjustments that require changes in the education system in order to achieve more optimal goals. The results of the research concluded that the transformation of PAI learning in the post-pandemic period is one of the efforts in updating the education system that adapts to the changing times and develop learning based on digital technology so as to create a superior generation and be able to compete in the future.

Keywords : *Transformation, PAI Learning, Junior High School Students, Post Pandemic Period*

ABSTRAK

Judul : **Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 16 Semarang**

Penulis : Arina Fika Iftinan

NIM : 2003018030

Transformasi pembelajaran merupakan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dilakukan secara berkelanjutan, untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis transformasi materi, proses, dan hasil pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini mengacu pada data wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru PAI, dan peserta didik SMP Negeri 16 Semarang. Data di analisis menggunakan teori Miles and Hubberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi yang mencakup materi, proses, dan hasil mengalami transformasi yang terjadi dari masa *pra pandemic*, *pandemic*, dan *pasca pandemic*. Hal tersebut dipicu permasalahan dan penyesuaian yang memerlukan perubahan dalam sistem pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang lebih optimal. Hasil riset menyimpulkan bahwa transformasi pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi menjadi salah satu upaya dalam memperbarui sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan perubahan zaman dan mengembangkan pembelajaran yang berbasis pada teknologi digital sehingga menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing dimasa depan.

Kata Kunci : *Tranformasi, Pembelajaran PAI, Siswa SMP, Masa Pasca Pandemi*

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SK II Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/UI/1987 Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ş	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = إِيَّ

MOTTO

**“Semua akan tetap baik, apabila prasangkanya selalu baik, termasuk
atas segala ketentuan-Nya”**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 16 Semarang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberi tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini bukan hanya hasil jerih payah penulis sendiri. Akan tetapi semua itu terwujud berkat usaha dan bantuan berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta Bapak/ Ibu Wakil Dekan I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag. dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.,St. dan Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Segenap Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

- Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran selama kuliah.
5. Ibu Kepala SMP Negeri 16 Semarang, Subadiah Purnami, M.Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini. Beserta para guru, peserta didik, serta staf yang telah meluangkan waktunya di tengah kesibukannya mengajar untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
 6. Wakil kepala bagian kurikulum Ibu Sri Rejeki, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Semarang, Pak Muhibuddin dan Pak Abdullah Rofiq yang telah banyak membantu dalam berjalannya penelitian ini.
 7. Kedua orang tua, Bapak Abu Kosim dan Ibu Zuwida Khusna, serta adik tercinta Muhammad Zidan Ilham Ramadhan yang telah banyak berjasa dalam hidup penulis, baik doa, motivasi dan semangat sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
 8. Teman-teman Magister PAI angkatan 2020 genap yang selalu mengingatkan dan saling mendukung dalam penyelesaian tesis ini.
 9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran pembuatan tesis ini.

Akhirnya dengan rasa syukur yang setulus-tulusnya penulis panjatkan kepada Allah atas terselesaikannya penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan adanya keikhlasan bantuan dari semua pihak digantikan oleh Allah swt. dengan imbalan yang sebaik-baiknya. Aamiin.

Semarang, 5 Desember 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arina Fika Iftinan', written in a cursive style.

Arina Fika Iftinan

NIM. 2003018030

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL	iv
NOTA PEMBIMBING I	v
NOTA PEMBIMBING II	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI ARAB- LATIN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Metode Penelitian.....	10
BAB II TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PASCA PANDEMI	
A. Kajian Pustaka	18
B. Kajian Teori.....	
1. Transformasi Pembelajaran	26
2. Pembelajaran PAI Masa Pandemi.....	31
3. Siswa Terdampak Pandemi.....	47

C. Kerangka Berfikir	54
----------------------------	----

**BAB III PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MASA PASCA PANDEMI DI SMP NEGERI 16 SEMARANG**

A. Profil SMP Negeri 16 Semarang.....	56
B. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 16 Semarang.....	59
C. Data Siswa SMP Negeri 16 Semarang.....	60
D. Kurikulum dan Pembelajaran SMP Negeri 16 Semarang.....	61
E. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)...	69
F. Hasil Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	72

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	78
1. Transformasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pasca Pandemi.....	78
2. Transformasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pasca Pandemi.....	83
3. Transformasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pasca Pandemi.....	92
B. Pembahasan.....	98
1. Transformasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pasca Pandemi.....	98
2. Transformasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pasca Pandemi.....	102

3. Transfomasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pasca Pandemi.....	110
C. Keterbatasan Penelitian.....	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Kontribusi.....	117
C. Saran.....	118

DATA PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Jumlah Siswa SMP Negeri 16 Semarang
- Tabel 3.2 : Pelaksanaan Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang
- Tabel 4.2.1 :Komponen Pembelajaran PAI SMP Negeri 16 Semarang
- Tabel 4.2.2 : Hasil Pembelajaran PAI SMP Negeri 16 Semarang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Transformasi Pembelajaran PAI pada Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 16 Semarang
- Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi Transformasi Pembelajaran PAI pada Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 16 Semarang
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi Transformasi Pembelajaran PAI pada Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 16 Semarang
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara Guru PAI SMP Negeri 16 Semarang
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 16 Semarang
- Lampiran 8 : Hasil Observasi Proses Pembelajaran SMP Negeri 16 Semarang
- Lampiran 9 : Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Pandemic, Pandemic, dan Pasca Pandemic
- Lampiran 10 : Surat Penelitian SMP Negeri 16 Semarang
- Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berlakunya kembali pembelajaran tatap muka yang dianggap solusi dari pembelajaran masa pandemi, belum juga menjadi jawaban dari pulihnya proses pembelajaran.¹ Perubahan pembelajaran berlaku sejak adanya wabah covid-19 yang berlangsung kurang lebih dua tahun belakangan ini. Perubahan tersebut terjadi di lingkungan sekolah, di mana terdapat perubahan aturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pembatasan interaksi yang menimbulkan dampak signifikan pada bidang pendidikan, salah satunya pada pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).²

Perubahan yang terjadi pada sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menyebabkan beberapa masalah yang memerlukan pemulihan serta pengembalian penguasaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya tercapai.³ *Learning loss* atau yang disebut dengan kehilangan kemampuan pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran akibat

¹ Zulvia Trinova and others, 'Islamic Boarding School Education Leadership in Supporting Virtual Learning During the Pandemic Period in Indonesia', 7.1 (2022), 14–31 <<https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1460>>.

² Eva Muzdalifa, 'Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19', 2 (2022), 187–92.

³ Megan Kuhfeld and James Soland, 'The Learning Curve: Revisiting the Assumption of Linear Growth during the School Year', *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 14.1 (2021), 143–71 <<https://doi.org/10.1080/19345747.2020.1839990>>.

perubahan kebiasaan semenjak masa pandemi covid-19.⁴ Dilansir dari medcom.id, Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Suharti Sutar mengatakan bahwa *learning loss* atau kehilangan pembelajaran pada siswa telah terjadi hampir selama 13 bulan selama masa pandemi. Dampak dari adanya *learning loss*, mayoritas terjadi pada siswa yang berasal dari kelompok marjinal, dimana mereka merupakan keluarga yang memiliki penghasilan menengah kebawah, dan bertempat tinggal di daerah 3T (Tertinggal, Terencil, dan Terluar).⁵

Pembelajaran terbatas yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 juga mengakibatkan turunnya kualitas capaian belajar siswa di mana pembelajaran tidak dapat terpenuhi secara maksimal, dan menyebabkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam cenderung rendah.⁶ Bukan hanya mengenai perkembangan kemampuan pengetahuan dan keterampilannya, motivasi belajar yang menurun juga terjadi sebagai akibat perubahan sistem pembelajaran yang berlaku.⁷ Dilansir dari suara.com, bahwa setelah hampir 9 bulan masa

⁴ Bayu Suko Wahono, 'Effectiveness of Using ELDiU-Based Blended Learning Model to Prevent Post-Pandemic Learning Loss in Basic Swimming Practicum', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105.2 (2022), 79 <<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>>.

⁵ Ilham Pratama Putra, '2 Tahun Pandemi Sebabkan Learning Loss 13 Bulan', *Medcom.Id*, 2022 <<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/xkEZDa3K-2-tahun-pandemi-sebabkan-learning-loss-13-bulan>>.

⁶ Wahono.

⁷ Mustafa Tevfik Hebecci, Yasemin Bertiz, and Selahattin Alan, 'Investigation of Views of Students and Teachers on Distance Education Practices during the Coronavirus (COVID-19) Pandemic', *International Journal of*

pandemi, terdapat 70 persen (%) siswa kehilangan motivasi belajar. *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children*, Tata Sudrajat mengatakan hal tersebut tidak lain karena adanya adaptasi perubahan sistem pembelajaran yang mempengaruhi timbulnya rasa bosan pada siswa, kurangnya interaksi secara langsung, dan penerapan metode pembelajaran yang dinilai kurang efektif serta variatif.⁸

Learning loss merupakan kondisi di mana siswa mengalami kemunduran akademis yang menyebabkan masalah pada proses pendidikan.⁹ *Learning loss* sendiri berpengaruh terhadap turunnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan hasil atau prestasi belajar dipengaruhi dari adanya penerapan metode belajar yang berkaitan dengan media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Perbedaan yang terjadi pada masing-masing siswa, sehingga guru dituntut untuk dapat menentukan metode belajar yang paling efektif digunakan dalam penerapannya pada kegiatan proses

Technology in Education and Science, 4.4 (2020), 267–82
<<https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i4.113>>.

⁸ Vania Rossa and Dini Afrianti Efendi, ‘Akibat Pandemi, 70 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar’, *Suara.Com*, 16 December 2020 <<https://www.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar>>.

⁹ Jessica Jesslyn Cerelia and others, ‘Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia’, in *Seminar NASIONAL Statistik* (Bandung: Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran, 2021), pp.1–14, 2 <http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf>.

pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil eksplorasi dari penelitian para ahli pada jurnal internasional maupun jurnal nasional, belum banyak ditemukan penelitian yang berbicara mengenai transformasi pembelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan agama Islam. Penelitian yang membahas transformasi pembelajaran cenderung mengacu pada 3 (tiga) hal. *Pertama*, studi yang membahas transformasi pembelajaran dalam teknologi digital. Beberapa penelitian pada kecenderungan pertama membahas implementasi transformasi pembelajaran dalam teknologi digital, Armawi¹¹, Halil¹², Melissa Laufer¹³. Kedua, studi yang membahas peran guru dalam transformasi pembelajaran. Pada kecenderungan kedua tersebut, penelitian membahas peranan guru dalam pelaksanaan transformasi pembelajaran,

¹⁰ Felipe J. Hevia and others, 'Estimation of the Fundamental Learning Loss and Learning Poverty Related to COVID-19 Pandemic in Mexico', *International Journal of Educational Development*, 88 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102515>>.

¹¹ Armaidy Armawi and others, 'Digital Learning Transformation in Strengthening Self-Resilience', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18.1 (2021), 10–25 <<https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.36250>>.

¹² Halil Küçükler, 'Online Education in Language Learning/Teaching in Universities: The Covid-19 and Digital Transformation', *Adıyaman Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 37, 2021, 71–99 <<https://doi.org/10.14520/adyusbd.808733>>.

¹³ Melissa Laufer and others, 'Digital Higher Education: A Divider or Bridge Builder? Leadership Perspectives on Edtech in a COVID-19 Reality', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18.1 (2021) <<https://doi.org/10.1186/s41239-021-00287-6>>.

Wahyu Satriawan¹⁴, Samsu¹⁵, Fandy Ahmad¹⁶. *Ketiga*, studi yang berbicara khusus tentang pelaksanaan transformasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Beberapa penelitian pada kecenderungan yang ketiga, membahas mengenai perubahan dan pembaharuan sistem pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19, Ahmad Latip¹⁷, Mira Deva¹⁸, Happy Fitria¹⁹. Dari beberapa studi penelitian yang telah dilakukan dan dikerucutkan pada tiga kecenderungan tersebut, belum banyak ditemukan penelitian yang membahas transformasi pembelajaran yang dikaitkan dengan pendidikan agama Islam (PAI).

¹⁴ Wahyu Satriawan and others, 'Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11.1 (2021), 1–12.

¹⁵ Samsu Samsu, 'Principal Leadership, E-Learning Supervision, Teacher Performance Within Learning Transformation At Madrasah Aliyah Negeri in Jambi Province', *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 22.1 (2022), 65–79 <<https://doi.org/10.30631/innovatio.v22i1.138>>.

¹⁶ Fandy Ahmad and others, 'Peran Guru Pesantren Dalam Transformasi Akhlak Santriwati Melalui Pembelajaran Kitab Al- Tahliyat Wa Al - Targhib Fī Tarbiyat Al - Tahdhīb', 6.1 (2022), 11–37.

¹⁷ A Hatip - Proceeding Umsurabaya and undefined 2020, 'The Transformation Of Learning During Covid-19 Pandemic Towards The New Normal Era', *Journal.Um-Surabaya.Ac.Id*, 2020, 18 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/5947>>.

¹⁸ Mira Deva Tri Juniarti and others, 'Pengaruh Transformasi Media Pembelajaran Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4 (2021), 464–70.

¹⁹ Happy Fitria, Ali Maksum, and Muhammad Kristiawan, 'Covid-19 Pandemic: Educational Transformation at Paramount Elementary School Palembang', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2021), 934–939 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.647>>.

Tulisan ini dirancang untuk membicarakan ruang kosong tulisan mengenai transformasi pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi. Transformasi ini berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada penerapan kurikulum sebagai sistem perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dari masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi saat ini. Terkait hal tersebut, penelitian ini akan terfokus pada penjabaran setiap sub bab rumusan masalah, yaitu bagaimana transformasi materi pembelajaran PAI, bagaimana transformasi proses pembelajaran PAI, serta bagaimana transformasi hasil pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada masa pasca pandemi.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa transformasi pada pembelajaran PAI merupakan pembaruan yang dilaksanakan untuk dapat menghasilkan capaian hasil belajar pada sistem pendidikan yang lebih baik. Jack Mezirow menambahkan bahwa tindakan yang menciptakan perubahan atau adanya sudut pandang baru, merupakan salah satu tahap terjadinya transformasi.²⁰ Transformasi dibutuhkan pada seluruh bidang, terutama bidang pendidikan, sebagai arah jalan keluar dari adanya problematika yang terjadi baik secara internal maupun eksternal. Berhasilnya transformasi dalam pembelajaran apabila upaya pembenahan dapat dilakukan mulai dari lingkup masalah kecil, hingga pada permasalahan yang kompleks cakupannya dalam pendidikan. Pada

²⁰ Jack Mezirow, *Transformative Dimensions Of Adult Learning* (San Fransisco: Jossey- Bass Inc, 1991)., 110

penelitian ini, transformasi pembelajaran dilakukan sebagai upaya pengembalian terjadinya *learning loss*, yang disertai rendahnya prestasi belajar, dan turunnya motivasi belajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, baik pada hasil kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dapat diketahui melalui pelaksanaan sistem perencanaan pembelajaran yang berlaku pada satuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi materi pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?
2. Bagaimana transformasi proses pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?
3. Bagaimana transformasi hasil pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis transformasi materi pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang
- b. Untuk menganalisis transformasi proses pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang
- c. Untuk menganalisis transformasi hasil pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang dapat bermanfaat, baik secara teoritik maupun praktis. Penjabarannya sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan dalam mengembangkan wawasan untuk mengetahui transformasi pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi. Selain itu, penelitian ini menjadi bahan masukan dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang serupa untuk dapat melakukan penyempurnaan dalam penelitian terkait transformasi pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembaharuan dan pengembangan pembelajaran terutama pada PAI di perguruan tinggi agama Islam. Selain itu, penelitian ini menjadi bahan bagi tenaga pendidik UIN Walisongo Semarang untuk dapat mencetak generasi muda yang kelak menjadi guru yang dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara optimal untuk dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran yang lebih baik.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan solusi dari problematika pembelajaran terutama pembelajaran

PAI, sehingga sekolah dapat menciptakan program yang menyesuaikan dengan kondisi kelas dan meningkatkan sistem pembelajaran yang berkualitas.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi para pendidik untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan empat kompetensi guru terutama mengenai kompetensi pedagogik dan juga penguasaannya pada teknologi digital yang terus menerus mengalami perkembangan.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengalaman bagi siswa untuk lebih meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, serta meningkatkan kompetensi siswa bukan hanya kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi secara faktual.²¹ Penelitian ini membutuhkan penafsiran yang melibatkan berbagai metode, dan menganalisis berbagai fenomena dengan makna, konteks, serta pendekatan tertentu secara komprehensif.²² Sedangkan, pendekatan fenomenologi merupakan suatu pendekatan penelitian yang di dalamnya membahas mengenai objek yang perlu ditelaah titik masalahnya secara logis, sistematis, kritis, serta bukan sekedar prasangka yang terjadi di masa kini.²³

Berdasarkan asumsi keadaan serta problematika yang menjadi pembicaraan diruang publik, maka penelitian ini menggunakan riset lapangan, di mana data diambil langsung dari lapangan untuk dapat mendeskripsikan, dan menggali informasi secara langsung mengenai transformasi pembelajaran PAI di masa pasca pandemi yang

²¹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*, Sage Publications, 2nd Editio (United States of America, 2007), 37 <<https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>>.

²² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)., 7

²³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbit Litnus, 2019)., 39

hubungannya dengan materi, proses, dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan sebelum pandemic, pandemic, dan masa pandemi.²⁴

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang, dengan waktu penelitian mulai bulan November-Desember, dan menyesuaikan kebutuhan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian, dan terpenuhinya kelengkapan pada analisis data.

3. Sumber Data

Perolehan data pada proses penelitian dibutuhkan untuk dapat menyajikan data yang menjadi faktor penentu dari tercapainya tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Sumber data terbagi menjadi dua, diantaranya yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁵

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh penulis, di mana data diperoleh dari sumber data pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tenaga pendidik dan kependidikan, diantaranya wakil kepala

²⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014)., 89

²⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Revisi (ce (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017)., 64

sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan siswa SMP Negeri 16 Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni data pendukung atau penunjang dari sumber data primer. Data tersebut berupa dokumen, arsip, buku, atau karya ilmiah lain yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang.

4. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membuat batasan penelitian sebagai bentuk fokus penelitian guna memilah data yang relevan dan tidak relevan dalam terlaksananya penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dari yang telah terurai, maka subyek penelitian ini akan terfokus pada peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana rata-rata usianya yakni 13-15 tahun di tingkat satuan pendidikan.²⁶

Adapun tiga hal yang menjadi titik fokus pembahasan penelitian yakni transformasi materi pembelajaran PAI, transformasi proses pembelajaran PAI, dan transformasi hasil pembelajaran PAI yang dilakukan pada masa pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, adalah sebagai berikut :

²⁶ Zulfa Zahra, Irhamni Rahmatillah, and Nirwa Lazuardi Sary, 'Perbandingan Stabilitas Emosi Dan Religiusitas Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Dengan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Umum Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22, 11–15 <<http://e-repository.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/21154/15999>>., 12

a. Observasi

Observasi merupakan proses pencarian data yang dilakukan secara langsung dan mendetail oleh peneliti terhadap subjek maupun lingkungan penelitiannya.²⁷ Observasi menjadi bentuk pengumpulan data utama yang diperlukan pengamatan secara langsung mengenai keadaan umum SMP Negeri 16 Semarang, yaitu aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di dalam kelas oleh guru PAI dan siswa. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan²⁸, dengan bentuk partisipasi pasif di mana peneliti memiliki peran sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 16 Semarang.²⁹ Pada penelitian ini, observasi dilakukan masing-masing 2 rombel pada setiap tingkat kelas. Hal tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang lebih kredibilitas dalam menganalisis terjadinya transformasi pembelajaran, baik pada materi, proses dan hasil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Semarang.

²⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methodes Approaches*, 4th edn (Los Angeles: SAGE Publications, 2014).

²⁸ Clifford J. Drew, Michael L. Hardman, and John L., *Designing and Conducting Research in Education* (United States of America: SAGE Publications, 2008)., 278

²⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)., 63

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan pihak lainnya sebagai responden atau terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.³⁰ Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai realisasi pelaksanaan visi misi sekolah dalam mengoptimalkan sistem pembelajaran, wakil kepala kurikulum mengenai kebijakan sistem pelaksanaan pembelajaran yang berlaku, guru PAI mengenai proses, materi, dan hasil pembelajaran, serta siswa kelas 7, 8, dan 9 SMP Negeri 16 Semarang sebagai bagian penting yang berpengaruh dalam terlaksananya pembelajaran.

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara terstruktur, di mana wawancara dilakukan dengan instrumen yang telah dipersiapkan sebagai pedoman.³¹ Untuk mendapat data wawancara yang sesuai tujuan penelitian, diperlukan pertanyaan dan jawaban yang detail, serta proses wawancara yang berlangsung secara interaktif.³²

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 31th edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)., 186

³¹ Hamzah., 77

³² Clifford J. Drew, Michael L. Hardman, and John L., *Penelitian Pendidikan : Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Pada Bidang Pendidikan (Terjemahan)* (Jakarta: Penerbit Indeks, 2017)., 267

Wawancara diajukan kepada kepala sekolah mengenai realisasi pelaksanaan visi misi sekolah dalam mengoptimalkan sistem pembelajaran, wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang transformasi kebijakan sistem pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan guru PAI, diwawancarai mengenai adaptasi dan perubahan yang terjadi pada transformasi proses dan materi pembelajaran PAI. Selain wakil kepala sekolah dan guru PAI, terdapat siswa kelas 7, 8 dan 9 untuk dapat diwawancarai mengenai terjadinya transformasi pada pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan di kelas, berupa ketercapaian pemahaman dan pengetahuannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik menggali data melalui dokumen yang digunakan sebagai bukti konkrit dalam proses penelitian. Data dokumentasi diperlukan sebagai data utama pada pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai wujud dari terjadinya transformasi pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi. Dokumentasi yang dikumpulkan yakni profil sekolah, kurikulum operasional sekolah, silabus mata pelajaran PAI, RPP mata pelajaran PAI, dan dokumen hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dari masa pra pandemic, pandemic, dan pasca pandemic di SMP Negeri 16 Semarang.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan pada data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai bentuk validasi data. Triangulasi merupakan

teknik keabsahan data yang diambil dari luar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Proses triangulasi dilakukan secara terus menerus untuk dapat menentukan efektifitas berjalannya proses dan hasil data yang telah dikumpulkan dan di analisis secara keseluruhan.³³

Pada penelitian ini, data informasi diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data di dapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data tersebut, uji keabsahan yang dilakukan yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber, yakni teknik pengabsahan yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk dapat diuji terkait kredibilitas data tertentu.
- b. Triangulasi metode, yakni teknik pengabsahan yang dilakukan dengan cara pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, menguji kesesuaian data dengan hasil, dan mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.³⁴

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menelusuri dan menyusun data-data yang didapat berdasarkan wawancara, observasi, dan data

³³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 2nd edn (Jakarta: Kencana, 2014)., 260

³⁴ M. Burhan Bungin., 265

lapangan lainnya yang berkaitan dalam penelitian.³⁵ Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh *Miles dan Huberman*, di mana terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan secara keseluruhan dan menyesuakannya pada kategori tertentu untuk dapat disajikan berdasarkan metodologis dan terstruktur.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data dilakukan reduksi, dan kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun.

c. Penarikan Kesimpulan

Data-data dokumentasi diperlukan dalam menunjang penelitian ini terkait data penelitian yang telah direduksi dan disajikan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, selanjutnya akan dibahas sesuai dengan landasan teori dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari poin- poin rumusan masalah yang ditentukan.³⁷

³⁵ R C Bogdan and S K Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 2007., 81

³⁶ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods* (London: SAGE Publications, 1984).,10

³⁷ Miles and Huberman., 11

BAB II

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PASCA PANDEMI

Pada bab II ini berisi dua pembahasan, yakni kajian pustaka dan kajian teori. Kajian pustaka berisi beberapa penelitian baik internasional maupun nasional yang diteliti oleh para ahli pada penelitian sebelumnya dan berkaitan dengan tema mengenai transformasi pembelajaran. Sedangkan, kajian teori berisi mengenai pembahasan teori yang membahas masalah penelitian, memberikan batasan penelitian, dan menjelaskan indikator permasalahan sebagai bahan dalam menganalisis hasil penelitian.

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka melibatkan beberapa hasil penelitian yang terfokus pada “transformasi pembelajaran” yang telah dilakukan dan ditulis oleh peneliti sebelumnya. Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengungkap aspek-aspek yang telah dikaji dan juga aspek-aspek yang belum dikaji. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya, dan menjadikan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut untuk dapat menemukan nilai-nilai kebaruan atau *novelty* dalam studi .

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat 9 (sembilan) artikel jurnal nasional dan internasional yang membicarakan kajian mengenai transformasi pembelajaran yang dikelompokkan menjadi tiga kecenderungan, yakni transformasi pembelajaran dalam teknologi digital,

peran guru dalam transformasi pembelajaran, serta transformasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Secara lebih rinci, tiga kecenderungan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pertama, studi yang membahas mengenai transformasi pembelajaran dalam teknologi digital. Penelitian dari Armawi, dkk, bertujuan untuk dapat mendeskripsikan strategi penerapan pada pembelajaran berbasis digital, tantangan dalam pembelajaran berbasis digital, dan mengidentifikasi dampak yang timbul dari pembelajaran berbasis digital terhadap kemandirian siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, disimpulkan bahwa tantangan dalam transformasi pembelajaran berbasis digital menjadi suatu hal yang perlu dikuasai dan diperhatikan baik bagi guru, orang tua, siswa, maupun lembaga pendidikan. Bagi guru terutama, penguasaan penggunaan guru dalam menerapkan teknologi informasi, menjadi penentu bagaimana pembelajaran berbasis digital dapat diterapkan. Dampak dari adanya pengaruh digital terhadap perubahan pelaksanaan pembelajaran yakni meningkatnya perilaku mandiri siswa. Kemandirian siswa dapat dibangun dengan tetap mendapat dukungan penuh dari orang-orang yang berada disekitarnya, baik dirumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya.³⁸

Berbeda dengan penelitian sebelumnya mengenai strategi penerapan transformasi pembelajaran digital pada siswa, Halil ini membahas transformasi yang terjadi secara cepat pada pembelajaran berbasis digital, dan pengajaran bahasa yang dilaksanakan di institusi pendidikan

³⁸ Armawi and others.

perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam menggambarkan pengaruh transformasi digital dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa asing dan mengungkap dampak yang timbul dari praktik digital yang dilakukan oleh para mahasiswa. Dari survei yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa transformasi pembelajaran digital dilakukan sebagai salah satu upaya dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi covid-19. Pergeseran paradigma belajar yang terjadi secara tiba-tiba, mendorong adanya peningkatan terkait efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran yang menunjang adanya transformasi pembelajaran digital yang diterapkan.³⁹

Selanjutnya, terdapat penelitian serupa oleh Melissa Laufer, dkk, terfokus pada perubahan sistem pendidikan yang berlaku pada jenjang pendidikan perguruan tinggi. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan tatap muka, dan beralih kini menjadi serba online, berpengaruh terhadap berkembangnya pendidikan digital yang meningkatkan akses, pembelajaran, dan terdapat kolaborasi. Perubahan sistem pendidikan, menciptakan adanya transformasi digital yang bergerak cepat. Adanya teknologi digital, memungkinkan guru maupun siswa lebih mudah untuk dapat mengambil informasi, mendapatkan materi pembelajaran, maupun menggunakan aplikasi tertentu untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring, sehingga teknolohgi memiliki peran besar terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran sekarang ini. Transformasi pembelajaran digital

³⁹ Halil Küçükler, 'Online Education in Language Learning/Teaching in Universities: The Covid-19 and Digital Transformation', *Adiyaman Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 37, 2021, 71–99 <<https://doi.org/10.14520/adyusbd.808733>>.

menciptakan adanya pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan cepat. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa, menciptakan sikap mandiri siswa, serta adanya transfer pengetahuan yang lebih luas.⁴⁰

Kedua, studi yang membahas peran guru dalam transformasi pembelajaran. Wahyu Satriawan meneliti tentang peranan guru dalam pelaksanaan transformasi yang ada di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menelaah diskursus penting mengenai peran guru penggerak dalam menggerakkan proses transformasi di sekolah. Pada penelitian ini, ditemukan hasil bahwa program yang melibatkan guru dalam peranannya terhadap perubahan transformasi pendidikan ini memiliki pola yang terpusat pada arah desentralisasi, dimana guru penggerak sebagai agen dan sekolah merupakan pemimpin dari proses transformasi. Pelaksanaan perubahan transformasi yang dilakukan oleh guru penggerak dilakukan dengan menggunakan pendekatan inkuiri apresiatif, dimana dalam pendekatan tersebut digali mengenai potensi dan kekuatan perubahan yang bersumber dari dalam sekolah melalui dialog untuk dapat meminimalisir adanya resistensi yang kontraproduktif.⁴¹

Selaras dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Samsu mengenai peranan kepemimpinan, supervisi, dan kinerja guru pada tranformasi pembelajaran. Tiga aspek tersebut memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses terjadinya transformasi pada pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengungkapkan hubungan antara

⁴⁰ Laufer and others.

⁴¹ Satriawan and others.

kepemimpinan kepala sekolah, supervisi *e-learning*, dan kinerja guru pada transformasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pemimpin kepala sekolah memiliki hubungan signifikan terhadap transformasi pembelajaran. Selanjutnya, supervisi juga memiliki hubungan signifikan pada transformasi pembelajaran sebagai kegiatan pembinaan dalam membantu guru untuk meningkatkan pengajaran melalui *e-learning*. Begitu juga mengenai kinerja guru, dimana pencapaian dalam hasil kerja guru menjadi pengukur pada tingkat ketercapaian adanya transformasi pembelajaran.⁴²

Berbeda dari dua penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Fandy Ahmad,dkk mengenai peranan guru dalam implementasi transformasi pembelajaran yang fokus pada pembentukan karakter. Penelitian ini didasarkan pada pembelajaran yang berlaku di pesantren, dimana guru memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan katakter para santrinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan pada transformasi pembelajaran, baik pada aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Tradisi intelektual Islam menjadi kunci dari sistem pendidikan lembaga sebagai rujukan yang digunakan dalam penerapan pembelajaran di pesantren, salah satunya yakni kitab *Altahliyat wa Altarghib fi Altarbiyah Altahdhib karya Hadlrat Sayyid Afandi Muhammad*. Kitab ini menjadi landasan dasar dari referensi dalam

⁴² Samsu.

pembelajaran akhlak yang diterapkan. Perkembangan dalam transformasi penerapan metode dan model pembelajaran di lakukan dengan harapan adanya capaian hasil pembelajaran yang dapat menciptakan pribadi siswa yang memiliki perilaku terpuji dan terbentuk pada kehidupan sehari-sehari.⁴³

Ketiga, studi yang membahas transformasi pembelajaran pada masa pasca pandemi. Penelitian Ahmad Hatip didasarkan pada penelusuran terkait deskripsi transformasi pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini memiliki hasil bahwa proses transformasi pembelajaran terdiri dari perencanaan mengenai transformasi penggunaan teknologi pembelajaran dan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh, transformasi desain pembelajaran, transformasi model pembelajaran, dan transformasi penilaian pembelajaran. Pada proses transformasi, terdapat beberapa permasalahan pembelajaran diantaranya lemahnya penguasaan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi dan ketersediaan jaringan internet yang belum merata. Orang tua pun memiliki keterlibatan dimana diperlukan adanya pengawasan, pembimbingan, dan dukungan secara finansial maupun emosional. Transformasi pembelajaran menjadi pembaharuan dalam perubahan pembelajaran yang terus dilakukan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang didukung adanya teknologi sebagai pemenuhan kebutuhan dalam keberhasilan sistem pendidikan.⁴⁴

⁴³ Ahmad and others.

⁴⁴ A Hatip - Proceeding Umsurabaya and undefined 2020, 'The Transformation Of Learning During Covid-19 Pandemic Towards The New

Senada dengan penelitian sebelumnya, penelitian Happy Fitria dkk, dilakukan untuk dapat menganalisis mengenai proses transformasi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19, serta dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan yang terjadi selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini memiliki hasil bahwa transformasi pembelajaran menciptakan adanya perubahan yang kompleks, terutama pada hal positif terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Paramount Palembang ini. Penggunaan teknologi informasi yang ternyata bagi sebagian guru telah menguasainya, membuat perubahan yang dilaksanakan pada masa pandemi ini bukan menjadi permasalahan yang besar bagi para guru. Penerapan teknologi dalam penyampaian pembelajaran justru membangun adanya semangat para guru untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam menciptakan metode dan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Dibalik dampak positif yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran daring di masa covid-19, masih terdapat dampak negatif terkait kurangnya bimbingan secara langsung oleh guru tentang penanaman karakter yang diperlukan khususnya pada siswa sekolah dasar.⁴⁵

Sementara itu, penelitian Mira Deva, dkk memiliki orientasi penelitian untuk dapat menjelaskan dan menganalisis perubahan media pembelajaran dalam praktik pembelajaran sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni survei lapangan

Normal Era', *Journal.Um-Surabaya.Ac.Id*, 2020, 18 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/5947>>.

⁴⁵ Fitria, Maksun, and Kristiawan.

kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yakni bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak, tergantung bagaimana media yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya menggunakan media infokus, yakni papan tulis dan seperangkat peralatan pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tatap muka, memberikan efek pembelajaran yang lebih efektif, dimana guru mampu memberi penilaian baik dari kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan lebih leluasa. Berbeda dengan pembelajaran daring, guru harus dapat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran sebagai akibat adanya pembatasan interaksi yang dilakukan secara keseluruhan untuk dapat mencegah penyebaran dari wabah covid-19.⁴⁶

Dari beberapa studi penelitian yang dikategorikan dalam tiga kecenderungan menegaskan, penelitian banyak dilakukan mengenai transformasi pembelajaran yang terkait implementasi dan peranan secara umum. Belum banyak penelitian yang membahas transformasi pembelajaran yang terkait dengan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan terfokus pada pembahasan transformasi pembelajaran pada pendidikan agama Islam yang dilakukan pada masa pasca pandemi.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini dibahas beberapa teori yang mendasari kajian penelitian. Kajian teori mencakup :

⁴⁶ Juniarti and others.

1. Transformasi Pembelajaran

Transformasi merupakan proses atau peristiwa dalam mengubah diri. Perubahan ini merupakan pergeseran kesadaran secara keseluruhan dan bersifat permanen, sehingga mengubah cara pandang seseorang. Kesenjangan mengenai pemahaman tersebut berpengaruh pada pemahaman diri sendiri terhadap sekitar, bagaimana hubungan diri sendiri dengan lingkungan, maupun diri sendiri secara keseluruhan.⁴⁷

Transformasi pada pembelajaran bukan merupakan sesuatu yang ditambahkan pada sistem sebelumnya dan diperlukan adanya adaptasi keseluruhan, namun transformasi itu sendiri merupakan reorganisasi dari sistem yang telah ada.⁴⁸ Teori dari transformasi pembelajaran didasarkan pada asumsi konstruktivis, dimana semuanya berasal dari diri sendiri, membangun skema makna dan mengembangkannya melalui pengalaman diri yang divalidasi lewat interaksi yang terjadi dengan orang lain.⁴⁹

⁴⁷ Randee Lipson Lawrence and Patricia Cranton, *A Novel Idea: Researching Transformative Learning in Fiction*, 2015, 73 <<https://doi.org/10.1007/978-94-6300-037-6>>.

⁴⁸ Michael Kroth and Patricia Cranton, *Stories of Transformative Learning, Stories of Transformative Learning*, 2014 <<https://doi.org/10.1007/978-94-6209-791-9>>.

⁴⁹ Patricia Cranton, *Understanding and Promoting Transformative Learning: A Guide to Theory and Practice*, [Https://Medium.Com/](https://medium.com/), 3th editio (United States of America: Stylus Publishing, 2016), 18 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

Menurut Mezirow, transformasi dalam suatu pembelajaran adalah proses belajar yang dipengaruhi perubahan jangka panjang yang terjadi pada diri sendiri, yang dihasilkan dari pengalaman belajar menjadi pembelajaran bermakna atau adanya perubahan pandangan yang berpengaruh pada pengalaman selanjutnya pada siswa.⁵⁰ Amish Morrell berpendapat transformasi dalam pembelajaran berupa pengintegrasian antara pribadi progresif dan adanya perubahan sosial. Transformasi dalam pembelajaran terjadi apabila diperlukannya perubahan akibat adanya progres sistem yang lamban.⁵¹

Sama halnya dengan Mezirow dan Amish Morrell, Rahmah El Yunusiyah sebagai tokoh ulama pembaruan dalam pendidikan memiliki pemikiran bahwa transformasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran merupakan upaya yang diperlukan untuk dapat menyesuaikan zaman.⁵² Bentuk nyata dari transformasi tersebut berupa perubahan dan pembaruan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.⁵³

⁵⁰ Jack Mezirow.,27

⁵¹ Edmund O' Sullivan, Amish Morrell, and Mary Ann O'Connor, *Expanding the Boundaries of Transformative Learning*, 1st edition (New York, 2002).

⁵² Nafilah Abdullah, 'Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang', *Sosial Agama : Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial*, 10.2 (2016), 51–60.

⁵³ M Afiquil Adib, 'Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah', *Risâlah, Jurnal*

Transformasi atau pembaruan dalam pembelajaran dilakukan untuk dapat mentransformasi siswa ke dalam suatu keadaan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, mengembangkan seluruh potensi yang diinginkan, dan untuk memperkuat serta memotivasi siswa dalam usaha pengalaman pembelajaran.⁵⁴ Junaidi berpendapat bahwa transformasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Peningkatan tersebut dapat terjadi akibat adanya motivasi belajar siswa yang menunjang terhadap terlaksananya perubahan pada proses pendidikan secara terus menerus dan berkelanjutan.⁵⁵

Kitchenham berpendapat, terdapat 3 (tiga) jenis kategori dalam pembelajaran transformatif, diantaranya yakni:

- c. *Instrumental*, siswa tertarik untuk dapat mengetahui sarana pembelajaran seperti apa yang dapat digunakan dan dikembangkan untuk memahami dan menanggapi informasi.
- d. *Dialogic*, terdapat kesadaran siswa dalam mengetahui kapan dan dimana pembelajaran dapat berlangsung, baik dilihat

Pendidikan Dan Studi Islam, 8.2 (2022), 562–76
<<https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.276>>.

⁵⁴ Kroth and Cranton., 70

⁵⁵ Nela Ayu Wita Kisna and Junaidi Junaidi, 'Proses Transformasi Nilai Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Oleh Guru IPS Di SMP', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.4 (2022), 334–53
<<https://doi.org/10.24036/sikola.v3i4.184>>.

melalui faktor lingkungan, kemungkinan atau peluang, maupun kondisi sekitarnya.

- e. *Self-reflective*, terdapat proses pembelajaran siswa yang bersifat aktif, memahami apa yang dipelajari, dan berusaha mencari manfaat pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.⁵⁶

Berhasil atau tidaknya transformasi pada suatu pembelajaran, dipengaruhi dari bagaimana upaya guru dalam usaha melaksanakan proses pembelajaran.⁵⁷ Tiga proses transformasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya yakni:

- a. Belajar dalam skema makna, yakni proses belajar yang dilakukan dengan menyesuaikan, menelaraskan dan mencoba memodifikasi pembelajaran dengan pengetahuan dan informasi yang terkini.
- b. Belajar skema makna baru, yakni proses belajar yang mencakup pada capaian metode, teknik, serta materi yang inovatif dengan menyesuaikan pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- c. Belajar melalui transformasi makna, yakni proses pembelajaran yang dilakukan apabila dari dua proses belajar

⁵⁶ Andrew Kitchenham, 'The Evolution of John Mezirow's Transformative Learning Theory', *Journal of Transformative Education*, 6.2 (2008) <<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1541344608322678>>.

⁵⁷ Patricia Cranton., 139

sebelumnya tidak dapat terselesaikan, sehingga dibutuhkan adanya transformasi.⁵⁸

Pada penerapannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi pembelajaran dilakukan sebagai upaya menciptakan pengajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna, integratif, berbasis nilai, menantang, dan aktif.

- a. Transformasi pembelajaran dilakukan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Perubahan dan pembaharuan pada pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah, sehingga pada pelaksanaannya dapat menghasilkan pembelajaran bermakna dan relevan, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Pembelajaran bersifat integratif, dimana dalam proses pembelajaran mencakup sisi spiritual, emosional, sosial, intelektual, serta fisik siswa.
- c. Pembelajaran pada pendidikan Islam harus bersifat nilai, dimana dalam perubahan dan pembaharuan pembelajaran, terdapat fokus pembelajaran pada nilai-nilai, dibandingkan dimensi etis.

⁵⁸ Peter Howie and Richard Bagnall, 'A Beautiful Metaphor: Transformative Learning Theory', *International Journal of Lifelong Education*, 32.6 (2013), 816–836 <<https://doi.org/10.1080/02601370.2013.817486>>.

- d. Transformasi pembelajaran bersifat menantang, dimana dalam proses pembelajaran, siswa ditantang untuk dapat mengkaji topik- topik yang dipelajari secara kritis, aktif berdiskusi dalam kelompok, bekerja sama secara produktif pada proses pembelajaran, dan tanggap terhadap hal-hal terbaru.
- e. Perubahan pembelajaran pada pendidikan agama Islam harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif membutuhkan adanya persiapan, diantaranya: 1) penguatan serta peningkatan pada kompetensi guru; 2) menyesuaikan tujuan dan isi pada proses pembelajaran yang sesuai kondisi siswa; dan 3) pengembangan sikap dan pengaplikasiannya pada teori terhadap bentuk praktis.⁵⁹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pasca Pandemi

Pembelajaran pada masa pasca pandemi merupakan kebijakan yang diperbarui oleh pemerintah setelah berlakunya pembelajaran masa pandemi yang dimulai sejak awal tahun 2020.⁶⁰ Pembelajaran yang dilakukan secara daring, kini kembali pulih dengan berlakunya pembelajaran tatap muka yang secara bertahap dilakukan. Masa pasca pandemi merupakan transisi dari adanya masa pandemi akibat wabah covid-19 yang mempengaruhi banyak

⁵⁹ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 24-27

⁶⁰ Nurmin Aminu, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar', 6.5 (2022), 9127-9134.

sektor di dunia secara berkelanjutan. Berlakunya kembali pembelajaran tatap muka menjadi pembaruan sistem pendidikan yang membutuhkan adanya upaya dan strategi pendidikan untuk dapat memulihkan dan meningkatkan kembali kualitas pembelajaran.⁶¹

Pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktifitas yang bersifat dinamis dan menjadi proses perubahan pada kompetensi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Pembelajaran bukan hanya terpaut apa yang disampaikan di dalam dikelas, namun juga perilaku serta faktor- faktor lainnya yang mempengaruhi siswa di lingkungan sekolah.⁶² Pembelajaran dapat diartikan sebuah kegiatan dimana siswa menjadi subjek belajar yang utama dan guru berperan sebagai fasilitator yang mana dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dimana saja dengan capaian sesuai tujuan pendidikan yang ditentukan.⁶³

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan (perencanaan), dilaksanakan (pelaksanaan), dan dites (evaluasi) secara sistematis agar siswa

⁶¹ Bayu Suko Wahono, 'Effectiveness of Using eldiru-Based Blended Learning Model to Prevent Post-Pandemic Learning Loss in Basic Swimming Practicum', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105.2 (2022), 79 <<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>>., 1079

⁶² Richard I Arends, *Learning to Teach*, 7th edn (New York: Mr. Graw-Hill, 2007)., 26-28

⁶³ Samsul Nizar and Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal* (Jakarta: Kencana, 2020)., 99-100

dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan bertindak mengajar atau melakukan tes pembelajaran.⁶⁴

Pada proses pembelajaran, terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan kegiatan berupa pengajaran maupun bimbingan yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk dapat menjadikan siswa mengetahui, memahami, menghayati dan mengimani serta mengamalkan segala ajaran agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadis.⁶⁵ Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dengan dasar untuk dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga menjadikan siswa mengetahui, memahami, menghayati serta mengimani agama Islam yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadis.

Hakikat dari tujuan pembelajaran yakni tujuan dari proses pendidikan yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan mata pelajaran

⁶⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)., 37

⁶⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1st edn (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)., 13

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran pada Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha dalam menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan serta pengamalan siswa mengenai ajaran agama Islam sehingga menjadi muslim yang memiliki tingkat keimanan serta ketakwaan yang tinggi dan mampu dalam melanjutkan pada pendidikan selanjutnya.⁶⁶

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang didalamnya meliputi al-Quran dan hadis, fiqh, akhlak, akidah, dan sejarah. Dalam ruang lingkupnya, pendidikan agama Islam mencakup tentang perwujudan mengenai nilai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, dan sesama makhlukNya.⁶⁷ Sebagaimana Allah swt berfirman:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta debat lah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan

⁶⁶ Abdul Majid., 16

⁶⁷ Abdul Majid., 13

benar yang dapat membedakan antara hak dan yang batil.” (QS. an-Nahl : 125)⁶⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mencari ilmu dalam Islam haruslah sesuai dengan ajaranNya yakni berpedoman pada al-Qur'an dan hadis. Pada proses pembelajaran, mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa merupakan suatu bentuk dari menuntut ilmu dengan memperdalam pemahaman tentang ajaran agama Islam sehingga dapat membentuk dan menjadi insan yang bertaqwa dan berkarakter baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus memiliki tujuan, diantaranya: 1) meningkatkan wujud potensi spiritual; 2) meningkatkan wujud potensi intelektual; 3) meningkatkan wujud potensi amal; 4) meningkatkan wujud potensi keterampilan; dan 5) meningkatkan wujud potensi akhlak.⁶⁹ Penanaman Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa bukan hanya sebagai refleksi teoritis mengenai iman dan akhlak, namun juga perlu adanya tindakan secara langsung sebagai bentuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, di mana terdapat pengaruh pada kebaikan, keluhuran, serta kemuliaan bagi siswa.⁷⁰ Tahap-tahap yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses

⁶⁸ *Al-Qur'an Kementerian Agama RI* (Semarang: Toha Putra, 2011)., 281

⁶⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Emir, 2018)., 7

⁷⁰ Nusa Putra, *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)., 5

pembelajaran, diantaranya yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁷¹

Pada pelaksanaannya, terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya :

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam suatu proses belajar mengajar menjadi salah satu bagian yang mengacu pada indikator pelaksanaan pembelajaran, dimana paling tidak mencakup aspek *audience* (peserta didik) dan *behaviour* (kemampuan).⁷²

2. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang di susun secara urut dan sistematis yang mencakup tiga kompetensi, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan dicapai siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁷³

3. Metode pembelajaran

Metode menjadi komponen pembelajaran yang digunakan dalam membantu pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai

⁷¹ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Aspari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018)., 228

⁷² Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2017).

⁷³ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Padang: Akademia Permata, 2013)., 67

tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakter peserta didik.⁷⁴

4. Media pembelajaran

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, dibutuhkan adanya alat bantu yang dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran, baik dalam bentuk cetak maupun alat elektronik.⁷⁵

5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh⁷⁶ pada tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.⁷⁷

Proses pembelajaran PAI pada saat ini memiliki beberapa perubahan dan pembaharuan yang terbagi pada tiga masa sebelumnya, yaitu masa pra pandemic, pandemic, dan pasca pandemic.

⁷⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁷⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).

⁷⁶ Nurdyansyah N and Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015)., 103

⁷⁷ Sri Gusti and others, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pra Pandemic

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pra pandemic merupakan pembelajaran yang secara keseluruhan dilaksanakan secara tatap muka atau langsung.⁷⁸ Pembelajaran yang dilakukan pada masa pra pandemic disebut dengan pembelajaran konvensional, dimana dalam pelaksanaannya guru dan siswa memiliki kebebasan untuk dapat berinteraksi secara langsung tanpa adanya batasan tertentu. Kegiatan pada pembelajaran tatap muka diawali dengan pembiasaan, yang kemudian dilanjutkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang telah dirancang dan disesuaikan dengan keadaan siswa.⁷⁹

Sebagai acuan perencanaan pembelajaran, pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran PAI pada masa pra pandemic mengacu pada kurikulum 2013.⁸⁰ Kurikulum 2013 merupakan perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya,

⁷⁸ Unik Hanifah Salsabila and others, 'Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 5.2 (2020), 198–216 <<https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i2.198-216>>.

⁷⁹ Arman Husni Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam', 1.4 (2021), 448–460.

⁸⁰ Wiwik Maladerita and others, 'Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 4771–76 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>>.

yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum ini berlaku sejak tahun ajaran 2013/ 2014.⁸¹ Pada perkembangannya, terdapat perubahan pada tahun 2016 dan 2018 sehingga nama kurikulum menjadi kurikulum 2013 edisi revisi.⁸² Perubahan dan pengembangan yang terjadi beberapa kali pada kurikulum ini dilakukan untuk mengevaluasi dan membenahi kompetensi dasar yang lebih operasional, serta penyesuaian pada tuntutan dan keadaan zaman⁸³. Kurikulum ini mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter.⁸⁴ Implementasi dalam kurikulum ini yakni pembelajaran yang berbasis tematik integratif dengan pendekatan saintifik⁸⁵, dimana dalam aktifitas pembelajarannya meliputi mengamati, menanya,

⁸¹ Dinda Zulaikhah, Akhmad Sirojuddin, and Andika Aprilianto, 'Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1.1 (2021), 54–71 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>>.

⁸² T. Susilo and A. Suryawan, 'An Analysis of Teacher's Preparation in Implementing 2013 Revision Edition Curriculum on Mathematics Specialization Learning', *Journal of Physics: Conference Series*, 1022.1 (2018) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1022/1/012013>>.

⁸³ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.9 (PT. Remaja Rosdakarya, 2017)., 60

⁸⁴ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*., 65

⁸⁵ C. F. Pasani and R. Amelia, 'Introduction of the Integrative STEAM Approach as a Learning Innovation in the COVID-19 Pandemic in South Kalimantan', *Journal of Physics: Conference Series*, 1832.1, 3 (2021) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1832/1/012029>>.

mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.⁸⁶

Pada pelaksanaannya, kurikulum ini lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan kreatifitasnya.⁸⁷ Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum ini diantaranya banyaknya unsur penilaian dari guru mengenai siswa, baik evaluasi setiap sub tema, penilaian aspek afektif, penilaian akhir dalam bentuk deskripsi, hingga pemahaman pelaksanaan proses pembelajaran dalam esensi kurikulum 2013.⁸⁸

b. Pembelajaran PAI pada Masa Pandemic

Pembelajaran PAI pada masa pandemic merupakan peralihan pelaksanaan pembelajaran yang terbiasa dilakukan secara konvensional atau tatap muka, berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.⁸⁹ Perubahan sistem pembelajaran didasarkan oleh Surat

⁸⁶ Rusman.,13

⁸⁷ Wiwik Maladerita and others, 'Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 4771–4776, 4773 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>>.

⁸⁸ Hendro Prasetyono and others, 'Improvement of Teacher's Professional Competency in Strengthening Learning Methods to Maximize Curriculum Implementation', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10.2 (2021), 720–27 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21010>>.

⁸⁹ Raharjo and others, 'Online Teaching Practice of Preservice Teachers During Pandemic Covid-19', *Humanities and Social Sciences Letters*, 10.4 (2022), 451–62 <<https://doi.org/10.18488/73.v10i4.3114>>.

Kebijakan Bersama (SKB) empat Menteri terkait perubahan pembelajaran yang diterapkan bagi seluruh satuan pendidikan untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring sebagai upaya dalam menghindari dan mengurangi penyebaran virus covid-19.⁹⁰

Wabah virus covid-19 menjadi permasalahan penting dunia yang memiliki dampak kompleks terutama pada bidang pendidikan.⁹¹ Hal tersebut menyebabkan adanya penetapan lanjutan terkait pelaksanaan pembelajaran, dimana pemerintah memberikan kebebasan bagi setiap satuan pendidikan untuk dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang dilaksanakan, salah satunya penggunaan kurikulum darurat.⁹² Pemerintah memberikan beberapa pilihan kurikulum sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran, diantaranya menerapkan kurikulum nasional

⁹⁰ Addepalli Mallinadh Kashyap and others, 'Tantangan Pengajaran Online Di Tengah Krisis Covid: Dampaknya Pada Pendidik Teknik Dari Berbagai Tingkat', 34 (2021), 38–43.

⁹¹ Virgílio Garcia Moreira, Ana Cristina Canedo, and Renato Gorga Bandeira de Mello, 'SARS-COV2: The First Wave Of Disease Outbreak and Its Barriers to Chronic Diseases Management', *Geriatr., Gerontol. Aging (Impr.)*, 14.3 (2020), 149–151

⁹² Ilmi Zajuli Ichsan, Agung Purwanto, and Henita Rahmayanti, 'E-Learning in New Normal Covid-19 Era: Measure Hots and pro-Environmental Behavior about Environmental Pollution', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10.3 (2021), 790–97 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21382>>.

atau kurikulum 2013, kurikulum darurat, ataupun menerapkan penyederhanaan kurikulum mandiri.⁹³

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional Kurikulum darurat mulai berlaku sejak adanya masa pandemi covid-19. Kurikulum ini menjadi pilihan yang disusun dan dilaksanakan satuan pendidikan pada masa darurat dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku dengan kondisi darurat akibat wabah covid-19.⁹⁴ Berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum darurat merupakan program perencanaan pembelajaran yang menerapkan penyederhanaan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar. Fokus pelaksanaan kurikulum ini yakni pada penyampaian kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran tingkat selanjutnya.⁹⁵ Kurikulum ini diterapkan dengan ketentuan-ketentuan yang meliputi: 1) penyederhanaan Kompetensi Inti (KI)/ Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan silabus dan alokasi waktu yang telah

⁹³ Ahmad Ainur Rofiq and Zaenal Arifin, 'Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah Di MAN I Kota Kediri Ahmad', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2.2 (2021), 137–148.

⁹⁴ J Juhji and others, 'Strengthening Islamic Education Management Through Emergency Curriculum Adaptation During the Covid-19 Pandemic', *International Journal of ...*, 1.3 (2021), 1–7, 3 <<https://ijitsc.net/journal/index.Php/home/article/view/27>>.

⁹⁵ Ani Cahyadi and others, 'COVID-19, Emergency Remote Teaching Evaluation: The Case of Indonesia', *Education and Information Technologies*, 27.2 (2022), 2165–2179, 2172 <<https://doi.org/10.1007/s10639-021-10680-3>>.

direncanakan; 2) pembuatan modul materi pelajaran agar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dan; 3) penyusunan RPP yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI)/ Kompetensi Dasar (KD) kurikulum darurat covid-19.⁹⁶

Kurikulum darurat yang mulai diterapkan sejak masa pandemi, memiliki beberapa hambatan dan kendala dalam pengaplikasiannya, seperti kesiapan guru dan siswa mengenai pemahaman terhadap penerapan kurikulum darurat yang masih memerlukan adaptasi dan penyesuaian, terbatasnya jaringan internet pada daerah tertentu, dan fasilitas dalam menunjang pembelajaran, serta pengendalian pembelajaran yang kurang maksimal akibat terbatasnya interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Pada dasarnya, kurikulum darurat ini menjadi opsi yang secara prakteknya dapat digunakan ataupun tidak, tergantung kebijakan dari setiap jenjang pendidikan tertentu.⁹⁷

c. Pembelajaran PAI pada Masa Pasca Pandemic

Masa pasca pandemi menjadi masa pemulihan sistem

⁹⁶ Umi Muzayana and others, 'Emergency Curriculum during COVID-19 Pandemic', *International Journal of Industrial Engineering and Operations Management*, 19 (2021), 3361–3372., 3365

⁹⁷ Sumarbini Sumarbini and Enung Hasanah, 'Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.2 (2021), 9–18 <<https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.1798>>.

pendidikan yang terus diperbarui dengan kontinuitas tren yang menjadi faktor utama dalam pelaksanaannya.⁹⁸ Teknologi informasi menjadi salah satu bagian yang paling berpengaruh terhadap terlaksananya pembelajaran yang kini harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan dunia yang serba digital.⁹⁹ Perubahan dan pembaruan pendidikan menciptakan perubahan bukan hanya pada sistem pembelajarannya, tetapi juga mengenai kemampuan penggunaan serta penguasaan teknologi yang kini semakin masif pada lingkungan satuan pendidikan.¹⁰⁰ Materi, metode, dan media pembelajaran merupakan bagian dalam terselenggaranya proses pembelajaran yang harus dapat menyesuaikan dengan ketentuan yang menjadi acuan pada sistem pembelajaran, termasuk bagaimana kondisi kelas pada pelaksanaan pembelajaran tersebut.¹⁰¹

⁹⁸ Marinus Gea, 'Peran G20 Dalam Mendukung Pemulihan Sektor Pendidikan Pasca Covid-19', *E-Proceeding Universitas Nias*, 1 (2022), 1–3.

⁹⁹ Daroe Iswatiningsih, 'Guru Dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0', *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1.1 (2021), 232–245, 233 <<https://ojs.uniwara.ac.id/index.php/protrapenas/article/view/213>> [accessed 22 October 2022].

¹⁰⁰ Jizzakh and Bukhara, 'Opportunities and Results to Increase the Effectiveness of Multimedia Teaching in Higher Education', *Journal of Critical Reviews*, 7.14 (2020), 89–93 <<https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.13>>.

¹⁰¹ Zaharah Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova, and Anissa Windarti, 'Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.3 (2020), 269–282, 279 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>>.

Sebelum hingga sesudah masa pandemi covid-19, terdapat beberapa perubahan kebijakan pada perkembangan sistem pendidikan berupa penerapan kurikulum yang dapat digunakan bagi satuan pendidikan, diantaranya, kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum *prototype* yang sekarang ini dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar. Selain kurikulum 2013 dan kurikulum darurat, upaya pemulihan pembelajaran lainnya yang dapat diterapkan dan menjadi opsi dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pasca pandemi ini, yakni kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum *prototype*. Satuan pendidikan memberikan opsi penggunaan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, terfokus pada materi esensial, dan pengembangan karakter, serta kompetensi siswa.¹⁰² Kurikulum ini merupakan lanjutan dari kurikulum darurat di masa pandemi covid-19 dan penguatan dari kurikulum 2013 sebagai upaya dalam pemulihan pelaksanaan pembelajaran selama 2022-2024.¹⁰³

Pada pelaksanaannya, kurikulum merdeka memiliki kegiatan utama yakni pembelajaran reguler (kegiatan intrakulikuler), dan projek penguatan profil pelajar

¹⁰² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2021), 50

¹⁰³ Deni Solehudin, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliaty Zaqiyah, 'Konsep Implementasi Kurikulum Prototype', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7486–7495 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>>., 7488

pancasila.¹⁰⁴ Kurikulum ini memiliki istilah baru, dimana KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) diubah menjadi CP atau capaian pembelajaran, yang mana memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satuan proses dalam membentuk dan mengembangkan kompetensi siswa.¹⁰⁵ Model pembelajaran yang biasa digunakan dalam penerapan kurikulum ini yakni *project based learning* dan *teaching at the right level* (pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan pada tingkat kemampuan masing-masing siswa)¹⁰⁶. Karakter dari pelaksanaan rancangan program pendidikan pada kurikulum ini yakni:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya pengembangan softskills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila
- 2) Penerapan kurikulum ini memiliki fokus pada materi esensial, sehingga diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

¹⁰⁴ Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, ‘Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5150–61 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>>.

¹⁰⁵ Primanita Sholihah Rosmana and others, ‘Penerapan Kurikulum Prototype Pada Masa Pandemi Covid1-9’, *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.1 (2022), 62–75.

¹⁰⁶ Rosmana and others., 72

3) Pembelajaran lebih fleksibel, di mana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, dan adanya penyesuaian pada konteks dan muatan lokal.¹⁰⁷

3. Siswa SMP Terdampak Pandemi

Pandemi covid-19 telah mempengaruhi dan mengubah berbagai aspek kehidupan, terutama pada bidang pendidikan.¹⁰⁸ Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) pada tahun 2020 mengenai perintah pelaksanaan pembelajaran daring, seluruh jenjang pendidikan mulai dari dasar hingga perguruan tinggi mengambil langkah cepat untuk dapat mengubah sistem pembelajaran. Perubahan dilakukan dalam rangka membatasi segala aktifitas yang dapat mencegah penyebaran covid-19 pada seluruh aspek masyarakat.

Perubahan pemberlakuan sistem pembelajaran secara daring menjadi perbincangan pro kontra di masyarakat. Pada komponen sistem pendidikan, siswa merupakan salah satu bagian utama yang ikut terdampak akibat covid-19. Adaptasi diperlukan terutama pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) , dimana pada

¹⁰⁷ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, 'Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar', 2022, 236–243., 239-240

¹⁰⁸ Sayeed Naqibullah Orfan and Abdul Hamid Elmyar, 'Public Knowledge, Practices and Attitudes Towards Covid-19 in Afganistan', *Public Health Of Indonesia*, 6 (2020), 104–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36685/phi.v6i4.356>>.

umumnya siswa pada jenjang tersebut berusia rata-rata 13-15 tahun dan disebut fase remaja awal atau fase peralihan dari fase anak-anak menuju remaja yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikologis, dan terdapat perkembangan pada kognitif serta sosial.¹⁰⁹ Siswa pada jenjang SMP merupakan individu yang berada pada usia peralihan, dimana keadaan siswa cenderung labil akibat pengendalian emosional diri.¹¹⁰ Pengawasan dan bimbingan diperlukan baik dari orang tua maupun guru dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun terhadap tingkah laku dan kebiasaan siswa.

Karakteristik yang terbangun pada siswa yang berada pada masa remaja diantaranya yakni:

- a. Masa remaja sebagai periode penting, dimana diperlukan perhatian terhadap penyesuaian yang membentuk sikap, nilai, dan minat mereka.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan dan perubahan, dimana beralihnya karakter diri secara bertahap, berupa perubahan-perubahan terkait emosi, sikap atau pola perilaku, dan adanya perubahan nilai yang terjadi secara bertahap.
- c. Masa remaja sebagai periode mencari identitas, karena pada masa ini mereka cenderung berusaha mencari *role model*

¹⁰⁹ Zahra, Rahmatillah, and Sary., 12

¹¹⁰ Dewi Alia Putri and Suci Habibah, 'Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Remaja' (Salatiga: International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling, 2022), pp. 16–29 <<http://conference.iainsalatiga.ac.id/index.php/iciegc/article/view/394/206>>.

sebagai acuan dalam kehidupannya, dan lingkungan memiliki peran yang berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja.

- d. Masa remaja sebagai periode usia bermasalah, karena pada masa transisi ini berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang mempengaruhi pembentukan diri remaja menuju remaja.
- e. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan dan cenderung bersikap tidak realistis, karena pada masa ini remaja masih membutuhkan bimbingan serta arahan sehingga membentuk diri yang berani bertanggung jawab, mandiri, serta melakukan sesuatu dengan capaian yang realistis.
- f. Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa, dimana sikap remaja yang relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial, menjadikan rasa penasaran serta keinginan untuk mencoba pada hal-hal yang mengarah pada kedewasaan.¹¹¹

Semakin bertambah jenjang pendidikan dan usia anak, semakin kompleks pula permasalahan yang dihadapi pada satuan pendidikan tersebut. Begitu juga mengenai penerapan pembelajaran daring yang dilakukan pada pembelajaran siswa jenjang SMP, memiliki pengaruh langsung, baik pada

¹¹¹ Hamdanah and Surawan, *Remaja Dan Dinamika*, ed. by Muslimah (Yogyakarta: K- Media, 2022).

perkembangan kemampuan, tingkat capaian akademik,¹¹² adaptasi teknologi¹¹³ dan juga pengaruhnya terhadap kondisi mental remaja.¹¹⁴ KPAI melakukan survei terhadap siswa dari 20 provinsi dan 54 kabupaten/ kota di Indonesia pada tahun 2020. Hasil survei tersebut menunjukkan, sebanyak 79,9% mengalami stres terkait sistem pembelajaran jarak jauh dan adanya keterbatasan interaksi satu sama lain. Sebanyak 73,2% siswa merasa berat mengerjakan tugas, dan 26,8% lainnya dapat beradaptasi dengan dapat menyelesaikan tugasnya dari rumah. Selain itu, terdapat sebanyak 77 % siswa yang merasa kesulitan akibat banyaknya tugas yang diterima saat pembelajaran jarak jauh.¹¹⁵

Menteri Pendidikan, Nadiem mengungkapkan bahwa terdapat tiga dampak negatif pembelajaran jarak jauh bagi anak,

¹¹² Ulfa Dyah Mustika, Fakultas Psikologi, and Universitas Wisnuwardhana Malang, 'Pengaruh Dukungan Ibu Terhadap Prestasi Belajar Anak Yang Dimediasi Oleh Peregulasian-Diri Dalam Belajar', 26.1 (2022).

¹¹³ Nur Ulmy Mahmud and others, 'Correlation Of Resilience on Stress Level Of Junior High School Students Based On Age During Pandemic Covid-19', *Jurnal Kesehatan*, 15 (2022), 1–9 <https://www.academia.edu/86499390/Korelasi_Resiliensi_Terhadap_Tingkat_Stress_Siswa_SMP_Berdasarkan_Usia_Pada_Masa_Pandemi_Covid_19#:~:text=Tingkat%20resiliensi%20siswa%20Dampak%20Pandemi%20Covid-19%20mempengaruhi%20siswa%20di%20dunia%20secara%20fisik%20dan%20psikologi>.

¹¹⁴ Caiyun Zhang and others, 'The Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Teenagers in China', *Journal of Adolescent Health*, 67.6 (2020), 747–55 <<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.08.026>>.

¹¹⁵ Dian Fitria, Malianti Silalahi, and Tri Setyaningsih, 'Dampak Covid-19 : Stres Pada Orang Tua Dengan Kejadian Emotional Abuse Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)', *Jurnal Kesehatan Holistik*, 2022.

diantaranya yakni ancaman putus sekolah, kendala pada tumbuh kembang anak, dan adanya tekanan psikososial. Peningkatan insiden kekerasan juga terjadi di rumah dan menjadi salah satu pertimbangan diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka yang sepakati oleh Menteri Agama, Menteri kesehatan, dan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.¹¹⁶

Pandemi dalam pembelajaran menyebabkan beberapa dampak permasalahan, di antaranya:

- a. Psikologi emosional siswa, terbatasnya interaksi antar siswa dan guru akibat penerapan pembelajaran jarak jauh, menyebabkan psikologis emosionalnya tidak stabil, dan menyebabkan terganggunya psikologis siswa yang berpengaruh pada kualitas belajar.¹¹⁷
- b. Minat belajar siswa, perubahan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi jarak jauh, menyebabkan berubahnya minat belajar yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan emosional anak terkait sumber inspirasi dan objek yang *menjadi role model* siswa dalam bersikap.¹¹⁸

¹¹⁶ Setia Budi and others, 'Deteksi Potensi Learning Loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3607–13 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>>.

¹¹⁷ Ayu Widyasari and others, 'Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19', *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)*, 5.1 (2022), 318–23., 298

¹¹⁸ Hijrawatil Aswat and others, 'Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar',

- c. Motivasi belajar, penurunan motivasi terjadi akibat terbatasnya interaksi antar siswa dan perlunya adaptasi untuk belajar dari rumah. Siswa pada masa remaja memiliki kondisi yang cenderung labil, sehingga mereka dianggap belum cukup dewasa untuk dapat beradaptasi dengan baik, terutama dalam belajar secara mandiri.¹¹⁹

Faktor- faktor yang mempengaruhi tidak efektifnya proses pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan beberapa permasalahan, yakni :

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi guru dan siswa¹²⁰
2. Keterbatasan jaringan internet dan ketersediaan fasilitas pembelajaran daring¹²¹

Jurnal Basicedu, 5.2 (2021), 761–71, 764 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>>.

¹¹⁹ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, ‘Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19’, *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3.01 (2020), 123–40 <<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>>., 125

¹²⁰ Maria Kristina Ota, Ana Maria Gadi Djou, and Filzah Farid Numba, ‘Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas Vii Smpn 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende’, *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2021), 74–81 <<https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.769>>.

¹²¹ Ni Nyoman Serma Adi, Dewa Nyoman Oka, and Ni Made Serma Wati, ‘Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19’, *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2021), 43-48, 45 <<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>>.

3. Keterbatasan pengawasan dan bimbingan orang tua akibat pekerjaan, serta kemampuan kompetensi orang tua siswa yang berbeda-beda.¹²²
4. Penyampaian materi yang tidak efektif, sehingga menyebabkan tidak semua siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan secara daring.¹²³

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19 yang menimbulkan pro kontra di berbagai kalangan, tidak secara keseluruhan berdampak negatif. Penerapan pembelajaran jarak jauh juga memiliki pengaruh positifnya pada pelaksanaan pembelajaran, terutama dampaknya secara langsung pada siswa, diantaranya yakni:

- a. Pembelajaran menjadi praktis dan fleksibel.
- b. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa dijangkau banyak siswa.
- c. Penguasaan guru dan siswa mengenai penggunaan teknologi digital yang semakin meningkat
- d. Terlaksananya penerapan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam lingkungan belajar.¹²⁴

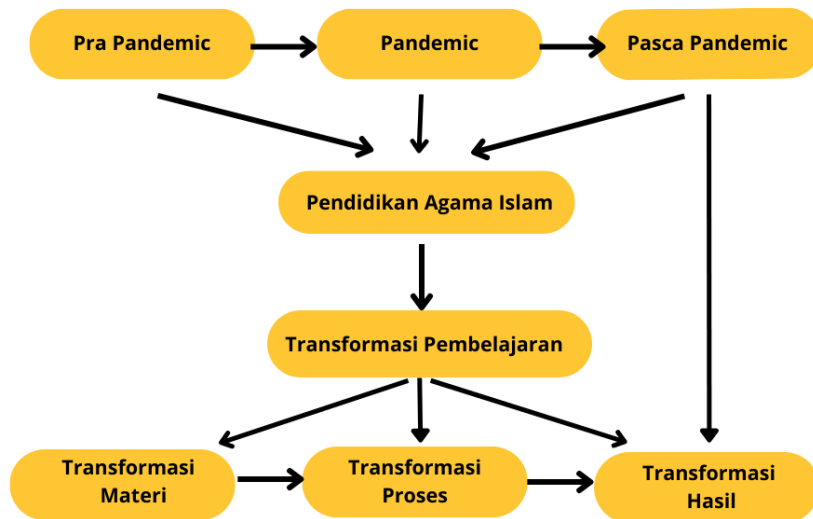
¹²² Aswat and others., 769

¹²³ Asmuni Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy*, 7.4 (2020), 281- 288, 284 <<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>>.

¹²⁴ Adi, Oka, and Wati., 46

C. Kerangka Berfikir

Transformasi pembelajaran merupakan suatu perubahan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Transformasi pembelajaran ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Semarang, yang merupakan sekolah berstandar nasional yang berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran agama yang diajarkan adalah Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Masa pasca pandemi merupakan kebijakan pemerintah yang berlaku setelah 2 tahun masa pandemi akibat wabah covid-19. Berlakunya masa pasca pandemi diikuti dengan adanya perubahan dan pembaruan pada seluruh sektor yang saling berhubungan, khususnya bidang pendidikan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Berbagai permasalahan yang ada, mengakibatkan transformasi pembelajaran yang dilakukan dan berlaku pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.



BAB III

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PASCA PANDEMI DI SMP NEGERI 16 SEMARANG

A. Profil SMP Negeri 16 Semarang

1. Gambaran Umum SMP Negeri 16 Semarang

SMP Negeri 16 Semarang terletak pada garis lintang 6.99954 dan garis bujur 110.3493, dengan alamat di Jalan Prof. Dr. Hamka, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah. SMP Negeri 16 berdiri dengan luas lahan 962 m² dan secara resmi dibangun pada tanggal 15 Desember 1983 sesuai dengan SK Kemendikbud RI No. 0247/0/1983. SMP Negeri 16 Semarang merupakan Sekolah Berstandar Nasional yang berada dibawah naungan Pemerintah Kota Semarang. Terdapat beberapa fasilitas sekolah sesuai kategori yang telah memenuhi standar kebutuhan satuan pendidikan meliputi ruang kelas, laboratorium IPA, komputer, perpustakaan, koperasi, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang OSIS, ruang ibadah, dan lain sebagainya.¹²⁵

2. Visi dan Misi SMP Negeri 16 Semarang

a. Visi SMP Negeri 16 Semarang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Semarang merupakan satuan pendidikan tingkat menengah pertama negeri yang dalam menetapkan visinya, memerlukan adanya pertimbangan terkait harapan siswa, orang tua siswa, lembaga

¹²⁵ Dokumen Profil SMP Negeri 16 Semarang

pengguna lulusan sekolah, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. SMP Negeri 16 Semarang diharapkan dapat menyesuaikan dengan perubahan perkembangan, dan segala perubahan zaman yang berpengaruh pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin cepat. SMP Negeri 16 Semarang berusaha menciptakan dan membangun sekolah dengan visi yakni “Unggul dalam Prestasi, Berperilaku Sesuai Profil Pelajar Pancasila dan Berwawasan Lingkungan”.¹²⁶

“Visi SMP Negeri 16 Semarang memiliki arti yang terbagi menjadi dua tujuan utama. Pertama, unggul dalam prestasi, berarti SMP Negeri 16 Semarang sebagai satuan pendidikan memiliki capaian dan tujuan untuk dapat mencetak produk generasi masa depan yang memiliki banyak prestasi baik secara akademik maupun non akademik yang direalisasikan dalam proses pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan maksimal. Kedua, berperilaku sesuai pelajar profil pancasila dan berwawasan lingkungan, yang mana sebagai salah satu sekolah penggerak, SMP Negeri 16 Semarang menyesuaikan penerapan kurikulum merdeka belajar yang mengedepankan secara penuh terkait pendidikan karakter pada siswa. Selain itu, enam karakteristik pelajar profil pancasila yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif juga menjadi acuan sekolah dalam pembentukan karakter yang tumbuh dan dikembangkan di diri setiap siswa.”¹²⁷

¹²⁶ Dokumen Visi Misi SMP Negeri 16 Semarang

¹²⁷ Hasil wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang, Bu Purnami Subadiyah (01 Desember 2022, pukul 09.00 WIB)

Seperti halnya yang dijelaskan oleh kepala sekolah mengenai arti dari visi sekolah, terdapat indikator-indikator yang mencakup visi SMP Negeri 16 Semarang, sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya prestasi baik akademik maupun non akademik yang ditingkatkan melalui kurikulum yang dilaksanakan sekolah
 - 2) Terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia.
 - 3) Terbentuknya karakter yang berbudaya luhur dan berpikiran terbuka dalam berintegrasi terhadap budaya lainnya
 - 4) Terbentuknya individu yang secara objektif mampu memproses informasi dan mampu untuk bernalar kritis
 - 5) Terbentuknya masing-masing pribadi yang mampu bekerja secara tim
 - 6) Terbentuknya sikap bertanggung jawab proses dan hasil belajarnya
 - 7) Terwujudnya pribadi yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak
 - 8) Terwujudnya sekolah berwawasan lingkungan yang aman dan nyaman
- b. Misi SMP Negeri 16 Semarang

SMP Negeri 16 Semarang ingin mewujudkan apa yang telah menjadi visi sekolah, dengan beberapa misi yakni :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi
- 2) Melaksanakan kegiatan pembiasaan disiplin positif
- 3) Melaksanakan Project Penguatan Profil pelajar Pancasila
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang mengembangkan kompetensi sosial emosional peserta didik
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan
- 7) Meningkatkan sarana prasarana pendukung
- 8) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan
- 9) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan menjalin kemitraan dengan lembaga lain
- 10) Mewujudkan partisipasi warga sekolah dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.¹²⁸

B. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 16 Semarang

SMP Negeri 16 Semarang merupakan satuan tingkat pendidikan menengah pertama yang memiliki kegiatan belajar mengajar 5 hari aktif selama satu pekan. Terdapat 37 tenaga pendidik yang terdiri dari kepala sekolah, 33 guru tetap dan 3 guru tidak tetap. Dari 36 guru yang mengampu mata pelajarannya masing-masing, terdapat dua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 16 Semarang berjumlah

¹²⁸ Dokumen Visi Misi SMP Negeri 16 Semarang

dua orang, yaitu Bapak Muhibbudin, S.Pd.I. yang mengampu kelas 8 dan 9, serta Bapak Moehammad Rofiq, S.Pd.I, yang mengampu kelas 7 dan 8. Selain tenaga pendidik, terdapat 12 tenaga kependidikan yang memiliki tugas administrasi sekolah yang terdiri dari bendahara, laboran, petugas perpustakaan, staf TU, dan penjaga sekolah.¹²⁹

C. Data siswa SMP Negeri 16 Semarang

Sesuai dengan data sekolah tahun ajaran 2021/ 2022, SMP Negeri 16 Semarang memiliki siswa sejumlah 795. Dari 795 siswa, sebagian besar mereka beragama Islam, dan diantara lainnya terdapat siswa yang beragama Katolik dan Protestan. Siswa SMP Negeri 16 Semarang terdiri dari 353 siswa laki-laki dan 442 siswa perempuan. Dari seluruh tigtakan kelas, SMP Negeri 16 memiliki total rombongan belajar sejumlah 8 rombel dari setiap tingkat kelas dengan masing-masing kelas rata-rata berjumlah 33 siswa. Secara rinci, data siswa diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Tabel Siswa SMP Negeri 16 Semarang

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	7	121	139	260
2.	8	119	153	272
3.	9	113	150	263
Jumlah		353	442	795

¹²⁹ Dokumen Profil SMP Negeri 16 Semarang

D. Kurikulum dan Pembelajaran SMP Negeri 16 Semarang

1. Struktur Kurikulum

Kurikulum yang dilaksanakan SMP Negeri 16 Semarang disusun dan dikembangkan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan seluruh elemen yang ada pada SMP Negeri 16 Semarang. Berdasarkan kurikulum yang dilaksanakan pada pra pandemic, pandemic, dan pasca pandemic, terdapat tiga kurikulum yang menjadi dasar, arah, dan pedoman pengembangan pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan satuan kurikulum operasional yang digunakan sebagai kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang pada masa sebelum pandemi. KTSP dengan didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kurikulum ini disusun untuk mewujudkan visi misi sekolah dengan mengembangkan potensi dari segala aspek yang ada dan meningkatkan kualitas satuan pendidikan secara akademik maupun non akademik.

Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013, dimana dalam penerapannya diharapkan dapat memiliki keterampilan 4C yaitu *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajarannya, terdapat penerapan *Higher Order of*

Thinking Skill (HOTS), yaitu pembelajaran dengan melatih kemampuan siswa untuk berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, sebagai tingkat kemampuan berfikir tinggi, sehingga anak diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam persaingan di masa depan.¹³⁰

Perubahan kondisi akibat pandemi covid-19, menyebabkan perubahan dan pembaruan yang didasarkan pada kebijakan pusat, diantaranya pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring atau jarak jauh. Pada pelaksanaannya, SMP Negeri 16 Semarang sebagai satuan pendidikan tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan penerapan kurikulum 2013. Berbagai kebijakan yang diperbarui, memberikan kesempatan bagi sekolah untuk dapat menerapkan kurikulum darurat sebagai kurikulum pilihan dalam penerapan pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

SMP Negeri 16 Semarang dengan mengacu pada kebijakan pemerintah, memodifikasi dan menginovasi KTSP dengan menerapkan kurikulum darurat sebagai kurikulum penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum ini menjadi opsi yang dapat dipilih setiap satuan pendidikan untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran. Pada penerapannya, kurikulum ini dilaksanakan dalam kondisi khusus, dimana terdapat pengurangan materi, sehingga pembelajaran hanya terfokus pada subjek yang esensial dan lebih mendalam.

¹³⁰ Dokumen Kurikulum Operasional SMP Negeri 16 Semarang

Pulihnya kembali keadaan yang semakin membaik, sekaligus pembenahan yang diperlukan dalam pengoptimalan proses juga hasil dalam pelaksanaan pembelajaran, menjadikan adanya kebijakan baru mengenai pelaksanaan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum tersebut juga menjadi pembaruan dalam pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 16 Semarang. Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum yang dilaksanakan pada SMP Negeri 16 Semarang dikembangkan dengan memperhatikan pencapaian karakter profil pelajar pancasila dan sesuai dengan tiga aspek kompetensi yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SMP Negeri 16 Semarang memiliki dua kegiatan utama yang terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran korikuler dalam bentuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹³¹

Pengembangan yang dilakukan dalam upaya realisasi pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang terdiri dari mata pelajaran umum yaitu pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa inggris, penjasorkes, informatika, seni dan prakarya. Mata pelajaran muatan lokal terdiri dari pelajaran bahasa jawa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap satuan pendidikan terbagi menjadi beberapa komponen muatan kurikulum, diantaranya pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler.¹³²

¹³¹ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang

¹³² Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 16 Semarang

2. Proses Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran SMP Negeri 16 Semarang

Kurikulum merupakan perangkat sistem pendidikan yang menjadi acuan dalam terlaksananya proses pembelajaran secara menyeluruh. Pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 16 Semarang baik sebelum pandemi sampai pasca pandemi seperti yang dijelaskan kepala sekolah dan wakil kurikulum senantiasa berusaha untuk dapat disesuaikan dan diterapkan di sekolah dengan tetap menyesuaikan kondisi dan karakteristik lingkungan sekolah.

“Kami berusaha untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan secara keseluruhan, salah satu nya dengan mengikuti segala kebijakan yang ditetapkan dari pusat berupa perubahan kurikulum yang dibentuk sebagai upaya perubahan sistem pendidikan yang lebih baik”.¹³³

“Penetapan pelaksanaan kurikulum bukan merupakan permasalahan yang memberatkan kami. Justru menjadi rintangan untuk dapat berupaya menyempurnakan sistem yang selama ini telah digunakan untuk terus dievaluasi dan dibenahi”.¹³⁴

¹³³ Hasil wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang, Bu Purnami Subadiyah (01 Desember 2022, pukul 09.00 WIB)

¹³⁴ Hasil wawancara wakil kurikulum, Bu Sri Rejeki (02 Desember 2022, Pukul 09.00 WIB)

Dari kedua pihak tersebut menunjukkan adanya dukungan dan usaha penuh dari satuan pendidikan untuk dapat mengikuti segala perkembangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan.

Tabel 3.2
Perkembangan Pelaksanaan Kurikulum
SMP Negeri 16 Semarang
Tahun Pelajaran 2006/2007 s/d 2021/2022

No.	Status Kurikulum	Tahun Implementasi	Status Pelaksanaan
1.	Kurikulum 2013	2013/2014	Sedang terlaksana
2.	Kurikulum Darurat	2020 s/d 2021	Telah terlaksana
3.	Kurikulum Merdeka Belajar	2022/2023	Sedang terlaksana

Berdasarkan tabel 3.2 menjelaskan bahwa terjadi beberapa kali perubahan kurikulum pada pelaksanaan pembelajaran dari sebelum pandemi sampai pasca pandemi. Penetapan pelaksanaan kurikulum didasarkan atas kebijakan pemerintah pusat atau kementerian dinas pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Mulai dari penerapan kurikulum 2013 yang menjadi penyempurna dari dua kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Pada penerapan kurikulum 2013, terjadi beberapa tahap revisi sebagai penyempurnaan pelaksanaannya, dimulai dari 2013/2014, 2016/2017, dan revisi terbaru pada 2018/2019.

“Berlakunya kurikulum 2013 merupakan usaha membenahan sistem pendidikan yang amat di nanti untuk kita para pendidik. Namun, butuh waktu untuk kami memahami segala bentuk perubahan baik terkait materi, sistem pelaksanaan, dan sistem penilaian yang lebih kompleks dan fokus kompetensi yang bukan hanya pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan”¹³⁵

Selaras dengan penjelasan wakil kurikulum mengenai pengimplementasian kurikulum 2013, guru PAI juga menanggapi hal serupa.

“Kami merasa kesulitan saat peralihan kurikulum baru dimana pembelajaran lebih bersifat saintifik dan memiliki ketentuan penilaian yang menuntut kami lebih memahami satu persatu dari setiap siswa.”¹³⁶

Awal pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, setiap guru terutama guru PAI diberi kesempatan untuk dapat mengikuti pelatihan baik webinar, workshop, maupun diklat yang membantu para guru untuk dapat memahami dan mempermudah dalam pengimplementasian kurikulum yang dijalankan. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berpusat

¹³⁵ Hasil wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bu Sri Rejeki (02 Desember 2022, Pukul 13.00 WIB)

¹³⁶ Hasil wawancara guru PAI, Pak Muhibbin (29 Desember 2022, Pukul 13.00 WIB)

pada siswa, diterapkan sebagai wujud usaha transformasi pendidikan yang terus menerus mengalami perkembangan yang menyesuaikan zaman.

“Sebagai bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, sekolah mengikutkan setiap guru mata pelajaran untuk mengikuti baik pelatihan maupun workshop yang diadakan secara rutin bersama pihak pusat maupun MGMP untuk dapat menyempurnakan pengetahuan terkait standar kompetensi, kompetensi dasar, SKL, RPP, dan penyusunan nilai”¹³⁷

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat kebijakan baru terkait penyederhanaan kurikulum 2013 yang disebut kurikulum darurat. Kurikulum ini menjadi jawaban bagi pelaksanaan proses pendidikan pada masa pandemi yang terjadi pada awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2021. Pelaksanaan pembelajaran yang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh, dan pembatasan interaksi akibat penyebaran wabah covid-19 menyebabkan sulitnya ketercapaian pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 dengan revisi terbaru 2018 masih dilaksanakan hingga sekarang. Penerapan pembelajaran yang mulai 2022 kembali diberlakukan tatap muka menjadi tahap pemulihan pembelajaran bagi setiap satuan pendidikan, salah

¹³⁷ Hasil wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang, Bu Purnami Subadiyah (01 Desember 2022, pukul 09.00 WIB)

satunya SMP Negeri 16 Semarang. Untuk dapat mengembalikan kualitas pendidikan dan upaya transformasi pembelajaran, pemerintah mengeluarkan kembali kebijakan terkait pembelajaran yang berfokus bukan hanya hasil, namun juga proses serta pengembangan pada karakter siswa. Kurikulum merdeka belajar dengan program sekolah penggerak menjadi bentuk dukungan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

SMP Negeri 16 Semarang merupakan salah satu sekolah penggerak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Sebagai sekolah penggerak, SMP Negeri 16 Semarang memiliki tujuan untuk dapat mewujudkan profil pelajar pancasila yang mengedepankan pada peningkatan kompetensi dan pembentukan karakter siswa. Kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas 7, sedangkan kelas 8 dan 9 masih menyesuaikan dengan penggunaan kurikulum 2013.

“Untuk menunjang keberhasilan implementasi dari setiap kurikulum yang dilaksanakan, baik pelaksanaan KTSP hingga kurikulum merdeka belajar, fasilitas dan sarana prasarana selalu diusahakan untuk ditingkatkan, baik berupa media pembelajaran, buku materi pembelajaran, pengembangan penggunaan teknologi pembelajaran, serta fasilitas lain kami usahakan untuk memaksimalkan capaian dari hasil proses pembelajaran”¹³⁸

¹³⁸ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bu Sri Rejeki (02 Desember 2022, Pukul 13.00 WIB)

E. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

SMP Negeri 16 Semarang merupakan sekolah berstandar nasional yang menjadi salah satu sekolah penggerak dalam program kurikulum merdeka belajar. Sekolah penggerak memiliki tujuan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang mengedepankan pada peningkatan kompetensi dan pembentukan karakter siswa. SMP Negeri 16 Semarang saat ini menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum 2013 digunakan pada siswa kelas 8 dan 9, sedangkan kurikulum merdeka belajar digunakan pada siswa kelas 7.¹³⁹ Penerapan kurikulum tersebut mengikuti kebijakan yang diberlakukan pemerintah pusat dan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) yang disesuaikan dengan kondisi setiap sekolah atau satuan pendidikan. Penyesuaian pelaksanaan pembelajaran juga sesuai dengan perubahan penerapan pembelajaran tatap muka kembali secara keseluruhan setelah masuknya masa endemi atau pasca pandemi.

“Pembelajaran yang sudah sepenuhnya tatap muka tetap dilaksanakan dengan materi pelajaran yang kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Sekolah memberikan kewenangan pada setiap guru untuk dapat menyampaikan materi dengan mengacu pada aturan yang telah dibuat oleh MGMP dari masing-masing mata pelajaran”.¹⁴⁰

¹³⁹ Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 16 Semarang

¹⁴⁰ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bu Sri Rejeki (02 Desember 2022, Pukul 13.00 WIB)

Setelah berakhirnya masa pandemi yang terjadi sejak awal tahun 2020, pembelajaran kegiatan pembelajaran PAI kini telah dilakukan secara tatap muka dan kembali berlangsung normal. Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing satuan pendidikan. Dua tahun masa pandemi dan berlakunya perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring, memberikan dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran yang kembali tatap muka saat ini.

“Sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku di sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas selalu diawali dengan beberapa pembiasaan pagi, diantaranya para guru yang menyambut siswa untuk mengecek dan memastikan kelengkapan siswa, membaca asmaul khusna, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai”.¹⁴¹

Pembiasaan lain yang menjadi rutinitas bagi siswa juga dilakukan dengan jum'at bersih, olahraga bersama, jum'at berinfak, dan juga penggalangan dana bagi siswa yang terdampak musibah. Hal tersebut seperti yang disampaikan kepala sekolah.

“Sebagai upaya realisasi visi misi sekolah, kami mengupayakan pembiasaan yang secara rutin dilakukan untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa lewat kegiatan bapak/ibu guru menyambut kedatangan siswa dan mengecek kelengkapan, kesiapan dan atribut yang digunakan siswa ketika berangkat sekolah. Pembiasaan lainnya yakni pembentukan karakter siswa yang dibentuk

¹⁴¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bu Sri Rejeki (02 Desember 2022, Pukul 13.00 WIB)

lewat pembacaan asmaul khusna sebelum memulai pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pengadaan jum'at bersih, jumat sehat, dan jum'at peduli dalam bentuk penggalangan dana untuk siswa yang terkena musibah”¹⁴²

Pembelajaran pada SMP Negeri 16 Semarang menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema yang ditentukan dalam mencapai capaian pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Agama Islam, mengacu pada pembelajaran berbasis literasi yang diimplementasikan pada model pembelajaran, diantaranya *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lainnya yang relevan dengan materi yang disampaikan.

Selain adanya penerapan pembelajaran berbasis literasi, proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang berkembang dan mengikuti adanya tuntutan masyarakat di bidang pendidikan yang disesuaikan dengan visi misi yang dibangun. Salah satu upaya yang dilakukan selain pengembangan kurikulum sekolah, yakni adanya pengembangan perencanaan pembelajaran oleh para guru SMP Negeri 16 Semarang yang meliputi pembuatan perangkat pembelajaran secara terpadu pada setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Perubahan dan pengembangan perangkat pembelajaran perlu disesuaikan dan dipahami sesuai dengan kondisi siswa dan kelas di

¹⁴² Hasil wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang, Bu Purnami Subadiyah (01 Desember 2022, pukul 09.00 WIB)

sekolah. Sistem penilaian yang dibuat dan diberlakukan dalam usaha evaluasi hasil pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan ketuntasan belajar yang ada pada sekolah.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran yang direalisasikan di SMP Negeri 16 Semarang menekankan pada pembelajaran berbasis literasi yang menekankan pada nilai budaya lokal dan pada tema yang telah ditentukan sesuai dengan capaian pembelajaran. Pembelajaran literasi diupayakan untuk dapat mengkreasikan ide atau gagasan untuk memperoleh karya, baik dalam bentuk artikel maupun publikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang setidaknya di implementasikan dengan model pembelajaran yang tetap menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar.¹⁴³

F. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil pembelajaran menjadi pernyataan yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang menjadi ukuran sebagaimana ketercapaian, kesesuaian tujuan, dan keselarasan yang dilaksanakan pada pembelajaran. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 16 Semarang mengacu pada ketentuan yang ada pada kebijakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum operasional yang berlaku dari sebelum pandemi, masa pandemi, dan pasca pandemi pada satuan pendidikan SMP Negeri 16 Semarang.

¹⁴³ Dokumen Kurikulum Operasional SMP Negeri 16 Semarang

Hasil pembelajaran merupakan bagian dari evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh untuk dapat mengukur ketercapaian dalam pembelajaran. Pada pelaksanaannya, hasil pembelajaran pada setiap mata pelajaran diperoleh dengan adanya beberapa jenis asesmen yang dilakukan, diantaranya¹⁴⁴ :

1. Asesmen pada pembelajaran

- a. Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan di awal dan didalam proses pembelajaran. Asesmen di awal pembelajaran dilakukan untuk dapat mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. SMP Negeri 16 Semarang menerapkan asesmen formatif di awal pembelajaran dengan sistem asesmen diagnostik non kognitif di awal tahun pelajaran. Untuk asesmen di dalam proses pembelajaran, dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

Pelaksanaan asesmen formatif di SMP Negeri 16 Semarang, antara lain :

- 1) Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (diagnostik kognitif).

¹⁴⁴ Dokumen Kurikulum Operasional SMP Negeri 16 Semarang

- 2) Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami.
- 3) Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.
- 4) Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.
- 5) Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antarteman, dan refleksi, yang dilakukan dengan cara menjelaskan materi baik dalam tulisan maupun lisan dari konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik

Dalam menentukan ketercapaian pembelajaran, terdapat kriteria yang digunakan untuk dapat mengukur pendekatan yang dikembangkan guru untuk dapat melakukan asesmen formatif di SMP Negeri 16 Semarang, diantaranya :

- 1) Penggunaan deskripsi untuk dapat menentukan ketercapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Penggunaan rubrik sebagai identifikasi dalam mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Penggunaan skala atau interval nilai yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan yang dilakukan masing-masing guru dalam proses pembelajaran

b. Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk dapat memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Asesmen ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang pada masing-masing tujuan pembelajaran, sumatif tengah semester, dan sumatif akhir semester. Pada asesmen sumatif yang dilakukan di SMP Negeri 16 ini, menggunakan tes, observasi, dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan adanya kriteria yang menjadi penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran, antara lain :

- 1) Penggunaan deskripsi kriteria yang terdiri dari beberapa komponen yang telah memadahi atau belum
- 2) Penggunaan rubrik yang mencakup kualifikasi mulai berkembang, layak, cakap, dan mahir
- 3) Penggunaan interval nilai berupa rubrik atau nilai tes dan tindak lanjut yang dilakukan
- 4) Penggunaan interval nilai diolah dari rubrik berupa interval nilai yang menentukan kriteria berdasarkan skala pencapaian
- 5) Pencapaian didasarkan pada taksonomi bloom dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dengan kompetensi yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran.

2. Asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila

a. Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan di awal perencanaan atau penentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen yang disesuaikan dengan ketentuan modul proyek profil di SMP Negeri 16 Semarang. Kegiatan tersebut dilakukan dengan adanya awal asesmen oleh guru, yang kemudian dilanjutkan oleh masing-masing peserta didik, sesama peserta didik, atau mitra satuan pendidikan dalam proyek profil.

Asesmen formatif pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dapat dilakukan dalam bentuk rubrik, umpan balik baik lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal, refleksi, dan esai.

b. Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan di akhir proyek profil, terutama pada proyek profil yang memiliki jangka waktu lebih panjang. Pelaksanaan asesmen sumatif di SMP Negeri 16 Semarang dilakukan oleh guru sebagai pihak satu-satunya yang memberikan asesmen secara keseluruhan pada kegiatan proyek profil.

Asesmen sumatif pada proyek profil di SMP Negeri 16 ini menggunakan rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai kolase, maupun drama yang disesuaikan dengan ketentuan modul proyek profil yang dibuat secara mandiri ataupun menyesuaikan dengan modul yang sudah ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dipaparkan hasil dari penelitian yang mencakup transformasi materi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada masa pasca pandemi, transformasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada masa pasca pandemi, dan transformasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada masa pasca pandemi. Temuan penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikaji dan dianalisis secara keseluruhan.

A. Hasil Penelitian

1. Transformasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 16 Semarang

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu komponen penting dalam terlaksananya pembelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan berlaku pada ketentuan kurikulum di SMP Negeri 16 Semarang. Penelitian terkait materi pembelajaran dilihat melalui dokumentasi dan pengamatan secara langsung oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlaku, baik sebelum pandemi, masa pandemi, dan pasca pandemi.

Materi Pembelajaran pendidikan agama Islam disesuaikan berdasarkan kurikulum pendidikan yang telah diberlakukan kebijakannya oleh pusat. Pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang, materi disampaikan dengan buku ajar

pendidikan agama Islam terbitan Kemendikbud yang mengalami beberapa kali pembaharuan dari masa sebelum pandemi hingga pasca pandemi saat ini.

Materi pembelajaran PAI pada masa pra pandemic disampaikan secara tatap muka dan dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum 2013, yakni buku ajar siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Terbitan Kemendikbud edisi revisi 2016. Hal tersebut tertera pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didiskusikan dengan guru lainnya sesuai mata pelajaran yang diampu masing-masing. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mulai direncanakan dan disusun sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun tersebut sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, dimana dalam rancangannya dimulai dari KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.¹⁴⁵

Buku ajar PAI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 merupakan buku teks pelajaran yang didesain dengan pendekatan pembelajaran berbasis *active learning*. Terkait isi, buku teks PAI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 pada kelas VII SMP berisi 13 tema pembahasan¹⁴⁶. Begitu juga pada tingkat kelas VIII terdapat 14 tema¹⁴⁷, dan kelas IX yang berisi 13 tema

¹⁴⁵ Hasil Dokumentasi Materi Pembelajaran PAI SMP Negeri 16 Semarang

¹⁴⁶ Buku Teks Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Kelas VII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017

¹⁴⁷ Buku Teks Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 edisi revisi 2017

yang disesuaikan dengan bobot kriteria tingkat satuan pendidikan menengah pertama.¹⁴⁸ Terkait penggunaan dan penyampaian materi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, MB selaku guru PAI, menyampaikan,

“Materi yang disampaikan saat dalam pembelajaran tentunya disesuaikan dengan urutan materi pembelajaran yang telah diatur dalam silabus kurikulum 2013, dan disusun dalam buku ajar pembelajaran PAI. Setelahnya disesuaikan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang disusun dan dipersiapkan sebelum pembelajaran. Termasuk strategi, metode, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswa dalam kelas”¹⁴⁹

Selaras dengan penyampaian MB, AR selaku guru PAI menuturkan bahwa,

“Materi yang disampaikan pada kurikulum 2013 bukan hanya fokus pada kompetensi pengetahuannya saja, kurikulum 2013 ini memacu siswa untuk dapat lebih aktif dalam kelas. Terlebih juga guru, karena kita juga dituntut untuk dapat menyajikan dan memberikan materi dengan metode dan strategi yang lebih kreatif dan inovatif, serta lebih detail dalam penilaian siswa yang menyeluruh. Selain itu, materi PAI yang disampaikan ini lebih bersifat kontekstual. Jadi, siswa diajak untuk mengamati suatu hal tertentu yang berkaitan dengan materi, dan kemudian diminta untuk memberikan tanggapan”¹⁵⁰

¹⁴⁸ Buku Teks Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Kelas IX Kurikulum 2013 edisi revisi 2017

¹⁴⁹ Hasil Wawancara Guru PAI SMP Negeri 16 Semarang, (29 November 2022, pukul 09.00 WIB)

¹⁵⁰ Hasil Wawancara Guru PAI SMP Negeri 16 Semarang, (30 November 2022, pukul 13.00 WIB)

Dalam penyampaian materi pembelajaran PAI yang mengacu pada kurikulum 2013, guru harus mampu memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar atau materi yang dimiliki. Hal tersebut berkaitan dengan penyesuaian silabus dan RPP serta kondisi kelas yang diajarkan. Seperti yang terlihat pada pelaksanaan pembelajarannya pada masa pandemic, baik kelas VII, VIII, maupun IX menyesuaikan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya. Pada RPP yang disusun oleh guru PAI terlihat adanya pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan model dan metode yang beragam, seperti pembelajaran yang disampaikan melalui live instagram oleh guru PAI dan para siswanya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh ini juga dilengkapi adanya penugasan praktik membaca ayat qur'an tertentu yang di share dan dikumpulkan melalui platform instagram siswa masing-masing sehingga pembelajaran tidak monoton dan variatif memanfaatkan teknologi digital yang ada.¹⁵¹

Terkait isi dari buku ajar sebagai materi pembelajaran PAI, SR kembali menjelaskan,

“Pada penerapan kurikulum darurat dengan kurikulum 2013 menurut saya tidak terlalu berbeda jauh, karena kurikulum darurat merupakan bentuk penyederhanaan dari kurikulum 2013. Materi yang disampaikan tetap dari materi ajar kurikulum 2013 yang diambil materi-materi esensialnya. Penyampaian materi yang dilakukan baik secara online maupun offline pada penerapan pembelajaran daring, maka kita maksimalkan dengan memberikan materi yang mengacu pada metode yang kreatif sehingga anak tidak bosan dan mudah

¹⁵¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi Materi PAI SMP Negeri 16 Semarang

memahami setiap pembelajaran yang disampaikan”¹⁵²

Selaras dengan pernyataan tersebut, sehubungan buku teks PAI sebagai pegangan guru PAI dalam mengembangkan materi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi pengajaran, pada masa pandemi, pembelajaran disampaikan dengan menyesuaikan ketetapan penyederhanaan kurikulum, dimana terdapat pengurangan materi yang dianggap serupa dan diambil materi pokok atau esensialnya.¹⁵³

Materi pembelajaran PAI pada masa pasca pandemic, pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang mengacu pada kurikulum yang digunakan, yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Pada penerapannya, disesuaikan dengan materi yang bersumber dari buku ajar PAI yang disusun dan telah disediakan oleh pemerintah pusat. Selain itu, materi juga ditunjang melalui alat digital seperti handphone maupun laptop yang diperbolehkan sekolah sebagai media pembelajaran yang memudahkan siswa mencari dan memperoleh sumber pembelajaran.¹⁵⁴ Hal tersebut di sampaikan juga oleh AR selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Pembelajaran merdeka belajar merupakan pembelajaran dengan penerapan *project based learning*. Menurut saya, pembelajaran tersebut menjadi upaya pada pengembangan program pembelajaran agar dapat memaksimalkan nilai kompetensi bukan hanya pada

¹⁵² Hasil Wawancara Guru PAI SMP Negeri 16 Semarang, (29 November 2022, pukul 09.00 WIB)

¹⁵³ Dokumentasi Ketetapan Penyederhanaan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMP

¹⁵⁴ Hasil Observasi Materi dan Proses Pembelajaran PAI Siswa di SMP Negeri 16 Semarang

pengetahuan, tetapi juga pada nilai sikap dan keterampilan yang fokusnya lebih kepada proses bukan hanya hasil akhirnya. Sedangkan, untuk kelas VIII dan IX, pembelajaran masih mengacu pada kurikulum 2013. Materi yang kami sampaikan tetap menggunakan materi ajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi revisi terbaru dan dikembangkan melalui sumber belajar lain, baik melalui internet atau aplikasi pembelajaran yang disesuaikan materi. Pembelajaran disampaikan dengan mengusahakan berbagai strategi juga metode yang variatif sehingga siswa dapat lebih mudah memahami apa yang guru sampaikan di dalam pembelajaran”

2. Transformasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pasca Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang. Transformasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pasca terbagi dari beberapa masa, diantaranya masa *pra pandemic*, *pandemic*, dan *pasca pandemic*.

a. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pra Pandemic

Pembelajaran PAI pada masa pra pandemic dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar konvensional atau tatap muka secara langsung. Pembelajaran pada masa ini mengacu pada kurikulum 2013 dengan edisi revisi 2017. Terkait proses pembelajarannya, kegiatan belajar mengajar baik kelas VII, VIII, dan IX disesuaikan dengan kebijakan dan aturan pusat dimana pembelajaran disampaikan sesuai dengan RPP dan silabus yang direncanakan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Pada penerapan pembelajaran kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran disiapkan dengan adanya perangkat pembelajaran yang

meliputi silabus, RPP, prota (program tahunan), promes (program semester), dll. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan SK selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang.

“Kurikulum yang kami gunakan dalam proses pembelajaran yakni 2013. Tentu dalam proses pembelajarannya, harus dapat membuat perangkat pembelajaran sebagai perencanaan sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut meliputi silabus, RPP, prota promes, KKM, dan bahan ajar yang perlu disiapkan diawal semester sehingga pembelajaran dapat disampaikan lebih maksimal”.¹⁵⁵

Terkait perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum pandemi, AR sebagai guru PAI juga menyampaikan, bahwa :

“Pembuatan RPP, silabus, dan lainnya sebagai perangkat pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang memang ditetapkan pembuatannya di awal semester. Perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan ketentuan yang disepakati dari masing-masing MGMP setiap mata pelajaran dan tetap sesuai dengan kebijakan kurikulum SMP Negeri 16 Semarang yang dalam pembuatannya tetap didampingi dan dikoreksi oleh pihak kurikulum di sekolah.”

Pada pelaksanaan pembelajaran PAI, MB selaku guru PAI SMP Negeri 16 Semarang menyampaikan, bahwa :

“Pembelajaran dengan kurikulum 2013, kami sebagai guru berlaku fasilitator dan proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut lebih aktif dan diharapkan dapat berfikir lebih kritis dan kreatif sehingga menciptakan individu yang lebih mandiri. Selain itu, guru juga dituntut menyampaikan pembelajaran dengan pendekatan

¹⁵⁵ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang, (2 Desember 2022, pukul 10.00 WIB)

scientific, dimana pembelajaran disampaikan dengan strategi dan metode yang variatif sehingga siswa dapat lebih tertarik dan mudah memahami materi dalam proses pembelajaran. Sedangkan, penilaian pada proses pembelajaran yang mengacu kurikulum 2013, memiliki penilaian yang lebih kompleks, sehingga guru harus lebih objektif dalam menilai setiap siswanya.”¹⁵⁶

b. Proses Pembelajaran PAI pada Masa Pandemic

Pada masa pandemi covid-19, pemerintah memberikan kebijakan mengenai perubahan sistem pendidikan dengan menerapkan pembelajaran daring bagi setiap satuan pendidikan. Hal tersebut diupayakan sebagai bentuk pencegahan sebaran virus covid-19. Pembelajaran yang sebelumnya dapat dilaksanakan secara langsung atau tatap muka, kini diubah menyesuaikan aturan yang telah ditetapkan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Berikut pernyataan MB selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Semarang:

“Pembelajaran yang diterapkan saat pandemi covid-19 di sekolah SMP Negeri 16 Semarang yaitu pembelajaran online atau daring. Hal tersebut mengacu pada anjuran pemerintah, yaitu surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan. Pembelajaran dilakukan melalui *google meet*, *zoom*, atau *whatsapp group*. Setelah pemberian materi baik sesi *virtual* maupun pemberian materi berupa video atau teks pembelajaran lewat *whatsapp*, dilanjutkan adanya penugasan yang perlu di kerjakan siswa siswi dengan batas waktu

¹⁵⁶ Hasil wawancara Guru PAI, (29 November 2022, pukul 09.00 WIB)

yang telah ditentukan sesuai kesepakatan”¹⁵⁷.

Pada RPP yang disusun dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran PAI selama masa pandemi, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh memiliki metode dan media yang diupayakan untuk dapat menarik dan memudahkan pemahaman siswa, diantaranya menggunakan whatsapps group, google classroom, zoom meeting, maupun sosial media lainnya seperti live instagram yang dilakukan guru PAI dan para siswa. ¹⁵⁸

Pada proses pembelajaran PAI masa pandemic, memang membutuhkan adaptasi dan pembiasaan dimana pembelajaran terbiasa dilakukan secara langsung, dan secara tiba-tiba harus berubah menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut juga dituturkan SR, sebagai wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 16 Semarang terkait permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring.

“Pelaksanaan pembelajaran daring pada saat itu memang masih menjadi pro kontra dalam implementasinya di setiap satuan pendidikan. SMP Negeri 16 Semarang sebagai sekolah negeri berupaya menyesuaikan kebijakan yang diatur oleh pemerintah, diantaranya mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring secara keseluruhan, sehingga pembelajaran dilakukan secara virtual dengan terbatasnya interaksi antar warga sekolah. Hal tersebut juga berpengaruh pada acuan sistem pembelajaran kami yang beralih pada kurikulum darurat untuk dapat menyesuaikan kondisi dan kemampuan siswa selama masa

¹⁵⁷ Hasil Wawancara Guru PAI SMP Negeri 16 Semarang, (29 November 2022, pukul 09.00 WIB)

¹⁵⁸ Hasil Observasi Proses Pembelajaran PAI SMP Negeri 16 Semarang

pembelajaran darurat saat itu.”¹⁵⁹

Penjelasan para siswa SMP Negeri 16 Semarang terkait pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, diantaranya:

“Saat pembelajaran daring, banyak merasa bosan dan jenuh. Tugas juga terkesan lebih banyak sehingga kami merasa pusing dibebani banyak tugas setiap harinya.”¹⁶⁰

Siswa lainnya juga menyampaikan:

“Pembelajaran daring memang membuat kita banyak waktu dirumah, tetapi kami sulit memahami materi PAI yang disampaikan guru saat pembelajaran online. Termasuk jika ada materi yang perlu praktek, lebih mudah paham ketika dijelaskan guru dikelas.”¹⁶¹

Kurikulum darurat merupakan kurikulum pilihan yang menjadi opsi dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 yang dapat menjadi acuan pembelajaran sebagai bentuk penyederhanaan akibat kondisi darurat akibat wabah covid-19. Pada pelaksanaannya, pembelajaran juga tetap menyesuaikan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini disampaikan oleh AR, Guru PAI SMP Negeri 16 Semarang, :

¹⁵⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang, (2 Desember 2022, pukul 10.00 WIB)

¹⁶⁰ Hasil wawancara Siswa Kelas IX, HO (5 Desember 2022, pukul 12.00 WIB)

¹⁶¹ Hasil Wawancara Siswa Kelas VIII, ZC (07 Desember 2022, pukul 10.30 WIB)

“Kami sebagai pendidik, memberikan pengajaran yang mudah dipahami siswa, dimulai dari acuan pembelajaran yang kami gunakan diwaktu pandemi seperti ini. Pembelajaran tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Namun, pembelajaran pada kurikulum darurat ini lebih disesuaikan dengan materi esensial, dan fokus pada pengembangan karakter, serta melatih kemandirian siswa. Pembelajaran juga disiapkan dengan perencanaan pembelajaran yang persiapan sebelum pembelajaran, sehingga pembelajaran daring tetap dapat tersampaikan dengan maksimal dan memahamkan bagi siswa. Terkait penilaiannya, pada masa darurat ini evaluasi lebih mengacu pada “*self assessment*” yang dilakukan bagi setiap siswa sehingga guru dapat mengetahui perkembangannya secara rutin.”

Dalam penerapannya, pembelajaran yang dilakukan secara daring, menciptakan beberapa permasalahan, diantaranya dikemukakan oleh MB, guru PAI yang mengatakan bahwa :

“Beberapa permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran, diantaranya kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara virtual, siswa jenuh karena terbatasnya interaksi diantara kami, baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, tidur ketika pembelajaran berlangsung, sulit untuk diminta menyalakan fitur kamera, dan tidak fokusnya siswa karena bosan saat pembelajaran.”

c. Proses Pembelajaran PAI pada Masa Pasca Pandemic

Pulihnya keadaan dengan berkurangnya jumlah penyebaran virus covid-19, membuat pemerintah segera mengambil kebijakan kembali terkait kebebasan setiap satuan pendidikan untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang mengacu, baik pada kurikulum 2013, kurikulum, darurat, maupun kurikulum prototipe yang berubah menjadi kurikulum

merdeka belajar.

Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara daring bagi setiap satuan pendidikan, secara bertahap mulai dilakukan pembelajaran yang fleksibel, yakni dengan penerapan blended learning atau pembelajaran yang dilakukan campuran antara luring (luar jaringan), dan daring (dalam jaringan). Pada pelaksanaan *blended learning*, pembelajaran dilakukan secara bergilir, seperti yang disampaikan SR selaku wakil kepala kurikulum SMP Negeri 16 Semarang.

“*Blended learning* merupakan kebijakan baru yang diterapkan sekolah untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih optimal. Siswa diharapkan dapat kembali beradaptasi dengan pembelajaran yang kembali pulih. Pembelajaran yang dilakukan pada blended learning ini yakni diterapkan sistem shift. Mereka yang bergilir mengikuti pembelajaran offline, diharapkan menjaga ketentuan protokol kesehatannya, seperti mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menjauhi kerumunan. *Blended learning* di SMP Negeri 16 Semarang berlaku satu semester, yang kemudian berubah kembali menjadi tatap muka.”

Kebijakan pemerintah yang kembali berlaku mengenai penurunan jumlah penyebaran covid-19, menyebabkan pemerintah memiliki kewenangan untuk memberikan kesempatan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran mulai diberlakukan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.¹⁶² Hal tersebut ditanggapi oleh siswa SMP

¹⁶² Hasil Observasi Proses Pembelajaran PAI SMP negeri 16 Semarang

Negeri 16 Semarang, diantaranya:

“ Kami senang karena pembelajaran kembali normal dengan tatap muka. Bisa bertemu teman, guru, dan berinteraksi secara langsung. Dalam pembelajaran kami juga dapat menanyakan materi yang kurang dipahami secara langsung, sehingga pembelajaran lebih mudah kami mengerti.”¹⁶³

Senada dengan pernyataan SL , siswa lainnya menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran yang kembali tatap muka sebenarnya membutuhkan adaptasi kembali bagi saya. Bangun pagi, pembelajaran dikelas dengan menggunakan seragam, dan kegiatan yang biasa dilakukan daring harus berubah kembali seperti sebelum pandemi. Tetapi dalam pembelajaran, saya lebih senang tatap muka, karena bisa bertemu teman, berinteraksi langsung, dan dapat merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan ketika dilaksanakan dikelas.”

Kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 menjadi dua acuan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Semarang. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang digalakan pemerintah untuk dapat mengembalikan rendahnya tingkat karakter siswa dan turunnya prestasi siswa.

SMP Negeri 16 Semarang merupakan salah satu sekolah penggerak yang mengimplementasikan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut sesuai

¹⁶³ Hasil Wawancara Siswa Kelas VII, SL (07 Desember 2022, pukul 11.30 WIB)

dengan ketentuan yang berlaku pada ketentuan kurikulum operasional SMP Negeri 16 Semarang, dimana sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah terpilih yang menjadi sekolah penggerak dalam mengupayakan implementasi kurikulum merdeka belajar. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar, pembelajaran ditekankan pada pendidikan karakter melalui program profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX kembali mengacu pada kurikulum 2013.”¹⁶⁴

Terkait pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pasca pandemi, terlihat bahwa pembelajaran yang kembali dilakukan tatap muka menjadi awal yang dinanti siswa maupun guru. Pembelajaran yang tetap memperhatikan pada ketentuan protokol kesehatan ini berlaku sesuai kebijakan-kebijakan pusat yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang. Pada pelaksanaannya tersebut, kelas VIII dan IX mengacu pada kurikulum 2013, sedangkan kelas VII menggunakan kurikulum merdeka belajar dimana terdapat program profil pelajar pancasila yang pembelajarannya berbasis pada *project based learning*. Pembelajaran tatap muka sekarang ini disesuaikan dengan pembelajaran yang berfokus pada proses, dimana guru diberi kebebasan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran maupun proyek. Selain itu, perkembangan teknologi seperti penggunaan hp atau laptop sebagai media pembelajaran online yang digunakan

¹⁶⁴ Hasil Observasi Proses Pembelajaran PAI SMP Negeri 16 Semarang

selama pandemi tetap dapat digunakan dan terus dikembangkan oleh guru PAI terutama, untuk dapat meningkatkan kemandirian dan kreatifitas siswa dalam memperoleh sumber belajar lainnya selain buku teks ajar, yang dapat diakses kapan saja.¹⁶⁵

Senada dengan pernyataan tersebut, AR selaku guru Pendidikan Agama Islam menuturkan, bahwa:

“Kebijakan pembelajaran yang berlaku tatap muka kembali menjadi tahap pemulihan untuk mengembalikan prestasi dan semangat belajar siswa yang mulai menurun. Penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar jelas memiliki visi yang sama mengenai capaian pembelajaran siswa. Namun, penerapan kurikulum merdeka menjadi pembaruan pada sistem pendidikan dengan hanya mengajarkan pada materi esensial yang menyesuaikan dengan kondisi yang ada dilingkungan sekitar, sehingga siswa siswi lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Kami sebagai guru juga lebih fleksibel dan menyoroti dengan lebih teliti bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap siswa dengan kemampuannya masing-masing”¹⁶⁶

¹⁶⁵ Hasil Observasi Proses Pembelajaran PAI SMP Negeri 16 Semarang

¹⁶⁶ Hasil wawancara Guru PAI SMP Negeri 16 Semarang, (30 November 2022, pukul 13.00 WIB)

3. Transformasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pasca Pandemi

Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran diketahui melalui evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 16 Semarang, wawancara dilakukan pada guru PAI mengenai evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan dari kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan, dokumentasi dilakukan dengan menghasilkan data hasil penilaian siswa pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada masa sebelum pandemi sampai dengan pasca pandemi. Penilaian pembelajaran oleh guru PAI dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal tersebut terlampir pada silabus mata pelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 16 Semarang.

Pada masa pra pandemic, pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan sesuai kurikulum 2013 yang diberlakukan di SMP Negeri 16 Semarang. Pada ranah afektif, penilaian dilakukan melalui observasi pada proses pembelajaran dan penilaian diri oleh antar siswa. Ranah kognitif, penilaian pembelajaran PAI dilakukan dengan tes tertulis, seperti pada materi kelas IX dengan tema “memahami QS. Az-Zumar : 53, QS. An-Najm : 39-42, QS. Ali Imran : 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait”. Pada materi tersebut penilaian kognitif dilakukan oleh guru PAI dengan memberikan soal-soal tertulis yang berhubungan dengan materi. Selanjutnya dalam penilaian keterampilan, siswa diminta untuk praktik hafalan QS. Az-Zumar : 53, QS. An-Najm : 39-42, dan QS. Ali-

Imran :159.¹⁶⁷

Terkait penilaian yang dilakukan sebelum pandemi, AR selaku Guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan :

“Sebelum pandemi, penggunaan kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum sebelumnya menjadi permasalahan bagi kami para guru karena penilaian yang lebih kompleks pada kemampuan siswa. Hal tersebut memang terlihat sehingga kami lebih objektif dalam memahami setiap karakter serta kemampuan siswa yang dilihat bukan hanya melalui tes, namun juga kegiatannya selama pembelajaran”¹⁶⁸

Pandemi memberikan dampak yang kompleks, terutama pada bidang pendidikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Pak Muhibudin, selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Sejak adanya pandemi, secara otomatis sistem pembelajaran berubah dan beralih dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Penilaian juga beralih pada online dimana kami para guru dituntut untuk dapat menekankan lebih pada penggunaan teknologi, termasuk penilaiannya yang lebih menggunakan penilaian formatif yang melibatkan penilaian untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik, sehingga pembelajaran online tetap berjalan dengan efektif dan aktif”.¹⁶⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam masa pandemic, penilaian

¹⁶⁷ Dokumentasi Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Tahun 2019/ 2020 SMP Negeri 16 Semarang

¹⁶⁸ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, (30 November 2022, pukul 13.00 WIB)

¹⁶⁹ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (29 November 2022, pukul 09.00 WIB)

dilakukan dengan berbagai teknik, dimana penilaian sikap (afektif) dilakukan oleh guru PAI kepada siswa melalui penilaian diri. Penilaian pengetahuan (kognitif) dilakukan melalui tes tertulis dengan aplikasi penilaian *google classroom*. Sedangkan, pada ranah ketrampilan, penilaian dilakukan melalui produk hasil karya siswa. Pada implementasinya, terlihat pada silabus pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII dengan tema “sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah”. Penilaian sikap mata pelajaran PAI dilakukan dengan observasi sikap tentang menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dengan menggunakan lembar observasi. Penilaian kognitif dilakukan guru PAI dengan memberikan tes tertulis yang dapat diakses siswa lewat whatsapp, serta penilaian ketrampilan melalui resume tentang materi yang dikirim ke *classroom* atau *whatsapp*.¹⁷⁰

Berbeda dengan masa pandemi, penilaian pembelajaran PAI setelah berakhirnya pandemi atau dikenal dengan masa pasca pandemi, terlihat pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VII dengan tema “memahami QS. Al-Mujadilah : 11, Ar-Rahman : 33, dan hadis tentang menuntut ilmu”. Pada RPP yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian sikap (afektif) dilakukan melalui penilaian observasi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pada ranah kognitif, penilaian dilakukan guru PAI melalui tes tertulis melalui soal uraian, dan siswa diminta untuk mempresentasikan pemaparan materi lewat

¹⁷⁰ Dokumentasi Silabus SMP Negeri 16 Semarang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 /2021

unggahnya di sosial media masing-masing.

Tidak jauh berbeda dengan guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala bidang kurikulum, dalam mengamati proses pembelajaran juga berpendapat,

“Perubahan kurikulum beberapa kali yang diakibatkan adanya pandemi, memang amat berpengaruh terhadap penilaian siswa. Perubahan dan penyesuaian yang dihadapi siswa, memang menjadikan naik turunnya hasil belajar siswa, sehingga diperlukan adanya usaha dari kami agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan optimal”.¹⁷¹

Berdasarkan hasil penilaian siswa pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada masa sebelum pandemi sampai dengan pasca pandemi, baik pada kelas VII, VIII, dan IX, menunjukkan hasil perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Pada Penilaian Akhir Semester Gasal 2019/2020 sebelum pandemi dengan menggunakan kurikulum 2013 pada kelas VII diperoleh rata-rata 87,82. Saat pandemi dengan menggunakan kurikulum darurat, terdapat penurunan nilai pada Penilaian Akhir Semester Gasal 2020/ 2021 yakni 87, 56. Akan tetapi, beralihnya kembali pembelajaran pada masa pasca pandemi dengan menggunakan kembali kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, nilai siswa kelas VII pada Penilaian Akhir Semester Gasal 2022/2023 menurun dengan rata-rata 86,5.¹⁷²

¹⁷¹ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, (02 Desember 2022, pukul 09.00 WIB)

¹⁷² Data Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 16 Semarang

Pada Penilaian Akhir Semester Gasal 2019/2020 kelas VIII dengan menggunakan kurikulum 2013, ditunjukkan rata-rata nilai siswa yakni 87,32. Hal tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai siswa pada penerapan kurikulum darurat masa pandemi yang mengalami penurunan, yaitu 86,15. Berbeda dengan siswa kelas VII, pada Penilaian Akhir Semester Gasal siswa kelas VIII yang dilaksanakan pada masa pasca pandemi dengan menggunakan kembali kurikulum 2013, terdapat peningkatan rata-rata nilai yang cukup signifikan, yaitu 87,91.¹⁷³

Pada Penilaian Akhir Semester Gasal 2019/2020 kelas IX dengan menggunakan kurikulum 2013, menunjukkan hasil rata-rata nilai siswa yaitu 87,74. Sedangkan, pada masa pandemi terdapat penurunan nilai dengan rata-rata nilai siswa yakni 86,26. Pembelajaran yang selama hampir dua tahun dilaksanakan secara online, ternyata menjadikan permasalahan dengan adanya penurunan nilai yang cukup signifikan tersebut. Hal tersebut terlihat pada Penilaian Akhir Semester Gasal 2022/ 2023 dimana pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, terdapat peningkatan nilai siswa kelas IX dengan diperoleh rata-rata yakni 87,74.¹⁷⁴

¹⁷³ Data Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang

¹⁷⁴ Data Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 16 Semarang

B. Pembahasan

1. Transformasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pasca Pandemi

Sebagaimana yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya pada hasil penelitian, bahwa perkembangan dan pembaruan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui terjadi pada setiap perubahan kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam terlaksananya sistem pendidikan, dimana setiap kegiatan pada proses pembelajaran akan menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah.¹⁷⁵ Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang bersifat komprehensif dan bertujuan untuk dapat membentuk dan menjadikan siswa menjadi pribadi yang baik, berakhlak, dan berkarakter.¹⁷⁶

Pada proses pembelajaran PAI, terdapat pengembangan dan perubahan yang diharapkan dapat menghasilkan tujuan yakni memiliki hubungan yang seimbang antara Allah swt dan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya

¹⁷⁵ Imam Muddin, 'Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.2 (2019), 314–24 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.136>>.

¹⁷⁶ Siti Amaliati, 'Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial', *Child Education Journal (CEJ)*, 2.1 (2020), 34–47.

meliputi Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Transformasi pada materi pembelajaran PAI terlihat pada bagaimana pengaruh guru PAI dalam mengusahakan pelaksanaan proses pembelajaran pada masa sebelum pandemi sampai dengan pasca pandemi. *Pertama*, belajar dalam skema makna. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Semarang pada masa pra pandemic dilaksanakan dengan menggunakan buku teks PAI kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sebagai pegangan utama dalam menyesuaikan dan menyelaraskan pembelajaran dengan kemampuan siswa dan kondisi sesuai jenjang pendidikan. Pembelajaran juga didasarkan pada kesesuaian kurikulum, yakni terkait tujuan, kompetensi inti (KI), dan konteks isi terkait kurikulum 2013 yang mencakup pada lima aktifitas belajar, yakni mengamati, bertanya, melakukan percobaan atau mencari informasi, melakukan penalaran atau asosiasi, dan mengembangkan jaringan atau mengkomunikasikan hasil investigasi.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada sistem pendidikan mengalami dampak yang kompleks akibat wabah covid-19. Pengaturan pembelajaran tatap muka, segera di ubah menjadi daring dan menciptakan adanya kebijakan baru mengenai pembelajaran darurat. Dalam pelaksanaannya, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 16 Semarang tetap mengacu pada materi ajar Pendidikan Agama Islam Kemendikbud yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yakni kurikulum darurat. Pada hal ini siswa mendapatkan pembelajaran dengan pengembangan materi yang terfokus

pada aspek pengetahuan dan penyesuaian pada aspek ketrampilan serta sikap yang memungkinkan dilaksanakan pada masa darurat. Siswa SMP juga diberikan materi PAI yang memiliki cakupan materi pokok atau esensial, contohnya penyembelihan hewan, akikah, dan kurban, yang disampaikan guru PAI melalui metode-metode yang menarik dan memahamkan siswa.

Kedua, belajar dalam skema baru. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari sebelumnya yakni KTSP 2006. Setelah mengalami revisi kedua kali, kurikulum 2013 diperbarui kembali dengan edisi revisi 2019. Buku teks ajar PAI sebagai pegangan utama guru PAI dalam proses pembelajaran secara tidak langsung mengalami proses perubahan dan pembaruan, terutama pada penyesuaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan konteks jenjang satuan pendidikan. Pada buku PAI kelas IX, terdapat materi tambahan tentang zakat fitrah dan zakat mal, kehadiran Islam mendamaikan bumi Nusantara, dan meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar, dan tawakal.

Berdasarkan materi pada buku teks ajar PAI, pembelajaran dapat disampaikan melalui metode, teknik, serta strategi penyampaian materi yang inovatif yang disesuaikan dengan tema atau topik yang disampaikan sebelumnya. Implementasi tersebut juga sesuai dengan karakteristik buku teks ajar PAI revisi 2019, dimana terdapat beberapa integrasi dari penjabaran kompetensi dasar, yaitu Islam Rahmatan Lil Alamin, Pendidikan Karakter, Literasi Informasi dan Media Sosial, Keterampilan Abad ke-21, dan Pembelajaran Berbasis Masalah.

Ketiga, belajar melalui transformasi makna. Pembelajaran

merupakan proses belajar mengajar yang memiliki perkembangan yang terus menerus menyesuaikan kondisi terkini. Hal tersebut sesuai dengan penggunaan buku teks ajar PAI yang menjadi pegangan guru PAI dalam pembelajaran dengan siswa. Berdasarkan evaluasi, pengembangan materi, serta penyesuaian dengan kondisi yang berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran, terdapat pembaruan kurikulum untuk dapat sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan. Adanya kurikulum merdeka menjadi suatu transformasi bukan hanya proses pelaksanaannya, tetapi juga materi yang berpengaruh pada isi konteks yang disampaikan.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yang berlaku pada masa pasca pandemi mengacu pada karakteristik kurikulum merdeka belajar, diantaranya fokus pada materi esensial, fleksibilitas, dan menerapkan pembelajaran berbasis projek. Pembelajaran tidak menekan pada kesesuaian konten maupun muatan lokal yang berlaku pada pembelajaran.¹⁷⁷ Hal tersebut serupa dengan pengembangan penerapan proses pembelajaran, terutama pada kelas VII siswa SMP Negeri 16 Semarang yang telah menggunakan kurikulum merdeka dengan fokus hasil pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni peningkatan soft skill dan karakter siswa, serta penyesuaian pada kemampuan siswa bukan hanya konten maupun muatan lokal yang digunakan.

¹⁷⁷ Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah Dan Guru Penggerak Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (Kompas Gramedia, 2022)., 197- 198

2. Transformasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pasca Pandemi

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan adanya tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur.¹⁷⁸ Dalam pelaksanaannya, guru perlu memperhatikan dan menyiapkan beberapa komponen yang menjadi poin penting dalam terlaksananya proses pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.¹⁷⁹ Komponen tersebut juga disesuaikan pada kurikulum yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat terstruktur dan terprogram dengan baik.¹⁸⁰

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Perencanaan disesuaikan adanya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan ketentuan kurikulum yang menjadi dasar pada ketentuan pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan.¹⁸¹

Perencanaan pada proses pembelajaran sebelum pandemi menggunakan kurikulum 2013, seperti yang disampaikan wakil

¹⁷⁸ Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy.

¹⁷⁹ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Parama Publishing, 2017)., 12

¹⁸⁰ John White, *The Curriculum and The Child*, Taylor & Francis E-Library (United States of America, 2005), LXXI <<https://doi.org/10.2307/817041>>.

¹⁸¹ Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*, Cambridge University Press (United States of America, 2001) <<https://doi.org/10.1080/0261976022000044872>>.

kurikulum, bahwa setiap guru mata pelajaran di SMP Negeri 16 Semarang menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap agar pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal, salah satunya yakni pembuatan RPP. RPP sendiri merupakan rencana pembelajaran yang secara rinci dikembangkan dari materi pokok atau tema yang mengacu pada silabus. RPP sendiri mencakup pada : (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) media, alat, dan sumber belajar; (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (9) penilaian.¹⁸²

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013, pembelajaran berorientasi pada siswa, dimana diharapkan siswa dapat aktif, dan inovatif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.¹⁸³ Sesuai dengan apa yang dilaksanakan pada pembelajaran PAI siswa SMP Negeri 16 Semarang saat ini dengan menggunakan kurikulum 2013, pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pembelajaran tersebut juga menyesuaikan dengan esensi dari pendekatan ilmiah pada pembelajaran kurikulum 2013, yang meliputi: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk setiap mata

¹⁸² Nia Kurniasih, 'Implementasi Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran PAI', *Attulab*, 3 (2018), 158–68 <<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>>.

¹⁸³ Patricia Steele and others, 'Arts-Based Instructional and Curricular Strategies for Working With Virtual Educational Applications', *Jurnal Of Educational Technology Systems*, 47.3 (2018), 411–432 <<https://doi.org/10.1177/0047239518803286>>.

pelajarannya masing-masing.¹⁸⁴ Pada kegiatan mengajar, guru memfasilitasi siswa untuk dapat mengamati apa yang disampaikan dan dipraktikkan guru terkait materi, yang kemudian diperlukan pengecekan dan umpan balik. Dalam pelaksanaannya tersebut guru juga memberikan latihan lanjutan untuk dapat mengukur pemahaman siswa.¹⁸⁵

Pembelajaran tatap muka yang beralih menjadi pembelajaran daring, mengubah sistem pelaksanaan pembelajaran menjadi pembelajaran darurat akibat wabah covid-19. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang pada saat masa pandemi tersebut, diperlukan adanya penyesuaian dan usaha lebih dari guru untuk dapat menyampaikan materi yang lebih menarik dan memahamkan siswa melalui metode dan media yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran dikembangkan dengan pemanfaatan teknologi digital berupa penggunaan platform pembelajaran online dalam media pembelajaran darurat.¹⁸⁶

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring di SMP Negeri 16 Semarang, diantaranya terdapat siswa kelas IX dan VIII yaitu Zulfa Cantika dan Hana Oktara yang menyebutkan bahwa mereka bosan dalam pembelajaran daring, pembelajaran terkesan membuat jenuh, dan terkait materinya, siswa merasa terdapat beberapa kesulitan yang tidak dapat ditanyakan secara langsung saat pembelajaran. Selain itu, pada

¹⁸⁴ Susilo and Suryawan.

¹⁸⁵ Maladerita and others.

¹⁸⁶ Veronika Agustini Srimulyani Yustinus Budi Hermanto, 'The Challenges of Online Learning During the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54.2 (2021), 46-57 <<https://doi.org/10.37762/jgmnds.8-2.215>>.

pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 16 Semarang, terdapat tingkat keaktifan siswa yang cenderung relatif rendah. Hal tersebut terlihat pada hasil wawancara yang dilakukan. Siswa kelas VII mengaku, pembelajaran selama masa pandemi yang dilakukan secara daring, lebih banyak terlihat pasif. Siswa lainnya mengatakan, bahwa materi yang disampaikan pembelajaran daring cenderung membingungkan. Hal tersebut bisa jadi dikarenakan pembelajaran yang disampaikan hanya sekedar tugas dan mengerjakan soal, sehingga terkesan hanya memberi arahan tanpa memberikan pengajaran yang memahamkan siswa. Dalam sebuah proses transformasi perlu adanya tantangan yang perlu dihadapi guru PAI sebagai pendidik untuk menciptakan adanya inovasi untuk dapat mengkaji pada topik yang lebih kritis dan aktif.

Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan pembelajaran dengan memaksimalkan strategi atau metode yang dapat menghidupkan suasana kelas, dan meningkatkan kemampuan penggunaan perangkat pembelajaran online yang diterapkan. Pada penerapannya, pembelajaran memerlukan adanya keterlibatan baik guru maupun siswa secara penuh, sehingga menciptakan pembelajaran yang berjalan dengan aktif, menyenangkan¹⁸⁷, dan terciptanya pembelajaran yang efektif.¹⁸⁸. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI, Salah satu guru menyampaikan bahwa ketika beliau mengadakan pembelajaran daring melalui zoom atau

¹⁸⁷ Nasikhin, Ikhrom, and Agus Sutiyono, 'Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19, Bagaimana Tanggapan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar?', *Jurnal Muara Pendidikan*, 7.1 (2022), 47–59 <<https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.709>>.

¹⁸⁸ Juhji and others.

google meet, siswa cenderung diam, banyak yang mematikan fitur kamera, dan hanya beberapa yang aktif berbicara, sehingga kelas menjadi hening dan terkesan hanya komunikasi satu arah. Minimnya keaktifan dan semangat siswa dalam keikutsertaan pembelajaran daring dapat terjadi akibat kurangnya dorongan dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa mulai terlihat hilang rasa semangatnya dalam aktifitas belajar dan sekedar hadir mengisi absen tanpa mengikuti proses pembelajaran daring dengan sungguh-sungguh. Hilangnya semangat siswa dalam belajar, akan menimbulkan menurunnya prestasi dan hilangnya motivasi pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.¹⁸⁹

Pada pelaksanaan pembelajaran pasca pandemic, sistem pembelajaran menjadi suatu pembaruan dan perubahan yang dilakukan sebagai pemulihan selama masa pembelajaran darurat. Turunnya prestasi dan hilangnya motivasi belajar siswa menjadi koreksi dan capaian yang perlu ditingkatkan melalui pelaksanaan pembelajaran tatap muka kembali yang disesuaikan dengan kebijakan yang digunakan dalam sistem pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

¹⁸⁹ Agus Rahardjo and Supratmi Pertiwi, 'Learning Motivation and Students' Achievement in Learning English: A Case Study at Secondary School Students in the Covid-19 Pandemic Situation Agus Rahardjo', *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 1.2 (2020), 2721–1916.

Tabel 4.2.1
Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
SMP Negeri 16 Semarang pada Masa
Pra Pandemic, Pandemic, dan Pasca Pandemic

No.	Komponen pembelajaran	Penerapan pembelajaran PAI masa pra pandemic	Penerapan pembelajaran PAI masa pandemic	Penerapan pembelajaran PAI masa pasca pandemic
1.	Tujuan pembelajaran	Disesuaikan dengan SK dan KI KD silabus Pembelajaran PAI yang tersusun pada ketetapan kurikulum sekolah yang berlaku yakni penerapan kurikulum 2013	Disesuaikan dengan SK dan KI KD silabus pembelajaran PAI yang tersusun pada ketetapan kurikulum sekolah yang berlaku yakni penerapan kurikulum darurat (penyederhanaan kurikulum)	Disesuaikan dengan SK dan KI KD silabus pembelajaran PAI yang tersusun pada ketetapan kurikulum sekolah yang berlaku yakni penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka
1.	Bahan ajar	Pembelajaran disampaikan dengan menggunakan buku materi ajar pendidikan agama Islam Kemendikbud kurikulum 2013 edisi revisi 2017	Pembelajaran disampaikan dengan menggunakan buku ajar pendidikan agama Islam Kemendikbud kurikulum 2013 edisi revisi 2019 dan materi yang berasal dari sumber internet yang disampaikan melalui e-learning	Pembelajaran disampaikan dengan menggunakan buku ajar pendidikan agama Islam Kemendikbud kurikulum 2013 edisi revisi 2019 dan buku materi ajar pendidikan agama Islam Kemendikbud kurikulum merdeka

2.	Metode pembelajaran	Pembelajaran dilakukan dengan sistem konvensional (tatap muka) melalui ceramah, tanya jawab, dll	Pembelajaran dilakukan dengan daring atau jarak jauh, dimana pembelajaran tetap dilaksanakan menggunakan aplikasi atau platform pengajaran jarak jauh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dilakukan dengan sistem blended learning, dimana pembelajaran dilakukan secara kombinasi antara konvensional (tatap muka) dan daring (jarak jauh) 2. Pemulihan pembelajaran dengan sistem tatap muka secara keseluruhan
4.	Media pembelajaran	Pembelajaran dilakukan menggunakan video, audio, atau presentasi lewat power point dan penggunaan lcd projector atau papan tulis di ruang kelas.	Pembelajaran dilakukan menggunakan video, audio atau teks melalui bantuan jaringan internet dengan memanfaatkan aplikasi pengajaran, seperti google meet, zoom, atau whatsapp untuk membantu berjalannya proses pembelajaran daring	Pembelajaran dilakukan menggunakan, video, audio atau teks yang ditunjang dengan teknologi Pembelajaran

Berkaitan dengan proses pembelajaran yang mengalami perubahan dan pembaruan dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, dibutuhkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran sebagai kelengkapan komponen pembelajaran pada pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Pertama*, tujuan pembelajaran. Pada komponen ini, pembelajaran perlu mengacu pada indikator utama pelaksanaan pembelajaran, yaitu peserta didik (audience) dan kemampuan (behaviour). Pada masa pra pandemic, pandemic, dan pasca pandemic, terlihat adanya perubahan yang disesuaikan pada pembaruan penerapan kurikulum yang berbeda. Terlihat pada tabel 4.1.2, hal tersebut menjadi bentuk transformasi dalam tujuan pembelajaran yang secara pelaksanaannya mengacu pada kebijakan yang digunakan di SMP Negeri 16 Semarang.

Kedua, bahan ajar. Bahan ajar mencakup seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara urut dan sistematis. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dari sebelum pandemi hingga pasca pandemi, terdapat perkembangan materi, penyederhanaan, serta kelengkapan materi yang ditunjang adanya penggunaan teknologi sebagai salah satu alat atau media dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan transformatif.

Ketiga, metode pembelajaran. Metode menjadi salah satu komponen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam mencapai KD yang disesuaikan kemampuan dan karakteristik siswa. Perbedaan metode terjadi pada pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang biasa dilakukan secara tradisional atau tatap muka dengan penggunaan model dan strategi pembelajaran tertentu, kemudian beralih dan berganti dengan ada nya

metode online learning, blended learning, dan perubahan pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi setiap siswa dan lingkungannya.

Keempat, media pembelajaran. Media merupakan alat bantu pada proses pembelajaran sebagai alat dalam menyampaikan materi, baik dalam bentuk cetak maupun alat elektronik. Dari sebelum pandemi hingga pasca pandemi, terdapat adanya pembaruan dalam penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang dalam terlaksananya pembelajaran, bukan hanya media cetak, penggunaan teknologi yang semakin canggih, menuntut guru ataupun siswa dalam menguasai teknologi pembelajaran untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bernilai, dan bermakna.

3. Transformasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pasca Pandemi

Hasil belajar menjadi bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Hasil belajar siswa terbagi menjadi tiga ranah yaitu : ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi upaya penilaian pembelajaran PAI yang bersifat integratif, dimana dalam proses pembelajaran mencakup bukan hanya sisi spiritual, namun emosional, sosial, intelektual dan fisik siswa yang saling berkaitan.¹⁹⁰

Hasil belajar siswa secara kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi yang didapat saat pelaksanaan

¹⁹⁰ Anshori., 25

pembelajaran. Hasil tersebut dipengaruhi adanya peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dalam meningkatkan kemampuan para siswa. Selanjutnya, hasil belajar siswa secara afektif juga psikomotorik, dimana guru bukan hanya memberikan materi, tetapi juga menjadi contoh uswatun khasanah dan menginspirasi siswa melalui penanaman sifat dari kisah nabi, ulama, dan tokoh keislamaan yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.2.2
Transformasi Hasil Pembelajaran PAI dari Masa
Pra Pandemic, Pandemic, hingga Pasca Pandemic
di SMP Negeri 16 Semarang.

No.	Hasil Pembelajaran Masa Pra Pandemic	Hasil Pembelajaran Masa Pandemic	Hasil Pembelajaran Masa Pasca Pandemic
1.	Hasil kognitif relatif stabil	Hasil kognitif menjadi penilaian utama	Hasil kognitif di perbarui dan penyesuaian keadaan
2.	Hasil afektif relatif stabil	Hasil afektif melemah	Hasil afektif masih cenderung rendah
3.	Hasil psikomotorik relatif stabil	Hasil psikomotorik minim	Hasil Psikomotorik masih cenderung rendah

Berdasarkan tabel tersebut, pembelajaran PAI yang mula nya dilaksanakan secara tatap muka, mengalami perubahan dan penyesuaian

akibat masa pandemi. Dampak perubahan tersebut bukan hanya pada pelaksanaan pembelajarannya saja, tetapi juga dari hasil belajar siswa. Dari ketiga aspek penilaian, pembelajaran yang dilakukan secara daring mengutamakan pada hasil kognitif saja, sehingga terdapat penurunan pada aspek afektif dan psikomotorik. Terlihat pada hasil akhir siswa dari sebelum pandemi ke masa pandemi, dimana terdapat penurunan baik pada kelas VII, VIII, dan IX siswa SMP Negeri 16 Semarang. Perubahan juga kembali terjadi pada masa pasca pandemic, dimana pembelajaran mulai berangsur kembali dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut berpengaruh terhadap sistem pelaksanaan pada evaluasi belajar siswa yang berkaitan dengan hasil pembelajarannya. Terlihat bahwa pada aspek kognitif, terdapat penyesuaian dan adaptasi kembali untuk dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa. Begitu juga terkait aspek afektif dan psikomotif yang masih menurun dan cenderung rendah akibat dampak dari pembelajaran daring pada masa. Naik dan turunnya hasil belajar siswa pada masa pasca pandemi terlihat seperti pada hasil akhir siswa, dimana masih terdapat penurunan nilai pada kelas VII, dan terdapat peningkatan nilai pada kelas VIII dan IX.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi. Hal ini berarti, proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi, yaitu sistem pembelajaran jarak jauh dimana pembelajaran dilakukan secara daring atau online memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang cenderung kurang efektif sehingga menyebabkan penurunan hasil pembelajaran pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran mengalami perubahan akibat wabah covid-19. Pembelajaran luring atau tatap muka yang dilaksanakan sebelum pandemi memiliki kelebihan dalam kebebasan interaksi antar guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajarannya. Berbeda dengan pembelajaran daring, dimana selama pandemi, pembelajaran dilaksanakan secara terbatas dengan mengembangkan pembelajaran melalui media pembelajaran online, baik dengan aplikasi zoom, google classroom, maupun whatsapp group. Pembelajaran daring membutuhkan kesesuaian dan adaptasi baik siswa maupun guru. Penguasaan dalam penggunaan teknologi pembelajaran menjadi kunci dalam terlaksananya proses pembelajaran yang mudah dipahami, digunakan, diakses, dan dipelajari dengan baik.

Berakhirnya masa pandemi dan ditetapkannya masa pasca pandemi menjadi awal dari pemulihan proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan lebih baik. Penyesuaian siswa dalam pelaksanaan sistem pembelajaran juga menjadi faktor semangat siswa dalam belajar. Selain itu, kerjasama dengan mitra sekolah seperti orang tua siswa menjadi salah satu faktor dalam peningkatan prestasi siswa yang cenderung menurun ketika pelaksanaan pembelajaran online.

Komunikasi merupakan salah satu bentuk kerjasama yang perlu ditingkatkan antara pihak sekolah dengan orang tua dalam menjalin kerjasama untuk mengawasi dan memberikan perhatian lebih kepada siswa sehingga memungkinkan adanya pembelajaran yang berlangsung efektif sesuai dengan apa yang direncanakan. Selain itu, motivasi siswa dalam

belajar juga diperlukan sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran selama masa daring, dimana siswa dituntut untuk dapat belajar mandiri dan interaksi yang terbatas, sehingga timbul adanya penurunan minat belajar siswa yang perlu dibangun kembali.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada:

1. Data diambil hanya dari hasil observasi, wawancara untuk data proses pembelajaran siswa yang dilaksanakan sekarang. Sedangkan, data proses pembelajaran yang terjadi pada masa sebelum pandemi, hanya dapat menggunakan data dokumentasi dan wawancara.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi agar permasalahan dapat lebih mudah terselesaikan.
3. Hasil penemuan dari penelitian ini hanya berlaku secara terbatas pada waktu pasca pandemi saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat transformasi berupa perubahan dan pembaruan pembelajaran yang diterapkan dari sebelum pandemi, masa pandemi, dan pasca pandemi saat ini. Transformasi diperlukan agar dapat menghindari adanya learning loss yang disertai turunnya motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang rendah. Pada penelitian ini terdapat temuan penting yang mencakup tiga hal terkait analisis pada materi, proses, dan hasil transformasi pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pasca pandemi.

1. Transformasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Semarang dari masa sebelum pandemi, pandemi, hingga pasca pandemi memiliki dampak pada penggunaan materi pada proses pembelajaran PAI. Buku teks pendidikan agama Islam yang berkualitas sebagai materi pada proses pembelajaran yakni buku teks pendidikan agama Islam yang materi dan penyajiannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sesuai karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan sesuai dengan karakter siswa. Buku teks PAI yang digunakan dari sebelum pandemi hingga pasca pandemi, diantaranya buku teks pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP kurikulum 2013 edisi revisi 2017, edisi revisi 2019, dan buku teks pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP kurikulum merdeka memiliki kualitas yang baik sesuai dengan isi dan penyajian, baik pada

karakteristik kurikulum, mata pelajaran PAI, maupun siswa SMP.

2. Proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang memiliki beberapa perubahan dan pembaruan yang terjadi dari sebelum pandemi, sampai pasca pandemi. Berbagai masalah dan dampak yang kompleks bagi seluruh sektor terutama pendidikan, menciptakan adanya transformasi, baik dalam pelaksanaannya maupun acuan perangkat pembelajaran yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, perubahan pembelajaran terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional atau tatap muka, online atau daring, blended learning, dan kembali tatap muka dengan tetap menyesuaikan perubahan dan perkembangan teknologi yang ada. Transformasi pada proses pembelajaran juga dilihat dari adanya perkembangan dan pembaruan penerapan kurikulum yang menjadi landasan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka belajar yang digunakan sebagai upaya dalam menciptakan sistem pendidikan yang optimal.
3. Transformasi hasil pembelajaran PAI dari sebelum pandemi, masa pandemi, hingga pasca pandemi memiliki perbedaan yang cukup signifikan, baik pada kelas 7,8, dan 9. Perbedaan terjadi dimana rata-rata siswa mengalami penurunan pada hasil belajar ketika penerapan pembelajaran secara daring pada masa pandemi tahun 2020/2021. Pada masa pasca pandemi, terdapat penurunan rata-rata nilai pada kelas 7, sedangkan pada kelas 8 dan 9 mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi

belum efektif dilaksanakan, yang mana berpengaruh terhadap penerapan pembelajaran tatap muka pada masa pasca pandemi saat ini sebagai upaya pemulihan dan pengembalian prestasi serta motivasi belajar siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

B. Kontribusi Keilmuan

1. Penelitian ini menyajikan data mengenai transformasi pembelajaran yang mencakup materi, proses, maupun hasil di SMP Negeri 16 Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan dan pembaruan pembelajaran yang terjadi mulai dari sebelum pandemi, saat pandemi, hingga pasca pandemi penting untuk diteliti
2. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam menganalisis transformasi yang terjadi pada pembelajaran PAI di masa pasca pandemi sebagai fenomena yang masih kurang diteliti dan sedikit yang dapat menjadi literatur
3. Penelitian ini membahas transformasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi yang diperlukan dalam menciptakan program pendidikan yang terus menerus berkembang lebih baik.

C. Saran

Keterbatasan penelitian ini merujuk pada kajian terkait transformasi pembelajaran PAI yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang hanya dilakukan terbatas pada satuan pendidikan yakni SMP Negeri 16 Semarang, dan memiliki batasan waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dibutuhkan untuk dapat memperkuat temuan penelitian ini, yaitu : (1) penelitian dapat dilakukan di beberapa sekolah lainnya untuk dapat mengetahui tingkat transformasi pembelajaran di beberapa satuan pendidikan lainnya, (2) Transformasi strategi pembelajaran PAI di masa pasca pandemi, dan (3) Transformasi metode pembelajaran PAI di masa pasca pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1st edn (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Abdullah, Nafilah, 'Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang', *Sosial Agama : Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial*, 10.2 (2016), 51–60
- Adi, Ni Nyoman Serma, Dewa Nyoman Oka, and Ni Made Serma Wati, 'Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2021), 43 <<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>>
- Adib, M Afiquil, 'Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah', *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8.2 (2022), 562–76 <<https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.276>>
- Ahmad, Fandy, Ali Muhsin, Zamita Allabibah, Pesantren Darul, and Ulum Jombang, 'Peran Guru Pesantren Dalam Transformasi Akhlak Santriwati Melalui Pembelajaran Kitab Al- Tahliyât Wa Al - Targhîb Fî Tarbiyat Al - Tahdhîb', 6.1 (2022), 11–37
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI* (Semarang: Toha Putra, 2011)
- Amaliati, Siti, 'Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial', *Child Education Journal (CEJ)*, 2.1 (2020), 34–47
- Aminu, Nurmin, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar', 6.5 (2022), 9127–34
- Ana Widyastuti, *Menjadi Sekolah Dan Guru Penggerak Merdeka Belajar Dan Implementasinya* (Kompas Gramedia, 2022)
- Andrew Kitchenham, 'The Evolution of John Mezirow's Transformative Learning Theory', *Journal of Transformative Education*, 6.2 (2008) <<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1541344608322678>>
- Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Parama Publishing, 2017)

- Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Armawi, Armaidly, Chesa Syaqira Makmur, Murni Septiyanti, and Darto Wahidin, 'Digital Learning Transformation in Strengthening Self-Resilience', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18.1 (2021), 10–25 <<https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.36250>>
- Asmuni, Asmuni, 'Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya', *Jurnal Paedagogy*, 7.4 (2020), 281–88 <<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>>
- Aswat, Hijrawatil, Ekha Rosmitha Sari, Rahmi Aprilia, Ahmad Fadli, and Milda Milda, 'Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 761–71 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>>
- Bogdan, R C, and S K Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 2007
- Budi, Setia, Iga Setia Utami, Rehan Nil Jannah, Nurul Lathifa Wulandari, Nova Andri Ani, and Wulandari Saputri, 'Deteksi Potensi Learning Loss Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusif', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3607–13 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>>
- Cahyadi, Ani, Hendryadi, Sri Widyastuti, and Suryani, 'COVID-19, Emergency Remote Teaching Evaluation: The Case of Indonesia', *Education and Information Technologies*, 27.2 (2022), 2165–79 <<https://doi.org/10.1007/s10639-021-10680-3>>
- Cahyani, Adhetya, In Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, 'Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3.01 (2020), 123–40 <<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>>
- Cerelia, Jessica Jesslyn, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L N, Indah Reski Pratiwi, Mikayla Almadevi, Mohamad Naufal Farras, and others, 'Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama

Pandemi Covid-19 Di Indonesia’, in *Seminar NASIONAL Statistik* (Bandung: Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran, 2021), pp. 1–14 <http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf>

Creswell, John W., *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methodes Approaches*, 4th edn (Los Angeles: SAGE Publications, 2014)

Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Revisi (ce (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017)

Drew, Clifford J., Michael L. Hardman, and John L., *Designing and Conducting Research in Education* (United States of America: SAGE Publications, 2008)

———, *Penelitian Pendidikan : Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Pada Bidang Pendidikan (Terjemahan)* (Jakarta: Penerbit Indeks, 2017)

Fitria, Dian, Malianti Silalahi, and Tri Setyaningsih, ‘Dampak Covid-19 : Stres Pada Orang Tua Dengan Kejadian Emotional Abuse Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)’, *Jurnal Kesehatan Holistik*, 2022

Fitria, Happy, Ali Maksum, and Muhammad Kristiawan, ‘Covid-19 Pandemic: Educational Transformation at Paramount Elementary School Palembang’, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13.2 (2021), 934–39 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.647>>

Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani, ‘Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar’, 2022, 236–43

Gea, Marinus, ‘Peran G20 Dalam Mendukung Pemulihan Sektor Pendidikan Pasca Covid-19’, *E-Proceeding Universitas Nias*, 1 (2022), 1–3

Gusti, Sri, Nurmiati, Muliana, and Oris Krianto, *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020)

Hamdanah, and Surawan, *Remaja Dan Dinamika*, ed. by Muslimah

(Yogyakarta: K- Media, 2022)

Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbit Litnus, 2019)

Hebebcı, Mustafa Tevfik, Yasemin Bertiz, and Selahattin Alan, 'Investigation of Views of Students and Teachers on Distance Education Practices during the Coronavirus (COVID-19) Pandemic', *International Journal of Technology in Education and Science*, 4.4 (2020), 267–82 <<https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i4.113>>

Hevia, Felipe J., Samana Vergara-Lope, Anabel Velásquez-Durán, and David Calderón, 'Estimation of the Fundamental Learning Loss and Learning Poverty Related to COVID-19 Pandemic in Mexico', *International Journal of Educational Development*, 88 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102515>>

Howie, Peter, and Richard Bagnall, 'A Beautiful Metaphor: Transformative Learning Theory', *International Journal of Lifelong Education*, 32.6 (2013), 816–36 <<https://doi.org/10.1080/02601370.2013.817486>>

Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013)

Ichsan, Ilmi Zajuli, Agung Purwanto, and Henita Rahmayanti, 'E-Learning in New Normal Covid-19 Era: Measure Hots and pro-Environmental Behavior about Environmental Pollution', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10.3 (2021), 790–97 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21382>>

Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Padang: Akademia Permata, 2013)

Iswatiningsih, Daroe, 'GURU DAN LITERASI DIGITAL: TANTANGAN PEMBELAJARAN DI ERA INDUSTRI 4.0', *PROSIDING TRANSFORMASI PEMBELAJARAN NASIONAL (PRO-TRAPENAS)*, 1.1 (2021), 232–45 <<https://ojs.uniwara.ac.id/index.php/protrapenas/article/view/213>> [accessed 22 October 2022]

Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching*,

Cambridge University Press (United States of America, 2001)
<<https://doi.org/10.1080/0261976022000044872>>

Jack Mezirow, *Transformative Dimensions Of Adult Learning* (San Francisco: Jossey- Bass Inc, 1991)

Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014)

Jizzakh, and Bukhara, ‘Opportunities and Results to Increase the Effectiveness of Multimedia Teaching in Higher Education’, *Journal of Critical Reviews*, 7.14 (2020), 89–93
<<https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.13>>

John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*, Sage Publications, 2nd Editio (United States of America, 2007) <<https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>>

Jojob, Anita, and Hotmaulina Sihotang, ‘Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5150–61
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>>

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Juhji, J, B Latar, W S Tarihoran, and M Maman, ‘Strengthening Islamic Education Management Through Emergency Curriculum Adaptation During the Covid-19 Pandemic’, *International Journal of ...*, 1.3 (2021), 1–7
<<https://ijitsc.net/journal/index.php/home/article/view/27>>

Juniarti, Mira Deva Tri, Siti Maya Sari, Nurhayati, Jeki Saputa, and Rycko Verliansyah, ‘Pengaruh Transformasi Media Pembelajaran Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4 (2021), 464–70

Kashyap, Addepalli Mallinadh, Vijaya Sailaja, Kandarpa Venkata, Rama Srinivas, and Sivangi Suryanarayana Raju, ‘Tantangan Pengajaran Online Di Tengah Krisis Covid : Dampaknya Pada Pendidik Teknik Dari Berbagai Tingkat’, 34 (2021), 38–43

- Kisna, Nela Ayu Wita, and Junaidi Junaidi, 'Proses Transformasi Nilai Sosial Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Oleh Guru IPS Di SMP', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.4 (2022), 334–53 <<https://doi.org/10.24036/sikola.v3i4.184>>
- Kroth, Michael, and Patricia Cranton, *Stories of Transformative Learning*, 2014 <<https://doi.org/10.1007/978-94-6209-791-9>>
- KÜÇÜKLER, Halil, 'Online Education in Language Learning/Teaching in Universities: The Covid-19 and Digital Transformation', *Adiyaman Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 37, 2021, 71–99 <<https://doi.org/10.14520/adyusbd.808733>>
- Kuhfeld, Megan, and James Soland, 'The Learning Curve: Revisiting the Assumption of Linear Growth during the School Year', *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 14.1 (2021), 143–71 <<https://doi.org/10.1080/19345747.2020.1839990>>
- Laufer, Melissa, Anne Leiser, Bronwen Deacon, Paola Perrin de Brichambaut, Benedikt Fecher, Christian Kobsda, and others, 'Digital Higher Education: A Divider or Bridge Builder? Leadership Perspectives on Edtech in a COVID-19 Reality', *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18.1 (2021) <<https://doi.org/10.1186/s41239-021-00287-6>>
- Lawrence, Randee Lipson, and Patricia Cranton, *A Novel Idea: Researching Transformative Learning in Fiction*, *A Novel Idea: Researching Transformative Learning in Fiction*, 2015 <<https://doi.org/10.1007/978-94-6300-037-6>>
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 2nd edn (Jakarta: Kencana, 2014)
- Mahmud, Nur Ulmy, Ria Qadariah Arief, Safruddin, and Nurul Hikmah B., 'Correlation Of Resilience on Stress Level Of Junior High School Students Based On Age During Pandemic Covid-19', *Jurnal Kesehatan*, 15 (2022), 1–9 <https://www.academia.edu/86499390/Korelasi_Resiliensi_Terhadap_Tingkat_Stress_Siswa_SMP_Berdasarkan_Usia_Pada_Masa_Pan>

demi_Covid_19#:~:text=Tingkat resiliensi siswa SMP Dampak Pandemi Covid-19 mempengaruhi, siswa di dunia secara fisik%2C sosial dan psikolo>

Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

Maladerita, Wiwik, Vini Wella Septiana, Nurhizrah Gistituati, and Alwen Betri, 'Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 4771–76 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>>

Miles, Matthew B, and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods* (London: SAGE Publications, 1984)

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 31th edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

Moreira, Virgílio Garcia, Ana Cristina Canedo, and Renato Gorga Bandeira de Mello, 'SARS-COV2: The First Wave Of Disease Outbreak and Its Barriers to Chronic Diseases Management', *Geriatr., Gerontol. Aging (Impr.)*, 14.3 (2020), 149–51 <<http://ggaging.com/details/1634/pt-BR/sars-cov-2--the-first-wave-of-disease-outbreak-and-its-barriers-to-chronic-diseases-management%0Ahttp://ggaging.com/details/1634/en-US/sars-cov-2--a-primeira-onda-de-contaminacao-e-suas-barreiras-para-o-manejo-das-doe>>

Muddin, Imam, 'Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3.2 (2019), 314–24 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.136>>

Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Emir, 2018)

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2021)

———, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.9 (PT.

Remaja Rosdakarya, 2017)

- Mustika, Ulfa Dyah, Fakultas Psikologi, and Universitas Wisnuwardhana Malang, 'Pengaruh Dukungan Ibu Terhadap Prestasi Belajar Anak Yang Dimediasi Oleh Peregulasian-Diri Dalam Belajar', 26.1 (2022)
- Muzayanah, Umi, Siti Muawanah, A M Wibowo, and Imam Shofwwan, 'Emergency Curriculum during COVID-19 Pandemic', *International Journal of Industrial Engineering and Operations Management*, 19 (2021), 3361–72
- Muzdalifa, Eva, 'Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19', 2 (2022), 187–92
- N, Nurdyansyah, and Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015)
- Nasikhin, Ikhrom, and Agus Sutiyono, 'Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19, Bagaimana Tanggapan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar?', *Jurnal Muara Pendidikan*, 7.1 (2022), 47–59
<<https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.709>>
- Nia Kurniasih, 'Implementasi Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran PAI', *Atthulab*, 3 (2018), 158–68
<<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>>
- Nizar, Samsul, and Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Nusa Putra, *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Orfan, Sayeed Naqibullah, and Abdul Hamid Elmyar, 'Public Knowledge, Practices and Attitudes Towards Covid-19 in Afganistan', *Public Health Of Indonesia*, 6 (2020), 104–15
<<https://doi.org/https://doi.org/10.36685/phi.v6i4.356>>
- Ota, Maria Kristina, Ana Maria Gadi Djou, and Filzah Farid Numba, 'Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas Vii Smpn 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende', *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2021), 74–81
<<https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.769>>

- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Aspari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018)
- Pasani, C. F., and R. Amelia, 'Introduction of the Integrative STEAM Approach as a Learning Innovation in the COVID-19 Pandemic in South Kalimantan', *Journal of Physics: Conference Series*, 1832.1 (2021) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1832/1/012029>>
- Patricia Cranton, *Understanding and Promoting Transformative Learning: A Guide to Theory and Practice*, [Https://Medium.Com/](https://Medium.Com/), 3th editio (United States of America: Stylus Publishing, 2016) <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Prasetyono, Hendro, Agus Abdillah, Tjipto Djuhartono, Ira Pratiwi Ramdayana, and Laila Desnaranti, 'Improvement of Teacher's Professional Competency in Strengthening Learning Methods to Maximize Curriculum Implementation', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10.2 (2021), 720–27 <<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21010>>
- Putra, Ilham Pratama, '2 Tahun Pandemi Sebabkan Learning Loss 13 Bulan', *Medcom.Id*, 2022 <<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/xkEZDa3K-2-tahun-pandemi-sebabkan-learning-loss-13-bulan>>
- Putri, Dewi Alia, and Suci Habibah, 'Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moralitas Remaja' (Salatiga: International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling, 2022), pp. 16–29 <<http://conference.iainsalatiga.ac.id/index.php/iciegc/article/view/394/206>>
- Rahardjo, Agus, and Supratmi Pertiwi, 'Learning Motivation and Students' Achievement in Learning English: A Case Study at Secondary School Students in the Covid-19 Pandemic Situation Agus Rahardjo', *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature*, 1.2 (2020), 2721–1916
- Raharjo, Nur Asiyah, Fitri Oviyanti, Endah Dwi Lestari, and Firdaus Himawan Raharjo, 'Online Teaching Practice of Preservice Teachers

During Pandemic Covid-19', *Humanities and Social Sciences Letters*, 10.4 (2022), 451–62
<<https://doi.org/10.18488/73.v10i4.3114>>

Richard I Arends, *Learning to Teach*, 7th edn (New York: Mr. Graw-Hill, 2007)

Rofiq, Ahmad Ainur, and Zaenal Arifin, 'Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah Di MAN I Kota Kediri Ahmad', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2.2 (2021), 137–48

Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Fya Syaikha Fatimah, Rinanda Aprillionita, Shafina Alya Arfaiza, and Wanda Hamidah, 'Penerapan Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid1-9', *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.1 (2022), 62–75

Rossa, Vania, and Dini Afrianti Efendi, 'Akibat Pandemi, 70 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar', *Suara.Com*, 16 December 2020
<<https://www.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar>>

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2017)

Salsabila, Unik Hanifah, Antika Melania, Alfia Miftakhul Jannah, Irada Haira Arni, and Bunga Fatwa, 'Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 5.2 (2020), 198–216 <<https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i2.198-216>>

Samsu, Samsu, 'Principal Leadership, E-Learning Supervision, Teacher Performance Within Learning Transformation At Madrasah Aliyah Negeri in Jambi Province', *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 22.1 (2022), 65–79
<<https://doi.org/10.30631/innovatio.v22i1.138>>

Satriawan, Wahyu, Iffa Dian Santika, Amin Naim, Fakultas Tarbiyah, Branti Raya, Lampung Selatan, and others, 'Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11.1 (2021), 1–12

Solehudin, Deni, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliati Zaqiyah, 'Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022),

7486–95 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>>

Steele, Patricia, Elizabeth Johnston, Andrew Lawlor, Cassandra Smith, and Sonja Lamppa, 'Arts-Based Instructional and Curricular Strategies for Working With Virtual Educational Applications', *Jurnal Of Educational Technology Systems*, 47.3 (2018), 411–32 <<https://doi.org/10.1177/0047239518803286>>

Sullivan, Edmund O', Amish Morrell, and Mary Ann O'Connor, *Expanding the Boundaries of Transformative Learning*, 1st editio (New York, 2002)

Sumarbini, Sumarbini, and Enung Hasanah, 'Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.2 (2021), 9–18 <<https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.1798>>

Susilo, T., and A. Suryawan, 'An Analysis of Teacher's Preparation in Implementing 2013 Revision Edition Curriculum on Mathematics Specialization Learning', *Journal of Physics: Conference Series*, 1022.1 (2018) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1022/1/012013>>

Trinova, Zulvia, Ade Iskandar, Irwan Fathurrochman, Antono Damayanto, and Endang Fatmawati, 'Islamic Boarding School Education Leadership in Supporting Virtual Learning During the Pandemic Period in Indonesia', 7.1 (2022), 14–31 <<https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1460>>

UMSURABAYA, A Hatip - PROCEEDING, and undefined 2020, 'The Transformation Of Learning During Covid-19 Pandemic Towards The New Normal Era', *Journal.Um-Surabaya.Ac.Id*, 2020, 18 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/5947>>

Wahono, Bayu Suko, 'Effectiveness of Using ELDirU-Based Blended Learning Model to Prevent Post-Pandemic Learning Loss in Basic Swimming Practicum', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105.2 (2022), 79 <<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>>

White, John, *The Curriculum and The Child*, Taylor & Francis E-Library (United States of America, 2005), LXXI <<https://doi.org/10.2307/817041>>

Widyasari, Ayu, M. Reza Widiastono, Dimas Sandika, and Yushar

- Tanjung, 'Fenomena Learning Loss Sebagai Dampak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19', *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)*, 5.1 (2022), 318–23
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam', 1.4 (2021), 448–60
- Yustinus Budi Hermanto, Veronika Agustini Srimulyani, 'The Challenges of Online Learning During the Covid-19 Pandemic', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54.2 (2021), 46–57 <<https://doi.org/10.37762/jgmnds.8-2.215>>
- Zaharah, Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova, and Anissa Windarti, 'Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.3 (2020), 269–82 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>>
- Zahra, Zulfa, Irhamni Rahmatillah, and Nirwa Lazuardi Sary, 'Perbandingan Stabilitas Emosi Dan Religiusitas Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Dengan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama Umum Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22, 11–15 <<http://e-repository.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/21154/15999>>
- Zhang, Caiyun, Maolin Ye, Yunwei Fu, Minyi Yang, Fen Luo, Jinhua Yuan, and others, 'The Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Teenagers in China', *Journal of Adolescent Health*, 67.6 (2020), 747–55 <<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.08.026>>
- Zulaikhah, Dinda, Akhmad Sirojuddin, and Andika Aprilianto, 'Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1.1 (2021), 54–71 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>>

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PASCA PANDEMI DI SMP NEGERI 16 SEMARANG

Wawancara yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran PAI masa pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang, meliputi hal-hal berikut :

No.	Sumber Informasi	Indikator yang dicari	Bentuk Pertanyaan
1	Kepala sekolah	Realisasi visi misi sekolah	Apa saja visi misi dan indikatornya yang ditetapkan di SMP Negeri 16 Semarang? Bagaimana peran visi misi yang ditetapkan sekolah untuk dapat menunjang transformasi pembelajaran sebelum masa pandemi hingga pasca pandemi saat ini? Sejauh mana realisasi dan pengembangan dari visi misi sekolah untuk dapat mengoptimalkan transformasi pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang ?

			Menurut bapak/ibu, adakah kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan visi misi sekolah yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran yang ada di sekolah, dan bagaimana upaya yang selama ini dilakukan ?
			Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah untuk dapat mendukung transformasi pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang ?
			Bagaimana usaha sekolah dalam mengoptimalkan kelengkapan sarana prasarana dalam pelaksanaan transformasi pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang ?
			Apakah ada kendala dalam pemenuhan sarana prasarana dalam pelaksanaan transformasi pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang ?
2	Wakil Kepala kurikulum SMP Negeri 16 Semarang	Kebijakan sistem pembelajaran sekolah	Apa saja kebijakan yang diterapkan di sekolah dalam mentransformasikan atau memperbarui sistem pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang?

			<p>Apa saja kebijakan yang diupayakan sekolah dalam meningkatkan penguasaan guru dalam transformasi atau perubahan dalam pembaruan pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang?</p>
			<p>Bagaimana pengawasan dalam pelaksanaan kebijakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang?</p>
			<p>Apa saja kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan sistem pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang ?</p>
			<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?</p>
3	Guru PAI	Proses pembelajaran	<p>Apa saja persiapan Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?</p>

			Bagaimana rancangan penyusunan RPP PAI yang digunakan pada pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?
			Apa strategi pembelajaran yang digunakan Bapak/ Ibu dalam mengembangkan transformasi pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?
			Apa saja metode pengajaran yang digunakan Bapak/ Ibu dalam transformasi pembelajaran PAI masa pasca pandemi, pandemi, dan pasca pandemi ?
			Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam transformasi pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?
			Apa saja media digital dan non digital yang digunakan dalam transformasi pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?
			Apa saja langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?

		<p>Apa saja instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?</p>
		<p>Apa saja bentuk tes yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?</p>
		<p>Bagaimana tindak lanjut Bapak/ Ibu dalam evaluasi atau penilaian proses pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, pasca pandemi?</p>
		<p>Bagaimana perbedaan proses pembelajaran pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi saat ini ?</p>
		<p>Apa perbedaan yang paling menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi saat ini ?</p>
		<p>Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran dalam penerapan beberapa kurikulum yang telah berlaku sebelumnya hingga masa pasca pandemi?</p>

			<p>Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi ?</p>
		<p>Materi pembelajaran</p>	<p>Apa saja kurikulum yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?</p>
			<p>Bagaimana penerapan silabus PAI yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?</p>
			<p>Apa karakteristik tertentu dalam rancangan pembelajaran (RPP) PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?</p>
			<p>Apakah ada perbedaan yang mendasar pada penyusunan RPP PAI masa pasca pandemi dengan RPP pada masa sebelumnya?</p>

			Bagaimana kelengkapan isi atau materi yang disampaikan pada pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, pasca pandemi?
4	Siswa SMP	Implementasi proses pembelajaran	Apa yang anda persiapkan ketika akan melaksanakan proses pembelajaran ?
			Apakah guru saudara menyampaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran di awal pembelajaran?
			Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran yang disampaikan pada proses pembelajaran PAI di kelas?
			Bagaimana pendapat anda mengenai strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?
			Bagaimana penerapan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas?
			Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru memudahkan anda untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan saat ini?

		<p>Bagaimana evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas?</p>
		<p>Bagaimana menurut saudara terkait peralihan pembelajaran yang kembali dilaksanakan tatap muka ?</p>
		<p>Apa saja yang menjadi kendala saudara pada proses pembelajaran PAI saat ini ?</p>

LAMPIRAN 2

PEDOMAN DOKUMENTASI TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PASCA PANDEMI DI SMP NEGERI 16 SEMARANG

Dokumen yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang, antara lain :

No.	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari
1.	Dokumen tertulis	Profil lembaga pendidikan
		Pedoman atau kurikulum yang digunakan
		Silabus dan RPP materi PAI dari kurikulum sebelum pandemi, pandemi, dan setelah pandemi
2.	Foto	Lokasi lembaga pendidikan
		Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PASCA PANDEMI DI SMP NEGERI 16 SEMARANG

Definisi Konseptual

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan aktifitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Definisi Operasional

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang diatur melalui perencanaan dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan pembelajaran di masa pasca pandemi yakni mengembalikan dan memulihkan hasil capaian belajar siswa, meningkatkan penguasaan siswa pada tiga ranah kompetensi (afektif, kognitif, dan psikomotorik), mengembangkan pembelajaran berbasis empati, dan meningkatkan kemampuan siswa dan guru pada penguasaan teknologi digital.

No.	Indikator	Sub Indikator	No.Item
1.	Pendahuluan	Guru mengkondisikan kelas dengan	1

	mengucapkan salam, memastikan kondisi kelas dengan mengecek kehadiran siswa dan kebersihan	
	Guru memberikan motivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai upaya untuk dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran	2
	Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan	3
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	4
	Guru menyampaikan garis besar kegiatan proses pembelajaran melalui cakupan materi dan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran	5
	Guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa yang disesuaikan dengan	6

		metode dan instrumen yang tepat	
2.	Kegiatan Inti	Guru menyajikan materi dengan benar dan menarik, sehingga timbul adanya minat belajar siswa	7
		Guru memberi contoh perilaku positif terkait materi pelajaran yang dipelajari siswa	8
		Guru memberikan materi pelajaran secara urut	9
		Materi disampaikan guru secara terpadu	10
		Guru menunjukkan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	11
		Guru menyampaikan materi menggunakan media atau teknologi sehingga siswa lebih aktif dan berfikir lebih kritis	12
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sumber belajar yang variatif	13
		Guru menyajikan pembelajaran dengan berbagai model	14

		pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pada masalah	
		Guru melakukan <i>assessment for learning</i> dan <i>assessment as learning</i> dengan instrumen yang tepat, serta menjadikan hasil sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran	15
3.	Penutup	Guru membimbing atau mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan (rangkuman/intisari hasil belajar) secara mandiri dengan benar	16
		Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat.	17
		Guru menggunakan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi (HOTS)	18
		Saat pembelajaran selesai dilaksanakan, guru meminta siswa	19

	memberikan komentar dan saran terkait proses pembelajaran	
	Guru memberikan tugas pada siswa sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengembangkan karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat	20

LAMPIRAN 4

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Semarang

Nama : Purnami Subadiyah, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMP Negeri 16 Semarang

Waktu : 29 November 2022

1. Bagaimana penetapan visi misi di SMP Negeri 16 Semarang?

Visi misi menurut kami merupakan acuan yang menjadi tujuan jangka panjang yang kami atur dan tetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah. Diawali dengan adanya visi sekolah sendiri didasarkan pada dua hal utama, yakni unggul dalam prestasi dan berperilaku yang sesuai pelajar profil pancasila serta berwawasan lingkungan.

Unggul dalam prestasi diartikan SMP Negeri 16 Semarang sebagai satuan pendidikan memiliki capaian dan tujuan untuk dapat mencetak produk generasi masa depan yang memiliki banyak prestasi baik secara akademik maupun non akademik yang direalisasikan dalam proses pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan maksimal. Sedangkan, berperilaku sesuai pelajar profil pancasila dan berwawasan lingkungan diartikan sebagai salah satu sekolah penggerak, SMP Negeri 16 Semarang menyesuaikan penerapan kurikulum merdeka belajar yang mengedepankan secara penuh terkait pendidikan karakter

pada siswa. Selain itu, enam karakteristik pelajar profil pancasila yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif juga menjadi acuan sekolah dalam pembentukan karakter yang tumbuh dan dikembangkan di diri setiap siswa.

2. Bagaimana peran visi misi yang ditetapkan sekolah untuk dapat menunjang transformasi pembelajaran sebelum masa pandemi hingga pasca pandemi saat ini?

Visi dan misi sekolah dibuat dan ditetapkan sesuai dengan kondisi dan karakteristik lingkungan SMP Negeri 16 Semarang, termasuk keterlibatan seluruh warga sekolah dan mitra sekolah yang berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan sekolah secara jangka panjang.

Banyak pertimbangan untuk dapat menetapkan visi misi yang ada, baik dalam pemilihan kata dan juga bagaimana pengaruhnya terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan, termasuk bagaimana kondisi proses pendidikan yang diatur langsung dari pemerintahan pusat atau Kemendikbud.

Penetapan visi misi yang mengupayakan pada peningkatan prestasi dan karakter siswa, menjadikan sekolah juga bukan hanya fokus pada siswa, namun juga pada peningkatan kemampuan guru dengan memberikan kesempatan mengikuti pelatihan dalam bentuk webinar, diklat (pendidikan dan latihan), maupun workshop yang dapat

menunjang skill guru, sehingga visi misi lebih dapat dipahami dan direalisasikan dalam proses pembelajaran.

3. Sejauh mana realisasi dan pengembangan dari visi misi sekolah untuk dapat mengoptimalkan transformasi pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang ?

Upaya sekolah dalam menghadapi tantangan dengan adanya perubahan sistem pendidikan dilakukan secara maksimal dengan tetap melakukan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada visi misi yang ada. Salah satunya yakni kegiatan pembiasaan sebagai upaya dalam mewujudkan visi SMP Negeri 16 Semarang yakni menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berprofil pancasila. Bentuk kegiatan tersebut yakni bapak ibu guru yang menyambut kedatangan siswa dan mengecek kelengkapan, kesiapan dan atribut yang digunakan siswa, pembacaan asmaul khusna sebelum memulai pembelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pengadaan jum'at bersih dan jum'at peduli, serta penggalangan dana untuk siswa yang terkena musibah.

Pengembangan diri yang bersifat keilmuan juga dioptimalkan sebagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang diatur berdasarkan diskusi dan pertimbangan sesuai dengan kebijakan pusat dan juga bagaimana kondisi serta karakteristik siswa. Materi pembelajaran juga dikaitkan dengan pengetahuan lingkungan, sehingga siswa memiliki jiwa yang tanggap dan peduli terhadap pelestarian lingkungan.

4. Menurut bapak/ibu, adakah kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan visi misi sekolah yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran yang ada disekolah, dan bagaimana upaya yang selama ini dilakukan ?

Perubahan keadaan dan zaman yang terus terjadi begitu cepat, dan pengembangan teknologi yang semakin maju membuat setiap satuan pendidikan perlu mengimbangi dan menyesuaikan dengan usaha memperbaiki dan mengoptimalkan segala upaya dalam bentuk realisasi proses pembelajaran.

Kendala pasti kita rasakan, terutama dua sampai tiga tahun belakangan ini yang banyak berdampak bukan hanya bagi siswa, namun juga segala elemen dalam pendidikan. Kita mencoba menjadikan permasalahan yang ada sebagai tantangan agar kita dapat meningkatkan dan mempertahankan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya.

Masa pandemi yang mengakibatkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh, diupayakan untuk tetap memberikan pembelajaran secara maksimal pada siswa, baik dalam bentuk penyampaian materi yang lebih kreatif, penggunaan strategi, metode, dan media yang mempermudah siswa, dan kerjasama antara guru dan orang tua agar pengawasan terhadap siswa tetap terjaga.

5. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah untuk dapat mendukung transformasi pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang ?

SMP Negeri 16 Semarang merupakan sekolah negeri dengan kategori aman dan terpenuhi terkait sarana prasarananya. Dalam mendukung terlaksananya pembelajaran yang berjalan dengan baik, sekolah menyiapkan 18 jumlah ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, ruang perpustakaan, koperasi, kebutuhan sanitasi yang disesuaikan dengan jumlah warga sekolah, ruang ibadah, dan juga beberapa lapangan sebagai sarana olahraga siswa. Perlengkapan yang menunjang kegiatan proses pembelajaran juga diusahakan secara maksimal agar pembelajaran dapat berjalan lancar.

6. Bagaimana usaha sekolah dalam mengoptimalkan kelengkapan sarana prasarana dalam pelaksanaan transformasi pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang ?

SMP Negeri 16 Semarang ini sekolah yang mengutamakan pembentukan karakter siswa. Sarana prasarana merupakan hal yang penting untuk dapat menunjang, namun kami mengoptimalkan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Secara nasional, sekolah telah memenuhi sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ruangan belajar, ruang pengembangan ketrampilan, maupun peralatan atau perlengkapan yang dapat digunakan dan berguna dalam proses pendidikan.

7. Apakah ada kendala dalam pemenuhan sarana prasarana dalam pelaksanaan transformasi pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang?

Sebagai sekolah yang mengedepankan prestasi dan karakter siswa, SMP Negeri 16 Semarang mengupayakan untuk tetap menjaga kenyamanan dan kemudahan siswa dalam belajar. Sekarang ini kami memang terdapat pengalihan sementara terhadap beberapa ruangan akibat proyek tol yang berada di kawasan sekolah. Namun beberapa permasalahan tersebut tidak menjadi hambatan bagi kami untuk tetap mengupayakan proses pembelajaran yang lebih baik dengan beberapa inovasi dan kreasi dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas.

LAMPIRAN 5

Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 16 Semarang

Nama : Sri Rejeki, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Instansi : SMP Negeri 16 Semarang

Waktu : 29 November 2022

- 1. Apa saja kebijakan yang diterapkan di sekolah dalam mentransformasikan atau memperbaiki sistem pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang?**

Proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 16 Semarang selalu lewat diskusi dan hasil pertimbangan dari seluruh komponen yang berpengaruh pada sekolah. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan sekolah disusun dalam kurikulum operasional yang diantaranya mengatur tentang proses pembelajaran baik instrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta pembiasaan yang secara rutin dilakukan. Kebijakan yang dibuat tetap disesuaikan dengan menggunakan acuan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah pusat (Kemendikbud).

- 2. Apa saja kebijakan yang diupayakan sekolah dalam meningkatkan penguasaan guru dalam transformasi atau**

perubahan dalam pembaruan pembelajaran di SMP Negeri 16 Semarang?

Sekolah selalu berupaya memberikan kesempatan dan peluang bagi seluruh guru melalui pelatihan-pelatihan atau workshop baik offline maupun online. Diluar kegiatan MGMP guru setiap mata pelajaran, sekolah memberikan pelatihan untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran, termasuk juga pelaksanaan dan penilaian pada pembelajaran.

3. Bagaimana pengawasan dalam pelaksanaan kebijakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang?

Kami selalu mengadakan evaluasi dan pembenahan yang secara berkala dilakukan dan diikuti oleh semua guru. Selain itu, briefing setiap pagi juga merupakan agenda rutin kami untuk dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

4. Apa saja kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan sistem pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?

Dari sebelum kurikulum 2013 hingga berlakunya kurikulum merdeka belajar, jelas memiliki banyak kelebihan diantaranya proses pembelajaran yang terus menyesuaikan dengan keadaan zaman, termasuk juga perkembangan teknologi yang secara cepat sehingga apa yang disampaikan sesuai dengan kondisi sekarang. Bukan hanya siswa yang perlu lebih aktif dan tanggap dalam pembelajaran, tetapi

guru juga dapat lebih meningkatkan kemampuan, baik pedagogik, profesionalitas, maupun kemampuannya dalam teknologi digital

Kekurangan dari pelaksanaan sistem pembelajaran akan tetap ada sebagai bahan evaluasi kita, baik secara keseluruhan maupun dikhususkan pada beberapa hal. Dan itu semua menjadi tantangan untuk kita, memperbaiki dan berusaha semaksimalnya untuk dapat melaksanakan proses belajar sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

5. **Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?**

Faktor pendukung saat pelaksanaan pembelajaran dari sebelum pandemi sampai pasca pandemi salah satunya yakni sarana prasarana sekolah yang memadai, pelaksanaan segala program sekolah yang disetujui dan didukung penuh baik guru, siswa, orang tua dan masyarakat sebagai mitra sekolah.

Pada penerapan pembelajaran dengan kurikulum 2013, terlihat kesulitan bagi guru untuk dapat beradaptasi menyesuaikan kelengkapan administrasi yang perlu dilengkapi, dimana dalam penilaiannya jelas berbeda dengan KTSP maupun KBK. Hal tersebut juga terjadi pada proses pembelajaran, perlu adanya pembiasaan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan aktif, dimana guru berlaku hanya sebagai fasilitator, dan pembelajaran berpusat pada

siswa. Selain itu, sikap mandiri perlu lebih ditingkatkan pada siswa dalam mencari tahu bahan materi selain buku ajar yang diperlukan dalam memahami pembelajaran yang ada. Sedangkan untuk saat ini, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang lebih mengedepankan pada penyesuaian dan kebebasan sekolah, sehingga lebih mudah dalam penerapannya.

LAMPIRAN 6

Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 16 Semarang

Nama : M. Muhibuddin, S.Pd.I.

Jabatan : Guru PAI

Instansi : SMP Negeri 16 Semarang

Waktu : 30 November 2022

1. Proses pembelajaran (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi)

- a. **Apa saja persiapan Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Setiap sebelum pembelajaran, saya memastikan materi terlebih dahulu, termasuk RPP yang dibuat dan disesuaikan dengan kelas yang akan saya ajar.

- b. **Bagaimana rancangan penyusunan RPP PAI yang digunakan Bapak/ Ibu dalam transformasi pembelajaran PAI masa pasca pandemi, pandemi, dan pasca pandemi ?**

RPP selalu dibuat keseluruhan di awal semester bu. Penyusunannya juga disesuaikan dengan format yang ditentukan sesuai kurikulum yang digunakan.

- c. **Apa saja metode pengajaran yang digunakan Bapak/ Ibu dalam transformasi pembelajaran PAI masa pasca pandemi, pandemi, dan pasca pandemi ?**

Dalam pembelajaran, saya menyesuaikan kondisi kelas dan minat siswa dalam belajar. Sebelum maupun sesudah pandemi, metode yang sering digunakan biasanya tanya jawab, diskusi, atau tergantung materi yang sedang dipelajari dikelas. Namun saat pandemi, saya berusaha mengoptimalkan pengajaran dengan media digital, agar siswa tetap tertarik untuk belajar.

- d. **Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam transformasi pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Sumber pembelajaran bisa didapatkan dari berbagai sumber, salah satunya buku ajar PAI, maupun buku penunjang lainnya. Internet juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

- e. **Apa saja media digital dan non digital yang digunakan dalam transformasi pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Sebagai guru, saya mengusahakan untuk siswa dapat menggunakan beragam media pembelajaran, salah satunya penyampaian materi dengan powerpoint, video interaktif yang ditayangkan, LCD, laptop, ataupun hp.

- f. **Apa saja langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Pembelajaran dalam pelaksanaannya dilakukan seperti biasa, pendahuluan, inti, dan penutup. Saat daring, pembelajaran disampaikan lebih sederhana dan singkat. Untuk sekarang, pembelajaran proyek misalnya, siswa banyak mengeksplor kegiatan belajar diluar kelas.

- g. **Apa saja instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Evaluasi yang digunakan dalam PAI bisa tes atau non tes. Tergantung materi yang disampaikan.

- h. **Apa saja bentuk tes yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Lebih banyak tes yang digunakan dalam penilaian siswa menggunakan isian singkat

- i. **Bagaimana tindak lanjut Bapak/ Ibu dalam evaluasi atau penilaian proses pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, pasca pandemi?**

Tindak lanjut kita sebagai guru, kurang lebih menganalisis kembali bagaimana pembelajaran seharusnya disampaikan untuk kedepannya.

j. **Bagaimana perbedaan proses pembelajaran pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi saat ini ?**

Sebenarnya dari kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran, beberapa kali terjadi perubahan merupakan bukan hal yang harus merubah keseluruhan. Beberapa ketentuan yang berbeda dalam pelaksanaannya pasti ada kelebihan kekurangan yang pasti diupayakan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang terbaik.

k. **Apa perbedaan yang paling menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi saat ini ?**

Perbedaan terlihat jelas di penilaian dan capaian pembelajaran yang disampaikan, terutama saat pembelajaran full daring, atau hybrid , dan juga pembelajaran projek sekarang ini yang lebih memberikan kebebasan pada kami pelaksana pembelajaran.

l. **Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran dalam penerapan beberapa kurikulum yang telah berlaku sebelumnya hingga masa pasca pandemi ?**

Sejauh ini pembelajaran saya lakukan dengan menyesuaikan kemampuan dan kondisi kelas. Efektif tidak nya, menurut saya sejauh ini pembelajaran sudah efektif, diliat dari ketuntasan nilai, keaktifan siswa dikelas dll.

- m. **Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi ?**

Setiap pelaksanaan pasti ada kendalanya, terutama selama masa pandemi, jelas terlihat banyak dampaknya terutama pada pembelajaran. Pembelajaran yang sekarang kembali tatap muka tetap diusahakan untuk dapat memperoleh pembelajaran yang optimal dan ketercapaian pemahaman siswa menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran

2. Materi pembelajaran

- a. **Apa saja kurikulum yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?**

Sebelum sampai setelah pandemi, pelaksanaan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013 mulai dari 2014 hingga sekarang, kurikulum darurat 2020/2021, dan kurikulum merdeka belajar 2022/2024.

- b. **Bagaimana penerapan silabus PAI yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?**

Silabus disesuaikan dengan acuan sistem pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajarannya. Diskusi dan penetapan yang juga perlu dilakukan oleh setiap guru mata

pelajaran untuk dapat disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ditentukan dalam tingkat satuan pendidikan tertentu

- c. **Apa karakteristik tertentu dalam rancangan pembelajaran (RPP) PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Paling terlihat jelas pada RPP PAI kurikulum darurat, karena adanya penyederhanaan. Sedangkan, dalam kurikulum merdeka belajar sekarang ini berlaku nya modul ajar yang jelas berbeda dari kurikulum sebelumnya.

- d. **Apakah ada perbedaan yang mendasar pada penyusunan RPP PAI masa pasca pandemi dengan RPP pada masa sebelumnya?**

Pada dasarnya RPP yang dibuat dari setiap kurikulum yang berlaku, tidak terlalu berbeda dalam isi dan tujuannya. Hanya saja terdapat pengurangan maupun penambahan yang disesuaikan dengan format acuan yang berlaku.

- e. **Bagaimana kelengkapan isi atau materi yang disampaikan pada pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, pasca pandemi ?**

Implementasi kurikulum 2013, darurat maupun merdeka belajar memiliki materi yang tidak banyak memiliki perbedaan. Perbedaan terletak pada penyampaian pembelajaran karakter yang lebih ditekankan pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang juga diimplementasikan dalam pembelajaran projek.

LAMPIRAN 6

Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 16 Semarang

Nama : Moehammad Rofiq, S.Pd.I.

Jabatan : Guru PAI

Instansi : SMP Negeri 16 Semarang

Waktu : 30 November 2022

1. Proses pembelajaran (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi)

- a. **Apa saja persiapan Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Setiap sebelum pembelajaran, saya mempelajari dan memastikan paham akan materi yang akan saya sampaikan. Selain itu, RPP saya cek kembali untuk memastikan dapat disampaikan sesuai dengan kondisi kelas.

- b. **Bagaimana rancangan penyusunan RPP PAI yang digunakan Bapak/ Ibu dalam transformasi pembelajaran PAI masa pasca pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

RPP biasanya saya buat secara keseluruhan di awal semester. Itu sudah aturan juga dari sekolah untuk melengkapi administrasi sebelum pembelajaran kembali dimulai.

- c. **Apa saja metode pengajaran yang digunakan Bapak/ Ibu dalam transformasi pembelajaran PAI masa pasca pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Metode pembelajaran saya banyak menggunakan diskusi, ceramah, main mapping atau lainnya yang tetap disesuaikan dengan minat setiap siswa dan materi yang akan disampaikan.

- d. **Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam transformasi pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, selain buku ajar PAI, siswa saya arahkan untuk dapat menguasai penggunaan teknologi, gadget misalnya, untuk dapat menjadi sumber belajar mereka.

- e. **Apa saja media digital dan non digital yang digunakan dalam transformasi pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Media pembelajaran dengan menyesuaikan perubahan zaman yang serba digital sehingga saya sendiri berusaha menyampaikan materi lebih banyak menggunakan power point, video interaktif yang ditayangkan, LCD, laptop, ataupun hp.

- f. **Apa saja langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Dalam pelaksanaan, tidak terlalu berbeda dari sebelum pandemi hingga setelah pandemi. Perbedaan bisa jadi karena adanya

penyederhanaan pembelajaran pada kurikulum darurat, dan juga pembelajaran berbasis proyek yang dikerjakan pada pembelajaran sekarang ini.

- g. **Apa saja instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Evaluasi saya sesuaikan dengan materi yang sedang dan akan disampaikan, bisa berbentuk tes atau non tes.

- h. **Apa saja bentuk tes yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Lebih banyak tes yang digunakan dalam penilaian siswa menggunakan isian singkat

- i. **Bagaimana tindak lanjut Bapak/ Ibu dalam evaluasi atau penilaian proses pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, pasca pandemi?**

Tindak lanjut kita sebagai guru, kurang lebih menganalisis kembali bagaimana pembelajaran seharusnya disampaikan untuk kedepannya.

- j. **Bagaimana perbedaan proses pembelajaran pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi saat ini?**

Sebenarnya dari kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran, beberapa kali terjadi perubahan merupakan bukan hal yang harus merubah keseluruhan. Beberapa ketentuan yang berbeda dalam

pelaksanaannya pasti ada kelebihan kekurangan yang pasti diupayakan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang terbaik.

- k. **Apa perbedaan yang paling menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi saat ini?**

Perbedaan terlihat jelas di penilaian dan capaian pembelajaran yang disampaikan, terutama sat pembelajaran daring, blended, dan juga pembelajaran projek sekarang ini yang lebih memberikan kebebasan pada kami pelaksana pembelajaran.

- l. **Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran dalam penerapan beberapa kurikulum yang telah berlaku sebelumnya hingga masa pasca pandemi ?**

Sejauh ini perubahan dari beberapa kurikulum memiliki tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Efektif tidaknya, setiap pembelajaran terutama pada pelajaran PAI diusahakan untuk mencapai pada ketercapaian pembelajaran yang sudah ditentukan.

- m. **Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Kendala sejauh ini paling terlihat setelah pandemi. Dua tahun kurang lebih siswa melakukan pembelajaran secara daring, sehingga jelas membutuhkan penyesuaian dan adaptasi kembali dalam pembelajaran tatap muka.

2. Materi pembelajaran

- a. **Apa saja kurikulum yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?**

Sebelum hingga setelah pandemi saat ini, terdapat dua kurikulum baru, yakni kurikulum darurat dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum 2013 tetap terlaksana hingga saat ini dengan pemberlakuan kurikulum 2013 revisi. Selain itu, untuk kelas 7 terdapat kurikulum merdeka belajar dimana SMP Negeri 16 Semarang juga menjadi salah satu sekolah penggerak dalam pelaksanaannya.

- b. **Bagaimana penerapan silabus PAI yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi di SMP Negeri 16 Semarang?**

Setiap mata pelajaran memiliki forum guru yang dinamakan MGMP. Kami setiap guru mata pelajaran menyusun RPP terutama dari silabus yang telah diatur oleh pusat dan telah didiskusikan kembali dengan antar guru yang berkaitan.

- c. **Apa karakteristik tertentu dalam rancangan pembelajaran (RPP) PAI pada masa sebelum pandemi, pandemi, dan pasca pandemi?**

Paling terlihat jelas pada RPP PAI kurikulum darurat, karena adanya penyederhanaan. Sedangkan dalam kurikulum merdeka

belajar sekarang ini berlaku nya modul ajar yang jelas berbeda dari kurikulum sebelumnya.

d. **Apakah ada perbedaan yang mendasar pada penyusunan RPP PAI masa pasca pandemi dengan RPP pada masa sebelumnya?**

Pada dasarnya RPP yang dibuat dari setiap kurikulum yang berlaku, tidak terlalu berbeda dalam isi dan tujuannya. Hanya saja terdapat pengurangan maupun menambahkan yang disesuaikan dengan format acuan yang berlaku.

e. **Bagaimana kelengkapan isi atau materi yang disampaikan pada pembelajaran masa sebelum pandemi, pandemi, pasca pandemi ?**

Implementasi kurikulum 2013, darurat maupun merdeka belajar memiliki materi yang tidak banyak memiliki perbedaan. Perbedaan terletak pada penyampaian pembelajaran karakter yang lebih ditekankan pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang juga diimplementasikan dalam pembelajaran projek.

LAMPIRAN 7

Hasil Wawancara Siswa SMP Negeri 16 Semarang

1. Zulfa Cantika (Siswa kelas IX D)

- a) **Apa yang anda persiapkan ketika akan melaksanakan proses pembelajaran ?**

Biasanya belajar materi yang akan disampaikan, atau cek kembali kalau ada tugas dari guru.

- b) **Apakah guru saudara menyampaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran di awal pembelajaran?**

Ya, setiap pembelajaran Pa Muhib jelasin pelajaran yang mau disampaikan. Biasanya juga kita ditanya materi yang sebelumnya, masih ada yang ditanyakan atau sudah paham semuanya.

- c) **Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran yang disampaikan pada proses pembelajaran PAI di kelas?**

Pa Muhib menyampaikan materi sesuai sama buku ajar PAI, dan cara bapak menyampaikannya juga dengan bahasa yang mudah dipahami, jadi pelajaran yang di jelaskan gampang dimengerti kita.

- d) **Bagaimana pendapat anda mengenai strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?**

Strategi yang selama ini digunakan guru memudahkan kami untuk memahami pembelajaran yang disampaikan.

- e) **Bagaimana penerapan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas?**

Dikelas sendiri pak Muhib sering memberikan video yang dikirimkan via whatsapp untuk mempermudah penyampaian materi

- f) **Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru memudahkan anda untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan saat ini?**

Ya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang memudahkan kami dalam memahami materi yang disampaikan

- g) **Bagaimana evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas?**

Pak Muhib jarang memberikan tugas, beberapa kali meminta kami untuk buat diskusi kelompok dan mempresentasikannya depan kelas untuk didiskusikan bersama.

- h) **Bagaimana menurut saudara terkait peralihan pembelajaran yang kembali dilaksanakan tatap muka ?**

Senang bu, karena pas daring kami gak bisa ketemu teman kelas. Saat pelajaran juga kami lebih mudah paham karena pembelajaran secara langsung dikelas.

i) Apa saja yang menjadi kendala saudara pada proses pembelajaran PAI saat ini ?

Kami biasa banyak main bu, tidak terlalu fokus ketika belajar online saat pembelajaran daring, dan sampai sekarang kami juga masih suka begadang. Jadi, terkadang suka mengantuk saat dikelas.

2. Sofiyatun Luna (Siswa Kelas VII C)

a) Apa yang anda persiapkan ketika akan melaksanakan proses pembelajaran ?

Biasanya saya malam hari belajar apa yang besok mau dipelajari bu. Kadang juga mengerjakan tugas yang diminta guru di pertemuan sebelumnya.

b) Apakah guru saudara menyampaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran di awal pembelajaran?

Iya bu, pa Rofik selalu mengingatkan kita apa yang akan dipelajari di hari tersebut. Sebelumnya juga memastikan kami paham pelajaran sebelumnya atau tidak.

c) Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran yang disampaikan pada proses pembelajaran PAI di kelas?

Sesuai bu. Pak Rofiq selalu menyampaikan materi sesuai apa yang ada di buku PAI yang dijadikan buku pegangan kami.

d) Bagaimana pendapat anda mengenai strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?

Pak Rofiq selama ini selalu memberikan pengajaran yang mudah kami pahami.

e) Bagaimana penerapan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas?

Kadang-kadang kami menggunakan LCD saat pelajaran, atau ada tugas seperti membuat soal-soal tentang materi tertentu, dan kami diperbolehkan mencarinya di internet lewat hp atau laptop

f) Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru memudahkan anda untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan saat ini?

Ya bu, dikelas bapak sering memberikan latihan-latihan atau tanya jawab dari apa yang sudah dijelaskan Pak Rofiq saat pelajaran

g) Bagaimana evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas?

Bapak banyak memberikan tugas bu, biasanya latihan soal atau merangkum materi tertentu menggunakan folio.

h) Bagaimana menurut saudara terkait peralihan pembelajaran yang kembali dilaksanakan tatap muka ?

Lebih suka pembelajaran tatap muka seperti ini bu, karena kalau pembelajaran daring, kami tidak terlalu fokus belajar, tugas juga

kami kerjakan seadanya karena kurang semangat. Pembelajaran tatap muka memudahkan kami buat paham apa yang disampaikan guru.

i) Apa saja yang menjadi kendala saudara pada proses pembelajaran PAI saat ini ?

Adaptasinya kembali bu. Selain itu tidak ada, karena kami senang bisa kembali tatap muka. Kalau ada materi tentang praktek ibadah juga kami lebih mudah paham karena diterangkan secara langsung.

3. Bayu Seta Permana Adhi (Siswa Kelas VIII E)

a) Apa yang anda persiapkan ketika akan melaksanakan proses pembelajaran ?

Seperti biasanya saja bu, disiapkan buku tulis, buku pegangan PAI, juz amma atau al-qur'an untuk kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran

b) Apakah guru saudara menyampaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran di awal pembelajaran?

Iya bu, kita dijelaskan lebih dulu apa yang mau disampaikan bapak dikelas.

c) Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran yang disampaikan pada proses pembelajaran PAI di kelas?

Materi selalu disesuaikan dengan buku pegangan PAI yang kami punya. Terkadang Pak Rofiq juga menanyakan kepada kami untuk memastikan materi yang akan kami pelajari.

- d) Bagaimana pendapat anda mengenai strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?**

Pak Rofiq selalu mengajar dengan menyesuaikan kita. Kadang serius, kadang bercanda, dan materi tetap disampaikan dengan cara yang mudah kita pahami.

- e) Bagaimana penerapan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas?**

Seringnya pakai LCD bu, materi pembelajaran disampaikan lewat power point.

- f) Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru memudahkan anda untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan saat ini?**

Biasanya tanya jawab bu, atau meminta kami berdiskusi secara berkelompok

- g) Bagaimana evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas?**

Pak Rofiq biasanya menilai dari kelengkapan tugas kita. Misal, merangkum atau membuat soal terkait materi pembelajaran tertentu.

- h) Bagaimana menurut saudara terkait peralihan pembelajaran yang kembali dilaksanakan tatap muka ?**

Lebih suka pembelajaran tatap muka bu, karena bisa ketemu teman-teman, pembelajaran juga bisa lebih gampang pemahannya.

- i) Apa saja yang menjadi kendala saudara pada proses pembelajaran PAI saat ini ?**

4. Hana Oktara Fitriantika (Siswa Kelas IX F)

- a) Apa yang anda persiapkan ketika akan melaksanakan proses pembelajaran ?**

Memastikan bawa buku tulis, buku pegangan PAI, dan malam hari sebelum pembelajaran saya selalu membaca sebentar materi yang akan disampaikan guru dikelas.

- b) Apakah guru saudara menyampaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran di awal pembelajaran?**

Ya bu, setelah mengabsen biasanya Pak Muhib menjelaskan terlebih dahulu, tetapi terkadang juga langsung melanjutkan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya.

- c) Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran yang disampaikan pada proses pembelajaran PAI di kelas?**

Apa yang disampaikan guru dikelas sesuai dengan materi yang ada dibuku pegangan. Selain itu juga guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami.

d) Bagaimana pendapat anda mengenai strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran?

Pak Muhib selalu mengarahkan tanya jawab saat pelajaran. Jadi, penjelasan yang telah disampaikan selalu ditanyakan pada kita, untuk memastikan kita paham.

e) Bagaimana penerapan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI di kelas?

Karena dikelas diperbolehkan bawa hp, di pelajaran PAI Pak Muhib memberikan kesempatan kami untuk menggunakan hp saat mencari informasi atau materi selain di buku pegangan.

f) Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru memudahkan anda untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan saat ini?

Lebih seringnya diskusi, tanya jawab, atau buat ringkasan yang dibuat pake kertas asturo.

g) Bagaimana evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas?

Biasanya soal-soal harian, atau tugas merangkum materi tertentu.

h) Bagaimana menurut saudara terkait peralihan pembelajaran yang kembali dilaksanakan tatap muka ?

Pelajaran yang sering gak paham, akhirnya bisa diterangkan secara tatap muka. Biarpun saat daring guru tetap memberikan materi pelajaran, tapi kami tetap lebih sulit untuk mempelajarinya sendiri.

i) Apa saja yang menjadi kendala saudara pada proses pembelajaran PAI saat ini ?

Pembelajaran dan tugas mungkin lebih banyak bu. Tapi karena tatap muka, jadi lebih mudah karena bisa dikerjakan bareng teman-teman. Materi yang belum paham juga bisa ditanyakan ke guru.

LAMPIRAN 8

Hasil Observasi Proses Pembelajaran SMP Negeri 16 Semarang

Kelas : IX D

No.	Indikator	Sub Indikator	Ya/ Ada	Tidak Ada
1.	Pendahuluan	Guru mengkondisikan kelas dengan mengucapkan salam, memastikan kondisi kelas dengan mengecek kehadiran siswa dan kebersihan	√	
		Guru memberikan motivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai upaya untuk dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran	√	
		Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan di sampaikan	√	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
		Guru menyampaikan garis besar kegiatan	√	

		proses pembelajaran melalui cakupan materi dan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran		
		Guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa yang disesuaikan dengan metode dan instrumen yang tepat	√	
2.	Kegiatan Inti	Guru menyajikan materi dengan benar dan menarik, sehingga timbul adanya minat belajar siswa	√	
		Guru memberi contoh perilaku positif terkait materi pelajaran yang dipelajari siswa	√	
		Guru memberikan materi pelajaran secara urut	√	
		Materi disampaikan guru secara terpadu	√	
		Guru menunjukkan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	√	
		Guru menyampaikan materi menggunakan media atau teknologi sehingga siswa lebih aktif dan berfikir lebih kritis	√	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sumber belajar	√	

		yang variatif		
		Guru menyajikan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pada masalah	√	
		Guru melakukan <i>assessment for learning</i> dan <i>assessment as learning</i> dengan instrumen yang tepat, serta menjadikan hasil sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran	√	
3.	Penutup	Guru membimbing atau mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan (rangkuman/intisari hasil belajar) secara mandiri dengan benar	√	
		Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat.	√	
		Guru menggunakan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi (HOTS)	√	
		Saat pembelajaran selesai dilaksanakan, guru meminta siswa memberikan	√	

	komentar dan saran terkait proses pembelajaran		
	Guru memberikan tugas pada siswa sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengembangkan karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat	√	

Kelas : IX F

No.	Indikator	Sub Indikator	Ya/ Ada	Tidak Ada
1.	Pendahuluan	Guru mengkondisikan kelas dengan mengucapkan salam, memastikan kondisi kelas dengan mengecek kehadiran siswa dan kebersihan	√	
		Guru memberikan motivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai upaya untuk dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran	√	
		Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan di sampaikan	√	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
		Guru menyampaikan garis besar kegiatan proses pembelajaran melalui cakupan materi dan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran	√	
		Guru mengidentifikasi kemampuan awal	√	

		siswa yang disesuaikan dengan metode dan instrumen yang tepat		
2.	Kegiatan Inti	Guru menyajikan materi dengan benar dan menarik, sehingga timbul adanya minat belajar siswa	√	
		Guru memberi contoh perilaku positif terkait materi pelajaran yang dipelajari siswa	√	
		Guru memberikan materi pelajaran secara urut	√	
		Materi disampaikan guru secara terpadu	√	
		Guru menunjukkan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	√	
		Guru menyampaikan materi menggunakan media atau teknologi sehingga siswa lebih aktif dan berfikir lebih kritis	√	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sumber belajar yang variatif	√	
		Guru menyajikan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pada masalah	√	
		Guru melakukan <i>assessment for learning</i> dan <i>assessment as learning</i> dengan	√	

		instrumen yang tepat, serta menjadikan hasil sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran		
3.	Penutup	Guru membimbing atau mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan (rangkuman/intisari hasil belajar) secara mandiri dengan benar	√	
		Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat.	√	
		Guru menggunakan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi (HOTS)	√	
		Saat pembelajaran selesai dilaksanakan, guru meminta siswa memberikan komentar dan saran terkait proses pembelajaran	√	
		Guru memberikan tugas pada siswa sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengembangkan karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat	√	

Kelas : VIII A

No.	Indikator	Sub Indikator	Ya/ Ada	Tidak Ada
1.	Pendahuluan	Guru mengkondisikan kelas dengan mengucapkan salam, memastikan kondisi kelas dengan mengecek kehadiran siswa dan kebersihan	√	
		Guru memberikan motivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai upaya untuk dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran	√	
		Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan di sampaikan	√	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
		Guru menyampaikan garis besar kegiatan proses pembelajaran melalui cakupan materi dan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran	√	

		Guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa yang disesuaikan dengan metode dan instrumen yang tepat	√	
2.	Kegiatan Inti	Guru menyajikan materi dengan benar dan menarik, sehingga timbul adanya minat belajar siswa	√	
		Guru memberi contoh perilaku positif terkait materi pelajaran yang dipelajari siswa	√	
		Guru memberikan materi pelajaran secara urut	√	
		Materi disampaikan guru secara terpadu	√	
		Guru menunjukkan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	√	
		Guru menyampaikan materi menggunakan media atau teknologi sehingga siswa lebih aktif dan berfikir lebih kritis	√	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sumber belajar yang variatif	√	
		Guru menyajikan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang	√	

		berpusat pada siswa dan berbasis pada masalah		
		Guru melakukan <i>assessment for learning</i> dan <i>assessment as learning</i> dengan instrumen yang tepat, serta menjadikan hasil sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran	√	
3.	Penutup	Guru membimbing atau mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan (rangkuman/intisari hasil belajar) secara mandiri dengan benar	√	
		Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat.	√	
		Guru menggunakan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi (HOTS)	√	
		Saat pembelajaran selesai dilaksanakan, guru meminta siswa memberikan komentar dan saran terkait proses pembelajaran	√	
		Guru memberikan tugas pada siswa	√	

	sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengembangkan karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat		
--	--	--	--

Kelas : VIII E

No.	Indikator	Sub Indikator	Ya/ Ada	Tidak Ada
1.	Pendahuluan	Guru mengkondisikan kelas dengan mengucapkan salam, memastikan kondisi kelas dengan mengecek kehadiran siswa dan kebersihan	√	
		Guru memberikan motivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai upaya untuk dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran	√	
		Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan di sampaikan	√	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
		Guru menyampaikan garis besar kegiatan proses pembelajaran melalui cakupan materi dan acuan untuk	√	

		mencapai tujuan pembelajaran		
		Guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa yang disesuaikan dengan metode dan instrumen yang tepat	√	
2.	Kegiatan Inti	Guru menyajikan materi dengan benar dan menarik, sehingga timbul adanya minat belajar siswa	√	
		Guru memberi contoh perilaku positif terkait materi pelajaran yang dipelajari siswa	√	
		Guru memberikan materi pelajaran secara urut	√	
		Materi disampaikan guru secara terpadu	√	
		Guru menunjukkan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	√	
		Guru menyampaikan materi menggunakan media atau teknologi sehingga siswa lebih aktif dan berfikir lebih kritis	√	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sumber belajar yang variatif	√	

		Guru menyajikan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pada masalah	√	
		Guru melakukan <i>assessment for learning</i> dan <i>assessment as learning</i> dengan instrumen yang tepat, serta menjadikan hasil sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran	√	
3.	Penutup	Guru membimbing atau mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan (rangkuman/intisari hasil belajar) secara mandiri dengan benar	√	
		Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat.	√	
		Guru menggunakan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi (HOTS)	√	
		Saat pembelajaran selesai dilaksanakan, guru meminta siswa	√	

	memberikan komentar dan saran terkait proses pembelajaran		
	Guru memberikan tugas pada siswa sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengembangkan karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat	√	

Kelas : VII C

No.	Indikator	Sub Indikator	Ya/ Ada	Tidak Ada
1.	Pendahuluan	Guru mengkondisikan kelas dengan mengucapkan salam, memastikan kondisi kelas dengan mengecek kehadiran siswa dan kebersihan	√	
		Guru memberikan motivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai upaya untuk dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran	√	
		Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan di sampaikan	√	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
		Guru menyampaikan garis besar kegiatan proses pembelajaran melalui cakupan materi dan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran	√	

		Guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa yang disesuaikan dengan metode dan instrumen yang tepat	√	
2.	Kegiatan Inti	Guru menyajikan materi dengan benar dan menarik, sehingga timbul adanya minat belajar siswa	√	
		Guru memberi contoh perilaku positif terkait materi pelajaran yang dipelajari siswa	√	
		Guru memberikan materi pelajaran secara urut	√	
		Materi disampaikan guru secara terpadu	√	
		Guru menunjukkan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	√	
		Guru menyampaikan materi menggunakan media atau teknologi sehingga siswa lebih aktif dan berfikir lebih kritis	√	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sumber belajar yang variatif	√	
		Guru menyajikan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang	√	

		berpusat pada siswa dan berbasis pada masalah		
		Guru melakukan <i>assessment for learning</i> dan <i>assessment as learning</i> dengan instrumen yang tepat, serta menjadikan hasil sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran	√	
3.	Penutup	Guru membimbing atau mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan (rangkuman/intisari hasil belajar) secara mandiri dengan benar	√	
		Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat.	√	
		Guru menggunakan instrumen penilaian yang mampu mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi (HOTS)	√	
		Saat pembelajaran selesai dilaksanakan, guru meminta siswa memberikan komentar dan saran terkait proses pembelajaran	√	
		Guru memberikan tugas pada siswa	√	

		sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengembangkan karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat		
--	--	--	--	--

Kelas : VII G

No.	Indikator	Sub Indikator	Ya/ Ada	Tidak Ada
1.	Pendahuluan	Guru mengkondisikan kelas dengan mengucapkan salam, memastikan kondisi kelas dengan mengecek kehadiran siswa dan kebersihan	√	
		Guru memberikan motivasi siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai upaya untuk dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran	√	
		Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan di sampaikan	√	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
		Guru menyampaikan garis besar kegiatan proses pembelajaran	√	

		melalui cakupan materi dan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran		
		Guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa yang disesuaikan dengan metode dan instrumen yang tepat	√	
2.	Kegiatan Inti	Guru menyajikan materi dengan benar dan menarik, sehingga timbul adanya minat belajar siswa	√	
		Guru memberi contoh perilaku positif terkait materi pelajaran yang dipelajari siswa	√	
		Guru memberikan materi pelajaran secara urut	√	
		Materi disampaikan guru secara terpadu	√	
		Guru menunjukkan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	√	
		Guru menyampaikan materi menggunakan media atau teknologi sehingga siswa lebih aktif dan berfikir lebih kritis	√	
		Guru menyampaikan materi	√	

		pembelajaran dengan sumber belajar yang variatif		
		Guru menyajikan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pada masalah	√	
		Guru melakukan <i>assessment for learning</i> dan <i>assessment as learning</i> dengan instrumen yang tepat, serta menjadikan hasil sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran	√	
3.	Penutup	Guru membimbing atau mengarahkan siswa untuk merumuskan kesimpulan (rangkuman/intisari hasil belajar) secara mandiri dengan benar	√	
		Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat.	√	
		Guru menggunakan instrumen penilaian yang mampu mengukur	√	

	kemampuan kognitif tingkat tinggi (HOTS)		
	Saat pembelajaran selesai dilaksanakan, guru meminta siswa memberikan komentar dan saran terkait proses pembelajaran	√	
	Guru memberikan tugas pada siswa sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengembangkan karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat	√	

LAMPIRAN 8

Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 16 Semarang

A. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII

No.	Pra Pandemic (Kurikulum 2013)	Pandemic (Kurikulum Darurat)	Pasca Pandemic (Kurikulum Merdeka)
1	85	87	84
2	87	88	89
3	90	90	86
4	88	90	87
5	87	84	86
6	88	85	87
7	90	86	89
8	89	86	87
9	85	88	87
10	87	89	88
11	87	90	85
12	90	88	87
13	90	85	84
14	86	87	88
15	88	89	81
16	88	90	88
17	88	87	87
18	88	90	88
19	87	85	84
20	90	86	81
21	88	89	85
22	86	87	88
23	87	88	86
24	89	89	88

25	88	90	85
26	90	86	88
27	87	90	88
28	89	90	88
29	89	86	89
30	86	87	84
31	87	88	87
32	87	86	85
33	87	88	88
34	88	83	89

B. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII

No.	Pra Pandemic (Kurikulum 2013)	Pandemic (Kurikulum Darurat)	Pasca Pandemic (Kurikulum 2013)
1	90	89	85
2	87	85	89
3	86	84	88
4	86	83	87
5	90	84	90
6	88	86	88
7	88	85	87
8	87	83	87
9	90	89	88
10	89	86	89
11	88	88	87
12	88	86	89
13	89	89	88
14	88	87	88
15	85	87	90
16	85	85	90
17	87	88	90
18	86	89	90
19	82	87	90
20	85	88	90
21	88	87	88
22	88	87	84
23	87	86	85
24	86	88	86
25	87	85	87
26	86	88	88
27	86	85	91
28	86	89	89

27	90	88	90
28	88	88	88
29	88	89	88
30	89	84	89
31	88	87	88
32	88	85	88
33	88	88	88
34	90	81	90

C. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX

No.	Pra Pandemic (Kurikulum 2013)	Pandemic (Kurikulum Darurat)	Pasca Pandemic (Kurikulum 2013)
1	87	84	87
2	86	89	86
3	84	86	84
4	86	87	86
5	88	86	88
6	88	87	88
7	86	89	86
8	86	87	86
9	88	87	88
10	90	88	90
11	88	85	88
12	88	87	88
13	90	84	90
14	88	88	88
15	87	81	87
16	87	88	87
17	89	87	89
18	88	88	88
19	86	84	86
20	86	81	86
21	88	85	88
22	90	88	90
23	88	86	88
24	88	88	88
25	86	85	86
26	88	88	88

27	90	88	90
28	88	88	88
29	88	89	88
30	89	84	89
31	88	87	88
32	88	85	88
33	88	88	88
34	90	81	90

LAMPIRAN 10



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 16 SEMARANG
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngallyan Semarang 30181 Telepon (024) 7606676
Email: smpn16 disdik.semarangkota.go.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/040/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 16 Semarang menerangkan kepada:

Nama : Arina Fika Iftinan
NIM : 2003018030
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan riset di SMP Negeri 16 Semarang untuk keperluan penulisan tesis dengan judul "TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PASCA PANDEMI DI SMP NEGERI 16 SEMARANG".

Adapun pelaksanaannya telah dilaksanakan mulai 28 November – 12 Desember 2022.

Demikian keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Desember 2022

Arnani Sidiyih, S. Pd., M. Pd.

LAMPIRAN 11

Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Pembelajaran Kelas VII C dan VII G



Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII A



Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII E, IX D dan IX F



**Wawancara Wakil Kepala Kurikulum
SMP Negeri 16 Semarang**



Wawancara Guru PAI SMP Negeri 16 Semarang



Wawancara Siswa-Siswi SMP Negeri 16 Semarang

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Arina Fika Iftinan
2. TTL : Tegal, 26 Februari 1999
3. NIM : 2003018030
4. Alamat : Jalan Garuda No.17 RT.01 RW.02 Desa
Kemantran Kec. Kramat Kab. Tegal
5. Email : afiramadhan887@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI NU 01 Kemantran Lulus Tahun 2010
 - b. SMP N 1 Tegal Lulus Tahun 2013
 - c. MAN 1 Tegal Lulus Tahun 2016
 - d. S1 UIN Walisongo Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Fajar Lulus Tahun 2016

Semarang, 6 Desember 2022



Arina Fika Iftinan
NIM. 2003018030